Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

KELAS VII

MADRASAH TSANAWIYAH

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VII

Penulis : Muh. Chamdillah
Editor : Hasan Basori

Cetakan ke-1, Tahun 2020

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-35-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-623-6687-36-9 (jilid 1)

Diterbitkan oleh:
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

Konsonan				Nama	Alih aksara	Nama
Akhir	**Tengah**	**Awal**	**Tunggal**			
ـا		ا		Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ـب	ـبـ	بـ	ب	Ba	B/b	Be
ـت	ـتـ	تـ	ت	Ta	T/t	Te
ـث	ـثـ	ثـ	ث	Ṡa	Ṡ/ṡ	Es (dengan titik diatas)
ـج	ـجـ	جـ	ج	Jim	J/j	Je
ـح	ـحـ	حـ	ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
ـخ	ـخـ	خـ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
ـد		د		Dal	D/d	De
ـذ		ذ		Żal	Ż/ż	Zet (dengan titik di atas)
ـر		ر		Ra	R/r	Er
ـز		ز		Zai	Z/z	Zet

ـس	ـسـ	سـ	س	Sin	S/s	Es
ـش	ـشـ	شـ	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ـص	ـصـ	صـ	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ـض	ـضـ	ضـ	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ـط	ـطـ	طـ	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ـظ	ـظـ	ظـ	ظ	Ẓa	Ẓ/ẓ	Zet (dengan dititik di bawah)
ـع	ـعـ	عـ	ع	‘Ain	‘__	Apostrof terbalik
ـغ	ـغـ	غـ	غ	Gain	G/g	Ge
ـف	ـفـ	فـ	ف	Fa	F/f	Ef
ـق	ـقـ	قـ	ق	Qof	Q/q	Qi
ـك	ـكـ	كـ	ك	Kaf	K/k	Ka
ـل	ـلـ	لـ	ل	Lam	L/l	El
ـم	ـمـ	مـ	م	Mim	M/m	Em
ـن	ـنـ	نـ	ن	Nun	N/n	En
ـو		و		Wau	W/w	We

ـه	ـهـ	هـ	ه	Ha	H/h	Ha
ء				Hamzah	___’	Apostrof
ـي	ـيـ	يـ	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (’).

2. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih aksara	Nama
◌َ	Fatḥah	A/a	A
◌ِ	Kasrah	I/i	I
◌ُ	Dummah	U/u	U

Alih aksara _ocal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Alih aksara	Nama
يَ	*Fatḥah dan ya’*	Ai/ai	A dan I
وَ	*fatḥah dan wau*	Au/au	A dan u

Contoh

كَيْفِ *Kaifa*
حَوْلَ *Ḥaula*

Maddah
Alih aksara *maddah* atau _ocal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Alih aksara	Nama
َا	*Fatḥah dan alif*	*ā*	a dan garis di atas
َى	*Fatḥah dan alif maqṣūrah*		
ِي	*Kasrah dan ya*	*ī*	I dan garis di atas
ُو	*Ḍammah dan wau*	*ū*	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ Māta
رَمَى Ramā
قِيْلَ Qīla
يَمُوْتُ Yamūtu

BAGAIMANA MENGGUNAKAN BUKU INI

BAB I

NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA

KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebag[illegible]ahmat bagi seluruh alam semesta

1.2 Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad [illegible]aw. dalam berdakwah di Mekah

1.3 Menghayati perintah Allah untuk *amar ma'ruf nah[illegible] munkar* Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi Muhammad dala[illegible] membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi

2.2 Menunjukan sikap gigih dan sabar dalam mengajak[illegible] kebaikan

2.3 Menjalankan sikap bijaksana dalam meneladani k[illegible]giatan dakwah asyarakat

3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad S[illegible]w. di Mekah

4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi [illegible]uhammad Saw. di Mekah

- Setiap awal bab disajikan *kover* dengan ilustrasi sebagai gambaran awal tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdoa sebagai sarana siswa menghayati nilai-nilai positf dari materi yang disajikan sebelum masuk pada materi pembelajaran.

Sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada pendahuluan sebagai pengantar atau stimulasi.

Materi pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah dan disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Tugas disajikan sebagai evaluasi kecakapan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Karakter Bangsa disajikan untuk membentuk karakter positif bagi siswa.

Hikmah, merupakan ungkapan- ungkapan bijak untuk memotivasi siswa, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.

Evaluasi sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran.

Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun disajikan sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir semester.

Glosarium adalah kamus dalam bentuk ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII

A. **SEMESTER GANJIL**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta 1.2 Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah 1.3 Menghayati perintah Allah untuk *amar ma'ruf nahi munkar* 1.4 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi 2.2 Menunjukan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan 2.3 Menjalankan sikap bijaksana dalam meneladani kegiatan dakwah masyarakat 2.4 Menjalankan sikap mandiri dalam kegiatan ekonomi
3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta 3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah 3.3 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah 3.4 Menganalisis sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyimpulkan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam 4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah 4.3 Merekonstruksi strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah 4.4 Mengidentifikasi langkah-langkah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi

B. SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khulafaur Rasyidin untuk kemajuan Umat Islam 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban 1.7 Menghargai spirit Islam dalam pengembangan ilmu yang dilakukan para Ilmuwan Muslim untuk kemajuan intelektual Islam di masa yang akan datang 1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.5 Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan 2.6 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan peradaban umat Islam 2.7 Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu sebagaimana ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah 2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Azis
3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.5 Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 3.7 Menganalisis ilmuwan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.5 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin 4.6 Menyajikan fakta kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 4.7 Merekonstruksi pemikiran ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah 4.8 Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA

KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
1.2 Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah
2.1 Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi
2.2 Menunjukan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan
3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah
4.1 Menyimpulkan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam
4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah

INDIKATOR

1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
2. Menjelaskan kondisi Mekah sebelum Islam.
3. Menjelaskan reaksi dan respon masyarakat mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw.
4. Menjelaskan strategi Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam dakwah Islam.
5. Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah.
6. Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah.
7. Menjelaskan kegigihan dan kesabaran Nabi muhammad Saw. dalam berdakwah.
8. Menjelaskan hikmah dari misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi

PETA KONSEP

NABI MUHAMMAD SEBAGAI RAHMAT SELURUH ALAM SEMESTA

- **DAKWAH**
  - **Langkah**
    - Penanaman Aqidah
    - Pendekatan Lemah lembut
    - Merubah Prilaku Jahiliyah
    - Mengangkat dan melindungi Hak Asasi Manusia
  - **Tantangan**
    - Ancaman dan penghinaan
      - pada Nabi Muhammad
      - Pada Pengikikutnya
    - Membujuk Nabi
      - Harta, Tahta dan Wanita
      - Berutukar Sesembahan
      - Membujuk Abu Thalib
    - Pemboikotan
  - **Strategi**
    - Rahasia
      - Turunnya Surat al-Mudassir ayat 1-7
      - Berlangsung selama 3 tahun
      - Sasaran keluarga dan orang-orang dekat Nabi
    - Terang-terangan
      - Turunya Surat al-Hijr ayat 94
      - Sasaran semua masyarakat Mekah
      - ada yang menolak dan menerima
      - Kafir Qurais Gencar Memusuhi Nabi
    - Hijrah
      - Thaif
      - Habsyi

PRAWACANA

Nabi Muhammad Lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571. Ayahnya bernama Abdullah Abdul Mutalib dan Ibunya bernama Aminah binti Wahab. Nasab Bapak Dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang bernama Kilab. Jika di runut sampai atas nasab beliau berahir pada Nabi Ismail ibnu Ibrahim bapak orang Arab al-Musta'ribah.

Sebelum diangkat menjadi rasul, Muhammad terkenal sebutan *al-Amin* (orang yang terpercaya) dan bukan itu saja, beliau pernah memberi teladan dialogis yang sukses melakukan resolusi konflik antar suku yang nyaris berakhir dengan perseteruan antar qabilah. Saat itu semua suku Arab di sekitar Kota Mekah saling berebut "gengsi sosial" untuk meletakkan kembali Hajar Aswad. Saat Ka'bah direnovasi akibat diterpa banjir. Setiap suku merasa berhak menempatkannya kembali pada posisi semula. Semua bersitegang dan merasa benar sendiri-sendiri. Untunglah, dicapai kata sepakat bahwa orang pertama yang masuk *Masjidil haram* dipercaya menyelesaikan konflik itu. Muhammad, pemuda yang waktu masuk masjid pertama kali, tampil memberi solusi yang cemerlang tanpa menimbulkan ketersinggungan masing-masing suku.

Misi diutusnya Nabi Muhammad adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Setelah diangkat menjadi rasul, Bagaimana langkah dakwah Nabi? Dan bagaimana Strategi dakwah? Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah? Mari kita baca dan pelajari bersama.

A. KONDISI MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM

httpwalpaperhd99.blogspot.com201908 http//spwmu.com
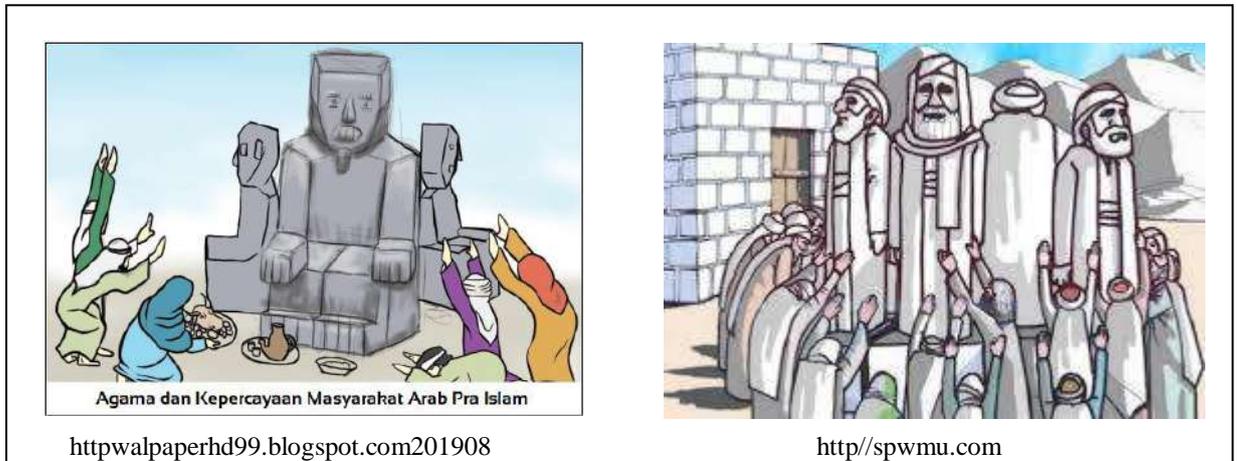
Gambar 1 merupakan Ilustrasi kondisi masyarakat arab sebelum hadirnya agama Islam, dari gambar tersebut peserta didik diharapkan mampu membuat pernyataan tentang terkait kondisi masyarakat arab pra Islam.

PERTANYAANKU

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan pengamatan teman kalian, tuliskan pemahaman kalian terkait gambar diatas.

No	PERTANYAAN
1	Bagaimana cara masyarakat arab menyembah berhala?
2	
3	
4	
5	

KEMBANGKAN WAWASANMU!

1. Kepercayaan masyarakat Arab pra Islam

Masyarakat kota Mekah sebelum mereka menyembah berhala dan batu batuan adalah masyarakat penganut ajaran tauhid yang di bawa oleh Nabi Ibrahim as. Yaitu agama yang mengajarkan, percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa. Kemudian ajaran itu diteruskan oleh Nabi Ismail yang merupakan putra Nabi Ibrahim, diantara sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang terpelihara sampai sekarang, seperti Ka'bah, Maqam Ibrahim dan peristiwa qurban.

Setelah Nabi Ismail wafat maka terjadi keterputusanya risalah yang ahirnya mereka menyembah selain Allah Swt. Proses perpindahan kepercayaan ini bermula ketika salah satu pembesar suku Khuza'ah bernama Amir bin Lu'ay al-Khuzai pergi kesyam (Syiria). Di kota itu dia melihat penduduk kota Syam melakukan Ibadah dengan menyembah berhala. Melihat tata cara peribadatan yang berbeda dengan mereka dan masyarakat Mekah pada umumnya, maka Amir tertarik untuk mempelajari dan memperaktikkanya. Untuk keperluan ibadah tersebut amr bin Lu'ay meminta sebuah berhala dari suku Amaliqah sebagai kenang-kenangan dan akan dijadikan alat-alat perantara dalam peribadatan masyarakat Mekah guna mendekatkan diri pada Tuhannya. Berhala yang di bawa Amr di beri nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala hubal ini menjadi pimpinan berhala lainya seperti Latta, Uzza dan *Manna.*

Amr bin Lu'ay mengajarkan kepada masyarakat Mekah tentang tata cara menyembah berhala, sebagaimana dia belajar di Syam. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkkan diri pada Tuhannya. Selain berhala-berhala tersebut, mereka juga membuat berhala-berhala lainnya hingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan masuk ke masyarakat Mekah dan kota Mekah menjadi pusat penyembahan berhala.

Pada saat musim haji banyak masyarakat dari bangsa Arab berziarah ke Mekah dan melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya tentang alasan menyembah berhala. Para pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara dalam menyembah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah

itu mereka pulang ke daerah asalnya dan meniru tata cara ibadah masyarakat Mekah. Mulailah kepercayaan baru menyebar ke seluruh jazirah Arab.

Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad dari ibnu Abbas, yang berbunyi: "*patung-patung yang ada pada zaman nabi Nuh as merupakan patung-patung yang disembah pula kalangan bangsa Arab setelah itu. adapun wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba.*"

Adapun Ya'uq adalah sesembahan suku Hamdan. Nasr sesembahan Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah orang-orang saleh di zaman Nabi Nuh as. Setelah orang saleh tersebut wafat, setan membisikkan kaum yang saleh supaya di buat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menemaninya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung itu tidak disembah sebelumnya orang-orang saleh tersebut itu meninggal dunia dan ilmunya telah hilang. Dari situlah, penyembahan terhadap berhala-berhala mulai.

Adapun tata cara peribadatan mereka dalam menyembah berhala adalah:

a. Berdiam di sisi berhala, berlindung kepadanya, memuji dan meminta pertolongan kepadanya. Masyarakat arab Quraisy berkeyakinan bahwa berhala-berhala tersebut dapat memberi syafaat dan pertolongan pada mereka.
b. Ketika berhaji, mereka bertawaf mengelilingi berhala-berhala tersebut dan bersujud kepadanya.
c. Mendekatkan diri kepadanya dengan memberikan berbagai sesembahan. Ketika menyembelih hewan, mereka menyebut nama-nama berhala itu.

Masyarakat Mekah atas penyimpangan ajaran-ajaran tauhid yang telah di ajarkan oleh Nabi Ibrahim dan diteruskan oleh Nabi Ismail saat itu disebutlah itu masa *Jahiliyah*. Jahiliyah bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan Allah Swt. seperti tuntunan yang sudah diajarkan oleh Nabi Ibrahim. Adapun faktor penyebab penyimpangan tersebut adalah:

a. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat meraka membutuhkan.
b. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
c. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain di luar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala seperti diatas, menurut Lapidus dan al Mubarakfury, terdapat agama lain yang juga di anut masyarakat Arab, seperti agama Yahudi, Nasrani, Majusi, dan Saba'i. Agama yahudi dibawa oleh bangsa Yahudi yang melakukan eksodus besar-besaran pada tahun 578 SM ke wilayah selatan dari Kanaan di Palestina, ke Khaibar dan wilayah Hijaz, karena saat itu bangsa Yahudi di jajah bangsa Romawi. Di Hijaz, mereka menetap di Yasrib dan Taima. Melalui merekalah agama Yahudi menyebar di Arab. Ada beberapa suku Yahudi yang berpengaruh saat permulaan Islam, seperti Khaibar, Nadlir, Musthaliq, Qurazhah, Qainuqa dan Bani Gathfan.

Menurut Hassan Ibrahim Hassan, Agama Nasrani Masuk ke Arab sekitar tahun 340 M. Saat invasi bangsa Romawi dan Habasyah (Ethiopia). Meskipun tidak mengalami kesuksesan dalam penyebaranya. Para pemeluk agama Nasrani adalah penduduk Ghassan, bani Taghlib dan Bani Tha'i.

Sementara agama Majusi, menurut Rizqullah, banyak dianut masyarakat Arab yang tinggal di sekitar Persia, seperti Irak, Bahrain, Hajar dan beberapa wilayah sekitar pantai teluk Arab. Saat Yaman masuk berada di bawah kekuasaan Persia, agama Majusi juga pernah dianut oleh masyarakat Yaman dan Arab selatan.

Sedangkan agama Shabi'i, yang pemeluknya menyembah bintang-bintang, planet-planet dan matahari banyak berkembang dan dianut oleh penduduk Bani Kildan al-Kildaniyyun, yang merupakan bagian dari suku bangsa Arab yang berdiam di Syam dan Yaman. Tetapi setelah datangnya datangnya Yahudi dan Nasrani, para penganut agama ini berbaur dengan penduduk bergama yahudi dan Nasrani, menurut Shafiyyurrahman, mereka tidak kelihatan lagi bahkan mengalami kehancuran.

Selain kepercayaan terhadap berhala dan agama-agama tersebut, masyarakat Arab juga ada yang menyembah malaikat dan menyembah jin. Mereka menganggap, malaikat adalah anak-anak Tuhan yang berjenis kelamin perempuan, seperti di tegaskan dalam Al-Quran surat al-Saffat ayat 151-157.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Arab Pra Islam

Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan pemberani, selain ahli syair dan pemberani karakter positif arab lainya seperti punya semangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, mempunyai ketahan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, masyarakat yang cinta kebebasan, loyal pada pimpinan, pola hidup yang sederhana, ramah, dan sebagainya.

Dalam hal bersyair, pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangat gemar terhadap syair. Syair mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting sebelum datangnya Islam. Syair dijadikan sebagai sarana komunikasi yang paling banyak berperan, baik dimasa damai maupun dimasa berperang. Pada umumnya mereka menggunakan syair sebagai alat untuk membanggakan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki. Tokoh-tokoh ahli syair masa jahiliyah yang sangat terkenal adalah: Muhalhil bin Rabiah at Taqhliby, Umrul Qais, Zuhair bin Abi Sulma, Lubaid bin Rabiah, Antarah bin Syaddad Nabighah Adh Dhibyany, Asya bin Qais dan banyak lainya. Karya-karya ahli syair dibacakan di tengah-tengah khalayak ramai seperti pasar Ukaz dan sebagainya. Diantara semua karakter positif masyarakat Arab ini tertutup dengan kebodohan mereka dalam hal bertauhid dan berahlak.

Adapun kebiasaan-kebiasaan buruk mereka adalah minum minuman *khamr* (arak) sampai mabuk, berjudi, berzina dan merampok dan sebaginya. Mereka memposisikan perempuan pada posisi terendah. Karena perempuan dianggap mahluk lemah yang tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk membela diri. Dengan demikian laki-laki bebas menikah dan menceraikan perempuan.

Yang lebih buruk lagi mereka mempunyai tradisi mengubur anak perempuan meraka hidup-hidup saat masih balita, karena meraka merasa malu dan terhina mempunyai anak perempuan. Perempuan dianggap lemah tidak bisa membanggakan mereka dalam hal bekerja dan membela kaum mereka saat mereka perang. Dan pada saat itu di masyarakat Arab masih berlaku tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainya.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Arab pra Islam

Kondisi ekonomi bangsa Arab saat sebelum datangnya Islam sudah maju karena sebagian besar mereka berniaga, perdagangan merupakan mata pencaharian mereka, meskipun ada juga yang bertani dan berternak. Bagi orang Arab Badui peternakan menjadi sumber utama kehidupan mereka, mereka berpindah-pindah guna keperluan menggiring ternak-ternak mereka ke suatu wilayah yang sedang hujan dan subur, jadi kehidupan mereka berpindah dari suatu daerah ke daerah lain atau *nomaden*. Dari hewan ternak mereka bisa mengkonsumsi daging, meminum susu serta membuat pakaian dari bulu domba. Tatkala kebutuhan mereka terpenuhi, mereka menjual beberapa ternaknya kepada orang lain. Orang-orang kaya dikalangan mereka adalah orang yang memiliki hewan ternak yang banyak. Sehingga untuk mengurusi ternaknya, mereka memperkerjakan beberapa orang untuk mengembalanya.

Sedangkan Masyarakat perkotaan sebagian menjadikan peternakan sebagai sumber kehidupan mereka dan sebagian menggantungkan kehidupan mereka dari pertanian. Bagi mereka yang menggantungkan hidupnya dari peternakan, ada yang menjadi pengembala ternaknya sendiri dan ada juga yang mengembalakan ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau mengembala kambing milik orang kaya. Begitu juga halnya juga Umar bin Khattab, ibnu Mas'ud dan lainya.

Sedangkan masyarakat Arab perkotaan yang menjadikan pertanian sebagai sumber kehidupan mereka adalah masyarakat yang mendiami daerah-daerah yang subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar dan lainya. Mereka tidak hanya mengandalkan hasil dari pertanian dan peternakan saja, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencahariannya, khususnya penduduk Mekah, mereka mempunyai pusat perniagaan yang istimewa. Dalam pandangan orang-orang Arab Penduduk Mekah memiliki kedudukan yang istimewa, karena mereka adalah penduduk negeri Haram (Mekah). Orang-orang Arab lain tidak berani mengganggu perniagaan mereka. Allah ta'ala menjadikan Mekah menjadi tanah yang suci dan aman. Firman Allah QS. Al-Ankabut [29]:67

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا وَّيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ ٦٧

Artinya : *Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah*

Diantara penduduk Mekah yang memegang peranan penting dalam perniagaan di Jazirah Arab adalah suku Quraisy. Pengalaman berniaga ini didapat dari orang-orang Yaman yang pindah ke Mekah, karena orang-orang Yaman terkenal punya keahlian dibidang perniagaan. Selain itu Mekah menjadi kota tempat orang-orang arab berziarah guna melaksanakan ibadah haji. Karena Ka'bah berada di kota Mekah yang selalu di ziarahi setiap tahun setaip mereka melaksanakan haji.

Orang-orang Quraisy mempunyai kebiasaan mengadakan perjalanan perdagangan ke daerah-daerah lain. Allah Swt. Mengabadikan dalam al-Quran tentang perjalanan mereka dalam usaha perdagangan yang sangat terkenal, yaitu musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya dagang musim panas ke kota Syam. Firman Allah QS. Quraisy [106] : 1-4

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ٢ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٣ ٱلَّذِيٓ

أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ٤

Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka´bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (QS. Quraisy [106]:1-4).

Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz merupakan pusat-pusat perdagangan yang sudah terkenal sejak lama yang di miliki orang-orang Arab. Fungsi pusat perdagangan ini bukan saja menjadi tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Disini mereka saling menguji kemampuan. Dari sini bisa kita bayangkan Mekah tidak sekedar sebagai pusat perdagangan, tetapi menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transksi-transaksi global. Sehingga bahasa Arab orang Quraisy menjadi bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Arab, mudah diucapkan, paling enak didengar serta paling kaya perbendaharaan kata.

Dalam hal ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikkan oleh masyarakat jazirah Arab. Termasuk Mekah sebagai pusat perdagangan sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini terjadi karena terpengaruh dengan sistem perdagangan yang di lakukakan oleh bangsa lain.

Sebagai alat transportasi untuk memobilsasi barang perdagangan mereka menggunakan unta sebagai alat transportasi yang bisa diandalkan. Unta dianggap sebagai perahu padang pasir. Karna unta merupakan hewan yang menakjubkan yang memiliki kekuatan tangguh, mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang jauh. Unta-unta ini membawa dagangan dari satu negeri ke negeri lainya untuk diperjualbelikan.

4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Pra Islam

Sebelum Islam datang, bangsa Arab di pengaruhi oleh tiga kekuatan politik, yaitu kekaisaran Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. Kedua, persaingan antara Yahudi dan Zoroaster.

Kekaisaran Byzantum atau disebut juga Kekaisaran Romawi Timur ini berpusat di ibu kota Konstantinopel, dan di kuasai oleh kaisar-kaisar yang merupakan pengganti kaisar romawi kuno setelah runtuhnya kekaisaran Romawi Barat. Pada abad ke 7 imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah wilayah pesisir Afrika.

Sedangkan Kekaisaran Persia adalah kekasiaran Persia Pra-Islam terahir dipimpin oleh Dinasti Sassania (sasanid) mempunyai wilayah Iran, Irak, Armenia, Afganistan, Turki Bagian Timur, dan sebagian India, Suriah, Pakistan, Kaukasia, Asia tengah dan Arabia.

Bangsa arab terdiri dari beberapa suku yang sangat fanatik yang berlebihan dan loyal pada pemimpin suku. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku. Seperti perang fujjar yang terjadi 15 tahun sebelum Rasul di utus. Perang Fujjar merupakan perang saudara yang terjadi beberapa kali. Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian suku Quraisy dan Hawazan serta suku Kinanah dan hawazan lagi.

Di Jazirah arab juga terdapat beberapa kerajaan yang pernah ada diantaranya :

a. Kerajaan Kindah (480-529 SM)

Kerajaan Kindah adalah satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Raja pertama kerajaan ini bernama Hajar Akil al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman. Cucunya yang bernama Harits bin ‘Amr berhasil meluaskan pengaruhnya ke Hirah. Namun, kerajaan mereka hancur dan kembalilah kerajaannya pada kehidupan kabilah. Namun, kerajaan Kindah umurnya tidak lama. Penyair yang bernama Imruul Qais salah seorang pengarang syair-syair masa jahiliah menisbatkan dirinya pada raja-raja Kindah. Dia telah berusaha untuk membangun kembali kerajaan leluhurnya, namun gagal.

b. Kerajaan Ma’in dan kerjaan Qatban 1200 SM-700 SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya adalah kerajaan paling awal di Yaman. Namun, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangatlah sedikit.

c. Kerajaan Saba’

Kerajaan Saba’ ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma’in dan Qatban. Kerajaan Saba’ juga meliputi Hadharmaut. Ibukotanya adalah Ma’rab. Kerajaan ini menjadi terkenal disebabkan dua hal.

Pertama, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman disebutkan dalam surah an-Naml. Kedua, Bendungan Ma’rab yang besar. Bendungan ini menjadikan Yaman menjadi sebuah negeri yang makmur dan sejahtera. Namun, kemudian bendungan ini hancur. Maka, terjadilah sebuah bencana air bah yang dahsyat. Akhirnya, penduduk setempat banyak yang pindah ke wilayah utara. Peristiwa ini sekaligus menjadi tanda kehancuran Saba’ dan berdirinya kerajaan Himyar.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَاٍ فِيْ مَسْكَنِهِمْ اٰيَةٌ ۚجَنَّتٰنِ عَنْ يَّمِيْنٍ وَّشِمَالٍ ەۗ كُلُوْا مِنْ رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوْا لَهٗ ۗبَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَّرَبٌّ غَفُوْرٌ ١٥ فَاَعْرَضُوْا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنٰهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ اُكُلٍ خَمْطٍ وَّاَثْلٍ وَّشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ ١٦

Artinya : Sesungguhnya bagi kaum Saba´ ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (QS. Saba’ [34]: 15-16)

d. Kerajaan Himyar.

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba’ dan menjadikan Zhafar sebagai ibukotanya. Raja-rajanya menggelari dirinya dengan Tababi’ah. Saba’ dan Himyar meninggalkan peninggalan-peninggalan yang menunjukkan keagungan kemajuan yang dicapai dua kerajaan ini.

Kerajaan ini kemudian semakin mundur di akhir-akhir pemerntahannya. Sehingga, Yaman diduduki oleh orang-orang Romawi dan disusul kemudian oleh Persia.

e. Pendudukan Romawi di Yaman

Dzunuwas raja Himyar yang memeluk agama Yahudi memberi pilihan kepada orang-orang Masehi Najran antara memeluk agama Yahudi atau mereka harus mati. Temyata mereka lebih baik memiliki mati daripada dipaksa harus memeluk agama Yahudi. Maka, dia segera menggali parit dan mereka dibakar di dalam parit itu. Hal ini diabadikan dalam al-Qur’an surat al-Buruj:4-6

قُتِلَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأُخۡدُودِ ٤ ٱلنَّارِ ذَاتِ ٱلۡوَقُودِ ٥ إِذۡ هُمۡ عَلَيۡهَا قُعُودٞ ٦

Artinya: Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar. ketika mereka duduk di sekitarnya" (QS.al-Buruj:4-6).

Sebagian mereka melarikan diri dan meminta bantuan kepada penguasa Habasyah yang menganut agama Kristen (an-Najasyi) yang kemudian meminta bantuan pada kaisar Romawi-pelindung agama Kristen. Kaisar kemudian mengirimkan kapal perang dan senjata. Maka, Najasyi mampu menaklukkan kota Yaman berkat komandannya yang bernama Arbath.

Pada saat itu salah seorang pembantu dekatnya yang bernama Abrahah melakukan pemberontakan dan akhirnya membunuhnya. Maka, jadilah Abrahah penguasa di Yaman. Peristiwa ini terjadi pada saat hidupnya Abdul Muthalib bin Hasyim, kakek Rasulullah.

f. Pendudukan orang-Orang Persia atas Yaman

Salah seorang anak raja Himyar yang bernama Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mcngeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Maka, mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi.

Kisra Persia memerintahkan agar mengangkat Saif sebagai raja untuk seluruh Yaman. Setelah Saif terbunuh, Kisra mengirim Wahruz menjadi penguasa di Yaman dan tunduk di bawah pemerintahan Persia. Setelah Wahruz meninggal dia digantikan oleh anak-anak dan cucu-cucunya.

Tatkala Rasulullah diangkat sebagai Rasul, penguasa Yaman asal Persia saat itu adalah Badzan-salah seorang keturunan Wahruz. Rasulullah mengajak Badzan untuk memeluk Islam, la menyambut ajakan itu dan masuk agama Islam.

g. Kerajaan Hirah

Sejarah keamiran Hirah ini mulai sejak abad 111 M. dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa juga terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya, banyak mengadakan perjalanan-perjalanan diseluruh jazirah Arab terutama untuk berniaga, dalam hal itu mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai pennyiar ilmu pengetahuan di jazirah Arab.

h. Kerajaan Ghassan

Nama Ghassan itu berasal dari mata air di Syam yang disebut " Ghassan". Kaum Ghassan memerintah dibagian selatan dari negeri Syam dan dibagian utara dari

jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebudayaan yang tinggi, dan menganut agama Masehi yang diterimanya dari bangsa Romawi dan merekalah yang memasukkan agama Masehi itu ke jazirah Arab.

i. Hijaz,

Hijaz berbeda dengan negeri-negeri arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negeri miskin, sehingga tidak menarik negara-negara lain untuk menjajahnya.

Kota terpenting di daerah ini adalah Mekah, tempat ka'bah berada. Pada awalnya, Mekah dan Ka'bah dikuasai oleh Nabi Ismail, kemudian putra sulungnya Nabit, dan dilanjutkan oleh penguasa-penguasan kabilah Jurhum. Kemudian suku Jurhum diganti oleh suku Khuza'ah, yang datang dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'rib, dan berkusa di Mekah selama 300 th.

Dalam abad V M, Suku Quraisy merebut kekuasaan Mekah dan Ka'bah dari Khuza'ah. Mekah mengalami kemajuan dibawah kekuasaan Suku Quraisy. Untuk mengurus Mekah dan mengamankan para penziarah yang datang ke kota Mekah, suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan. Selain itu, suku Quraisy mangatur urusan yang berkenaan dengan ka'bah. Ada sepuluh (10) jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu :

a. *Hijabah* (penjara kunci ka’bah)
b. *Siqayah* (penjara air mata Zam zam)
c. *Diyat* (Kekuasaan hakim sipil dan kriminal)
d. *Sifarah* (kuasa usaha Negara atau duta)
e. *Liwa* (jabatan ketentaraan)
f. *Rifadah* (pengurus pajak bagi fakir miskin)
g. *Nadwah* (jabatan ketua dewan)
h. *Khaimman* (pengurus balai musyawarah)
i. *Khazinah* (jabatan administrasi keuangan)
j. *Azlim* (penjaga panah peramal) untuk mengetahui pendapat para dewa-dewa.

Aktifitasku

1. Buatlah 4 kelompok besar yang beranggotakan 7-10 orang
2. Dari tiap kelompok bentuk 4 kelompok kecil untuk membahas salah satu dari 4 kondisi masyarakat arab sebelum Islam.
3. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:
   a. Bagaimana kondisi kepercayaan Masyarakat Mekah sebelum Islam?
   b. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat Mekah sebelum Islam?
   c. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Mekah sebelum Islam?
   d. Bagaimana kondisi politik Masyarakat Mekah sebelum Islam?
4. Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.
5. Catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar.
6. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas A4.

Analisaku

Tetap pada 4 kelompok besar, diskusikanlah tentang perbandingan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa persamaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang? Jelaskan?
2. Apa berbedaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang?
3. Tulislah hasil diskusi kelompok besar di kertas, kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut. Tulislah pertanyaan dari kelompok lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugas Kelompok (maksimal 5 orang per kelompok)

Cari ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kondisi masyarakat Arab atau Mekah sebelum datangnya Islam pada aspek agama, sosial, ekonomi, dan politik. Tulislah minimal 5 ayat al Qur’an di kertas A4.

B. DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MEKAH

Hajiokzon.com

my.belajar.kemdikbud.go.id
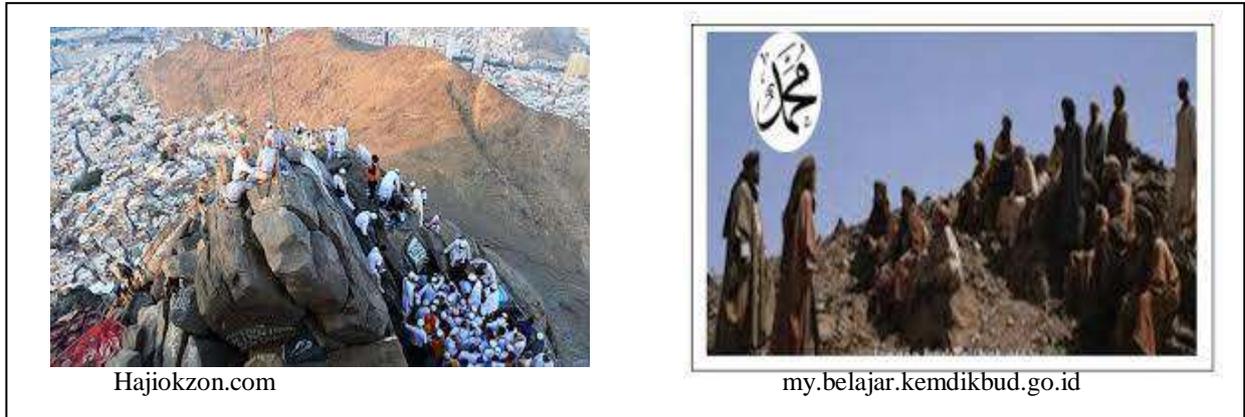
Gambar 1. merupakan situs bersejarah Goa Hira serta ilustrasi dakwah Nabi secara terang-terangan. Dari gambar tersebut tulislah beberapa pertanyaanmu terkait gambar tersebut.

PENASARAN

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang terlintas dari pikiran anda?

No	PERTANYAAN
1	Apa Misi dakwah Nabi Muhammad?
2	
3	
4	
5	

KEMBANGKAN WAWASANMU

Sebelum melangkah membahas tentang dakwah Nabi Muhammad di Mekah, maka mari kita bahas dulu tentang riwayat hidup Nabi Muhhammad Saw. dan serta perjuangan beliau sebelum menjadi Nabi. Berikut sejarah singkat Nabi Muhammad Saw.

1. Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571. Ayahnya bernama Abdullah Abdul Muttalib dan Ibunya bernama Amina binti Wahab. Nasab Bapak Dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang bernama Kilab. Jika di runut sampai atas nasab beliau berahir pada Nabi Ismai ibnu Ibrahim bapak orang Arab al-Musta'ribah.

Silsilah Nabi Muhammad sangat jelas dari keturunan pemuka dan pemimpin suku Quraisy. Ayahnya bernama Abdullah bin Abd al-Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin kilab Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Sedang ibunya bernama Aminah binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab.

Beliau berasal dari suku Asli Quraisy yang mana Suku Quraisy adalah suku yang mempunyai kedudukan utama dalam kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di antara Bangsa Arab. Menurut Syekh Khudari tidaklah engkau dapati dalam silsilah bapak-bapaknya Nabi, melainkan orang-orang mulia, tidak ada orang rendah dikalangan mereka, tetapi mereka semuanya adalah pemuka dan pemimpin. Bahkan Ayah beliau Abdullah adalah putra bungsu Abdul Mutthalib dan di juluki Adz-dzabih karena menurut riwayat Abdul Mutthalib bernadzar apabila ia dikarunia sepuluh anak lelaki, maka dia akan menyembelih salah satu dari mereka, ketika diundi, ternyata undianya jatuh pada Abdullah. Ketika hendak disembelihnya, Quraisy melarangnya dan ia menebusnya dengan seratus ekor unta.

Silsilah Nabi Muhammad
Sumber: slideshare.net

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal tiga bulan setelah menikahi Aminah. Saat itu usia Abdullah kurang lebih 25 tahun. Nabi Muhammad dilahirkan di rumah Abi Thalib di Syi'ib bani Hasyim. Perempuan yang bertindak sebagai bidanya adalah Asy-Syaffa' Ummu Abdurrahman bin Auf. Ketika Muhammad Lahir Ibunya mengirim utusan kepada kakeknya untuk memberi kabar. Maka Abdul Mutthalib datang dengan gembira dan menamainya dengan nama Muhammad.

Dalam awal perkembangannya Muhammad disusui dan dibesarkan oleh ibu kandungnya sendiri; Aminah binti Wahab. Setelah itu Muhammad disususi oleh Tsuaibah Aslamiah yang merupakan budak pamannya Abu Lahab. Setelah itu Muhammad kecil susui oleh Halimah binti Abi Dzuaib As sa'diyah, istri al-Harits bin Abd al'Uzza. pada usia kurang dari enam tahun terjadilah pristiwa pembelahan dada Muhammad untuk mengeluarkan bagian syaitan darinya oleh malaikat Jibril dan kejadian itu disampaikan pada ibunya. Setelah kejadian itu tahun Muhammad diasuh ibunya sendiri pada usia kurang dari enam tahun. Ketika Muhammad berusia enam tahun, ibunya tercinta, Aminah binti Wahab meninggal, dimakamkan di Abwa. Ketika ia dalam perjalanan pulang bersama Muhammad dan ditemani oleh Ummu Aiman menuju Mekah setelah mengunjungi paman-pamnya dari Bani Adiy bin Najjar di Madinah.

Sepeninggal ibunya, menurut Syihab, Muhammad kecil diantarkan oleh Ummu Aiman kepada Kakenya, Abd al Mutthalib. Sejak itu Muhammad dibawah pengawasan dan asuhan abdul Mutthalib. Abd al Mutthalib sangat menyayangi Muhammad melebihi anak-anaknya sendiri. Namun 2 tahun setelah itu Abdul Muthalib wafat karena sudah usia lanjut. Saat itu usia Muhammad 8 tahun. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Meski Abu Thalib bukanlah orang kaya, tetapi ia cukup perhatian dalam merawat dan mendidik Muhammad Saw hingga dewas, meski Abu Thalib memilik banyak anak. Seperti juga Abdul Mutthalib, Abu Thalib adalah tokoh yang disegani dan dihormati orang Quraiys. Muhammad berada dalam asuhan dan lindungan Abu Thalib hingga tahun ke-10 kenabian, setelah itu pamannya meninggal.

Dalam usia muda muda Muhammad hidup sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekah. Melalui kegiatan pengembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu dibalik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namnaya, karena itu sejak muda dijuluki *al-amin,* orang yang terpercaya.

Menurut al-Khudhari mengatakan bahwa ketika Muhammad berusia 12 tahun beliau dibersama pamannya, Abu Thalib melakukan perjalanan ke Syam untuk berdagang bersama rombongan kafilah, para saudagar dari Mekah. Setibanya di Bashrah di awasi oleh seorang pendeta yang dikenal dengan Buhaira, meski nama sebenarnya adalah Jirjis (george). Setelah rombongan Abu Thalib berhenti dan beristirahat, Buhaira menemui mereka layaknya menyambut tamu. Setelah itu, ia menjelaskan kepada Abu Thalib bahwa anak ini kan menjadi utusan Allah. Buhaira mengenalinya dari sifat-sifat kenabian pada

diri Muhammad yang ia lihatnya dalam kitab-kitab suci mereka. Setelah itu, Buhaira menyarankan kepada Abu Thalib agar membawa pulang kembali anak tersebut ke Mekah, sebelum sampai Syam. Karena Buhaira hawatir dirinya akan dijahati oleh orang-orang Yahudi. Kemudian beliau dibawa pulang kembali ke Mekah bersama para pembantunya. Perkataan ini sering diucapkan Ahli kitab; Yahudi dan Nasrani sebelum Rasul diutus, Firman Allah dalam surat al Baqarah:89

وَلَمَّا جَآءَهُمْ كِتٰبٌ مِّنْ عِنْدِ اللهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْۙ وَكَانُوْا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۚ فَلَمَّا جَآءَهُمْ مَّا عَرَفُوْا كَفَرُوْا بِهٖۖ فَلَعْنَةُ اللهِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ٨٩

Artinya :“*maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka ingkar kepadanya. Maka laknat Allah atas orang-orang yang ingkar itu.* “ (al Baqarah;89)

Ketika Muhammad berusia 20 tahun terjadilah perang Fijar, yaitu perang antara Kinanah yang bersekutu dengan Quraisy melawan Qais, namun peperangan ini dimenangkan oleh suku Qais. Peperangan Fijar ini terjadi beberapa kali.

Ketika usia Muhammad mencapai 25 tahun, Muhammad berangkat ke Syam membawa barang dagangan saudagar wanita yang kaya raya yaitu Khadijah binti Khuwailid. Dalam catatan sejarah Khadijah adalah saudagar janda yang kaya raya, ia memperkerjakan kaum lelaki untuk menjalankan usaha daganganya dengan sistem bagi hasil. Ketika Khadijah mendengar tentang kejujuran Muhammad dan perkataanya yang benar sehingga kaumnya menjulukinya dengan sebutan *al-Amin* (orang yang terpercaya), maka ia tertarik untuk memperkerjakan Muhammad untuk menjalankan perdaganganya ke Syam.

Dalam perjalanan perdagangan, Muhammad ditemani oleh salah satu pembantu Khadijah yang bernama Maisyarah. Tawaran tersebut diiyakan oleh Muhammad dengan sistem bagi hasil. Untuk itu, ia berangkat ke Syam untuk menjual barang daganganya Khadijah. Dalam catatan sejarah di ketahui bahwa Muhammad Saw. Berhasil menjual barang dagangan Khadijah hingga memperoleh keuntungan yang besar. Hal itu karena banyak pedagang menilai, cara Muhammad berdagang dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Setelah mendengar langsung cerita kelebihan yang ada pada diri Muhammad, mulai dari sifat, sikap, tutur kata hingga kesaksianya banyak pihak, mengenai kejujuran dan keutamaan Muhammad, maka kemudian Khadijah melamar Muhammad. Saat Itu usia Muhammad Saw 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun.

Sebelum menikah dengan Muhammad Khadijah adalah seorang janda yang mempunyai anak dua yang meninggal sebelum dewasa. Dari perkawinanya dengan khadijah Nabi Muhammad di karuniai beberapa anak yaitu; Qasim, Abdullah, Zainab,

Ruqaiyah, Ummu Kulsum dan Fatimah. Muhammad hidup bersama Khadijah selama 25 tahun dan tidak pernah menikah dengan perempuan lain selama Khadijah masih hidup.

Ada sebuah kejadian penting yang perlu di contoh sebagai tindakan bijak dari seorang Muhammad Saw. Pada usia 35 tahun datanglah banjir bandang di Mekah sehingga merusak dinding Kakbah, maka orang-orang Quraisy bermaksud merenovasi Kakbah denganmerobohkan kakbah dulu untuk meninggikanya dan membangun atap. Maka berkumpullah suku-suku Quraisy untuk merencanakan pembangunan itu. Akan tetapi mereka takut merobohkanya karena kedudukan Kakbah di hati mereka. Maka al-Walid ibnu Mughirah berkata: apakah dengan merobohkanya kalian ingin memperbaiki atau merusaknya?, maka mereka menjawab: kami ingin memperbaikinya. Al-Walid berkata : sesungguhnya Allah tidak membinasakan orang-orang yang memperbaikinya. Maka Walid mulai merobohkanya dan mereka mengikutinya.

Kemudian orang-orang Quraisy membongkar dan merobohkan Kakbah hingga mencapai *maqom Ibrahim*. Maka mereka keluarkan Hijr darinya dan memulai membangun dinding Kakbah. Adapun yang memimpin pembangunan ini adalah seorang tukang kayu yang bernama Baqum. Para pemuka Quraisy membawa batu-batu di atas leher-leher mereka, diantara mereka adalah al-Abbas dan Rasulullah. Untuk setiap rukun dikhususkan sekelompok pembesar yang mengangkut batu batu kesitu, kemudian membangunnya kembali.

Ketika pembangunan sudah sampai pada peletakan kembali batu hajar al-Aswad, maka mereka bermaksud meletakkan Hajar al-Aswad pada tempatnya semula, maka para pemuka mereka berselisih tentang siapa yang berhak meletakkanya. Mereka berebut melakukan ini hingga nyaris berkobar api peperangan diantara mereka. Perselisihan ini terjadi selama empat hari empat malam. Perselisihan itu terus memuncak dan dihawatirkan akan memicu terjadinya peperangan antar suku, maka Abu Umayyah Al-Mughirah Al Makzumi paman Khalid ibnu Walid yang merupakan orang tua kalangan orang Quraisy berkata : Hai kaumku, janganlah kalian bertengkar dan putuskan siapa yang kalianridhai keputusanya. Lalu mereka menjawab: kami serahkan urusan ini kepada orang pertama yang masuk Kakbah memalui pintu masjid. Pendapat ini disetujui oleh mayoritas kabilah. Mereka puas Setelah mengetahui ternyata yang masuk ke Kakbah lewat pintu Masjid adalah Muhammad. Maka mereka berkata kami setuju dengan Muhammad Al-Amin.

Untuk menyelesaikan perselesihan tersebut, Muhammad Saw menggelar sorban, belaiu mengambil Hajar al-Aswad dengan kedua tanganya di tengah-tengah sorban tersebut.

Kemudian Muhammad meminta untuk seluruh kepala kabilah (suku) yang berselisih untuk mengangkat dan membawanya ke tempat peletakanya Hajar al-Aswad. Setelah sampai pada tempat semula, lalu beliau sendiri yang mengambil dan meletakkannya pada tempatnya semula.

Keberhasilan Muhammad dalam menyelesaikan masalah konflik tersebut membuat orang-orang Quraisy akan kebijakannya dalam meredam konflik yang hampir menimbulkan pertumpahan darah. Ini menunjukkan betapa Muhammad mempunyai jiwa yang bijak dalam memimpin dan mengatasi masalah sosial.

2. Permulaan Dakwah Nabi Muhmmad Saw.

Ketika Nabi Muhhamad Saw mencapai usia sempurna, yaitu 40 tahun, Allah SWT mengutusnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan yang gelap menjadi cahaya ilmu, yakni diangkat sebagai Nabi dan Rasul. Peristiwa itu terjadi di bulan juli tahun 610 M. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud Basya ahli falak bahwa peristiwa itu bertepatan pada 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekah. Tempat itu Nabi berusaha menenangkan diri dengan beribadah beberapa malam. Ibadah Nabi Muhammad mengikuti agama Nabi Ibrahim '*alaihissalam.*

Setelah lebih kurang enam bulan Nabi Muhammad berkhalwat dan bertahhannus di gua Hira, maka tanggal 17 Ramadhan, malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu. Malaikat Jibril mengajari dan meminta Nabi untu membaca wahyu itu.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. AlAlaq [96];1-5)

Sebelumnya Nabi Muhhamad tidak bisa membaca, lalu Malaikat Jibril berkata: bacalah!, maka Nabi Muhhammad menjawab: saya tidak bisa membaca, lalu Jibril mendekap beliau dengan keras, kemudian melepaskanya. Kemudian Jibril mengulangi lagi seraya berkata : bacalah!, tapi Nabi Muhammad menjawab : saya tidak bisa membaca terus Jibril mendekapnya dengan keras lagi, sampai ke tiga kalinya Jibril berkata: bacalah!, maka Nabi Muhammad bisa membacanya.

Setelah Jibril hilang, maka Muhammad pulang ke rumahnya, maka beliau menceritakan apa yang baru dialaminya kepada istrinya Khadijah. Sambil badannya menggigil meminta untuk diselimuti. Nabi berkata: “selimutilah aku” supaya hilang kegemetaranya. Setelah mereda, Khadijah mengajak Muhammad Saw. Pergi ke rumah Waraqah bin Naufal, anak pamannya yang telah memeluk agama Nasrani di zaman jahiliyah. Ia ahli kitab dia menulis kitab berbahasa ibrani dan menulis injil kedalam bahasa ibrani, saat itu waraqah sudah tua renta dan buta.

Setelah Khadijah menceritakan tentang apa yang menimpa suaminya, Waraqah berkata, “demi Tuhan yang menguasai jiwaku dalam genggamanya, sungguh engkau adalah Nabi umat ini. Telah datang kepadamu Namus (Malaikat Jibril) yang pernah datang kepada Nabi Musa. Sungguh kaummu akan mendustakanmu, mengganggu dan mengusirmu”.

Mendengar penjelasan dari Waraqah, Nabi Muhammad sedikit tenang, karena masih heran dengan ucapan Waraqah bahwa ia akan dimusuhi dan diusir dari tempat kelahiranya oleh kaumnya, karena beliau tahu mereka mencintainya sebagai orang yang memiliki budi pekerti mulia dan suka berkata benar sehinggga mereka menamainya *al-Amin*. Terus Waraqah menjelaskan tidaklah seseorang membawa agama yang engkau bawa, melainkan ia dimusuhi. Sebagai wujud pembenaran Waraqah terhadap risalah rasul yang mulia Muhammad, Waraqah berkata jika aku mendapati harimu (masih hidup) aku akan menolongmu dengan pertolongan yang kuat.

Setelah turunya wahyu yang pertama, pertanda Muhammad telah dipilih Allah seabagi nabi dan rasulnya. Setelah itu tidak turun wahyu lagi selama beberapa hari, para sejarawan bersepakat lamanya wahyu pertama dan kedua adalah 40 hari. Dalam keadaan rindu dan berharap-harap cemas kemudian Jibril datang kembali dengan membawa wahyu yang kedua yaitu Surah Al-Mudassir: 1-7

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُۙ ١ قُمْ فَاَنْذِرْۖ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْۖ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْۖ ٤ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْۖ ٥ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُۖ ٦
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْۗ ٧

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut). bangunlah, lalu berilah peringatan. dan Tuhanmu agungkanlah. dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah

Semenjak turunya wahyu ini yang di ikuti dengan wahyu-wahyu berikutnya, yaitu Surah Al Mudassir yang berisi perintah Allah SWT agar Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Mulailah beliau berdakwah masyarakat

terutama keluarganya terdekatnya. Dakwah ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi berdasarkan QS. Asy Syuara’ 214-216:

وَاَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْاَقْرَبِيْنَ ۙ ٢١٤ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ ٢١٥ فَاِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ۚ ٢١٦

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Asy Syuara’ 214-216)

Sejak itulah, mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada kerabatnya, para kerabat itu adalah bani Hasyim, bani Al-Muttalib, bani Naufal dan bani Abd Syam anak-anak Abdu Manaf. Ada yang menerima, ada pula yang menolak dengan halus dan ada pula yang menolak dengan kasar, seperti Abu Lahab. Ada dua paman Nabi Muhammad yang menolak dakwah nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia. Tapi keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap dakwah Nabi. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad Saw menyebarkan dakwahnya, bahkan melindunginya dari gangguan dan acamanan pembesar-pembesar Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah Nabi, bahkan mengancam dan berniat membunuh Nabi Muhammad. Allah mengabadikan cerita Abu Lahab di surat Al Lahab.

Pada masa periode awal ini, kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, *Siti Khadijah*, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, *Ali bin Abi Thalib*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, *Zaid bin Haritsah*, sebagai orang pertama masuk Islam dari hamba sahaya. Dan shahabatnya, *Abu Bakar Shiddiq*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa.

Selain mereka yang masuk Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi adalah Said bin Zaid Al-Adawi Al-Quraisy dan istrinya Fatimah binti Al-Khattab saudara perempuan Umar dan ummu Al-Fadhl, Lubabah binti al-HaritsAl-Hilaliyah istri Al-Abbas bin Abdul Muttalib dan Ubaidillah ibnul Harits bin Abdul Muttalib bin Hisyam, Abu Salamah bin Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumi Al-Quraisyi putra bibi Rasulullah, Usman bin Madh’un beserta kedua saudaranya, Al-Aqram bin Abil Arqam Al-Makhzumi Al-Quraisy.

Dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama 3 tahun. Beliau berjuang keras tanpa mengenal lelah, meski banyak ejekan dan gangguan yang dijukan kepadanya dan para sahabatnya. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini berahir ketika

turunlah perintah untuk berdakwah secara terang-terangan. Firman Allah surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ٩٤

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S Al Hijr 94)

Setelah turun ayat ini, Nabi Muhammad Saw berdakwah secara terang-terangan ke seluruh lapisan masyarakat, baik golongan bangSawan maupun budak serta negeri-negeri lain dilakukan pertama kali di Bukit Shafa. Ketika itu, pamannya, Abu Lahab sangat menentang keras dakwah Nabi. Peristiwa tersebut diabadikan dengan surat Al Lahab.

Selama 13 tahun di Mekah (610-622 M), Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah yang turun secara berangsur-angsur. Surat-surat yang diturunkan selama Nabi Muhammad di Mekah dinamakan surat Makkiyah yang meliputi 89 surat dan 4.726 ayat.

3. Perhatian dan Prioritas Dakwah Nabi Muhhamad Saw.

Selama Nabi Muhammad berdakwah di Mekah, ada masalah-masalah yang menjadi perhatian dan prioritas yang ingin dicapai oleh Nabi Muhammad, masalah-masalah berikut:

a. Mengajarkan Ketauhidan

Tantangan dalam berdakwah Nabi Muhammad masa di Mekah adalah meluruskan akidah masyarakat Arab Jahiliyyah, yang mana mereka memiliki kepercayaan berbagai tuhan (Polytheisme), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Islam datang dengan membawa ajaran tauhid, penyembahan hanya kepada Allah yang Maha Esa, tak beranak dan tak diperanakkan. Begitu juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedang Islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah dan Al-Qur’an.

b. Kondisi Masyarakat Mekah yang Menyembah Berhala

Nabi Muhammad Saw mendapat tugas mengajak masyarakat Mekah untuk menyembah Allah Saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad Saw bertentangan dengan kondisi serta kebiasaan masyarakat masyarakat Mekah yang menyembah berhala.

c. Memberi Khabar Tentang hari Pembalasan

Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tulang-belulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan memperingatkan kepada manusia, bahwa dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat.

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalasan. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah Saw. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal.Nabi Muhammad berusaha menyakinkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

d. Merubah Perilaku Masyarakat Jahiliyah

Dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat Arab pra Islam terdapat pada suatu tradisi yang melanggar etika (akhlak) dan hak asasi manusia: seperti perjudian, minum-minuman keras, perampok, perzinahan, dan perbuatan yang melangar hukum dan tantanan sosial masyarakat. Sementara Islam selalu mengajarkan perbuatan terpuji, seperti menolong sesama manusia, melarang melakukan fitnah, mengambil hak orang yang bukan miliknya sendiri, melarang mabuk-mabukan, melarang perzinahan, melarang penguburan bayi hidup-hidup, dan ajaran terpuji lainnya.

Kondisi masyarakat Mekah yang terkenal dengan masa jahiliyyah, bukan mereka bodoh dalam intelektual, tapi mereka bodoh dalam prilaku yang cenderung merusak tantanan sosial, dan tatatan pribadi. Mereka terbiasa melakukan judi, pembunuhan dan meminum hamar.

Nabi Muhammad secara bertahap merubah prilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad mencontohkan dalam kehidupannya sehari-hari. Nabi Muhammad sudah terkenal dengan al-Amin sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Mekah mengakui akan kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Al Quran mengabadikan akhlak Nabi Muhammad dalam surat Al Qalam ayat 4.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ٤

Artinya . dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

e. Mengangkat dan Melindungi Hak Asasi Manusia

Di dalam kehidupan masyarakat Arab pra Islam terdapat tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainya. Dan perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa. Sedangkan menurut ajaran Islam manusia itu sama derajatnya, hanya takwa yang membedakan mereka. Kehadiran Islam justru untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa dan fakir miskin .Perbedaan inilah pada akhirnya membawa perbenturan dahsyat antara masyarakat Arab kafir dan mukmin di tanah Arab Mekah.

Selain itu, status wanita dianggap sebagai aib keluarga. Kebiasaan membunuh dan mengubur anak wanita menjadi alat untuk menghilangkan aib keluarga. Islam mengangkat derajat wanita dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

4. Respon Masyarakat Mekah Terhadap Dakwah Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh mAsyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi gerakan dakwah Nabi Muhammad Saw. adalah Abu Lahab. Ia mulai menghasut masyarakat Arab Quraisy supaya membenci Nabi Muhammad Saw. dan Islam. Bahkan Abu Thalib, paman Nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad Saw. agar tidak menyebarkan ajaran Islam. Ia mendapat ancaman dan dipaksa untuk memenuhi keinginan masyarakat Quraisy tersebut.

Pada suatu ketika, Abu Thalib membujuk Nabi Muhammad Saw. agar bersedia menghentikan kegiatan dakwahnya karena banyak tokoh masyarakat kafir Quraisy yang mengancamnya bila ia tidak berhasil membujuk Nabi Muhammad Saw. untuk menghentikan dakwahnya. Namun permohonan pamannya itu tidak dikabulkan, bahkan ia berkata tegas: “Wahai pamanku, demi Allah, sekiranya matahari diletakkan di sebelah kananku, dan bulan di sebelah kiriku supaya aku berhenti berdakwah, pasti aku tidak akan mau berhenti berdakwah sampai Allah memberiku kemenangan atau aku binasa dalam perjuangan.”

Mendengar perkataan dan tekad bulat Nabi Muhammad Saw. untuk terus berjuang, Abu Thalib tidak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad Saw. Hanya saja ia berpesan agar waspada dalam menyebarkan dakwah Islam dan berusaha menghindari ancaman masyarakat Quraisy.

Orang-orang kafir Quraisy tidak berani berhadapan langsung dengan Nabi Muhammad Saw. untuk memintanya agar meninggalkan kegiatan dakwah karena mereka masih memandang posisi sosial pamannya, yaitu Abu Thalib. Tetapi mereka berani mengambil tindakan terhadap keluarga dan para sahabat Nabi.

Melihat usaha pendekatan Abu Thalib gagal dan agama Islam terus memperoleh pengikut, Abu Jahal dan Abu Sufyan mendatangi Abu Thalib kembali sambil mengancam. Mereka berkata: “Hai Abu Thalib, kamu sudah tua, kamu harus mampu menjaga dirimu jangan membela Muhammad. Kalau hal itu dilakukan terus maka keluarga kita akan pecah.” Tetapi ancaman itu juga tidak berhasil. Hal itu disebabkan karena tekad kuat Nabi Muhammad Saw. sudah bulat untuk terus melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat Mekah meskipun ia harus bertaruh nyawa.

Gagal melakukan pendekatan melalui jalur kekeluargaan, akhirnya pemimpin masyarakat Quraisy lainnya menjumpai Abu Thalib untuk membujuknya agar bisa menghentikan dakwah kemenakannya itu. Kali ini bukan ancaman yang diberikan, melainkan tawaran. Ia menawarkan seorang pemuda tampan bernama Amrah Ibnu Walid yang usianya sebaya dengan Nabi Muhammad Saw. Lalu mereka berkata: “Hai Abu Thalib, Muhammad saya tukarkan dengan pemuda ini. Peliharalah orang ini dan serahkan Muhammad kepada kami untuk kami bunuh.”

Mendengar ancaman dan tekanan itu, Abu Thalib menjawab dengan suara lantang: “Hai orang kasar, silakan dan berbuatlah sesukamu. Aku tidak takut!” Kemudian Abu Thalib mengundang keluarga Bani Hasyim untuk meminta bantuan dan menjaga Muhammad Saw. dari ancaman dan penganiayaan kafir Quraisy.

Setelah gagal melakukan tekanan kepada Nabi Muhammad Saw. dan Abu Thalib, pemimpin Quraisy mengutus Uthbah Ibnu Rabi’ah untuk membujuk Nabi Muhammad Saw. agar menghentikan dakwahnya. Untuk itu, ia menawarkan beberapa pilihan kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu ia berkata: “Hai Muhammad, bila kamu menginginkan harta kekayaan, saya sanggup menyediakan untukmu. Bila kamu menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja, dan bila kamu menginginkan wanita cantik, saya sanggup mencarikannya untukmu. Tetapi dengan syarat kamu mau menghentikan kegiatan dakwahmu.”Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad Saw. menolaknya dengan tegas. Lalu Nabi Muhammad membaca ayat-ayat al Qur’an. Uthbah tertunduk malu dan hati kecilnya membenarkan ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian ia kembali ke kaumnya dan menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Kemudian ia

menganjurkan kepada masyarakat Quraisy dan kawan-kawannya untuk menerima ajakan Muhammad Saw.

Mereka yang tidak senang dengan ajakan Nabi Muhammad Saw. terus berusaha mengganggu dan merintangi dakwah Nabi dengan berbagai cara, termasuk penyiksaan dan pembunuhan. Di antara sahabat Nabi Muhammad Saw. yang mendapat siksaan dari kafir Quraisy adalah Bilal bin Rabah, Yasr, Amr bin Yasir, Sumaiyah (isteri Yasir), Khabbah bin Aris, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah, dan Hamamah. Mereka menerima siksaan di luar batas perikemanusiaan, misalnya dipukul, dicambuk, tidak diberi makan dan minum. Bilal dijemur di terik matahari dan ditindih batu besar. Isteri Yasir yang bernama Sumaiyah ditusuk dengan lembing sampai terpanggang.

Siksaan itu ternyata tidak hanya dialami oleh hamba sahaya dan orang-orang miskin, tetapi juga dialami oleh Abu Bakar ash-Shiddiq, Zubair bin Awwam. Namun siksaan yang dialami Abu Bakar ash-Shiddiq tidak berlangsung lama karena ia mendapat pertolongan dari sukunya yaitu Bani Taymi.

Hambatan, gangguan, dan ancaman terus berlangsung dilakukan masyarakat kafir Quraisy terhadap umat Islam hingga akhirnya umat Islam diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk hijrah ke Habsyi (Ethiopia).

Hal penting yang dapat ditarik dari pelajaran di atas adalah bahwa apapun resiko yang akan dihadapi masyarakat muslim dalam berjuang menegakkan kebenaran dan penyiaran nilai-nilai keislaman, harus dihadapi dengan keteguhan jiwa, kesabaran, dan tawakal. Selain itu juga harus diupayakan cara-cara terbaik dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik. Rasulullah Saw. telah memberikan contoh yang baik. Beliau tetap tabah, sabar, tekun, dan berjiwa besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang diterimanya. Beliau tidak terkecoh dalam kedudukan, pangkat, harta, dan wanita atau kehormatan duniawi lainnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Muhammad adalah;

a. Ketakutan kehilangan kekuasaan

   Kaum kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Di masa itu terjadi perebutan kekuasaan antar suku. Dengan mengikuti ajakan Muhammad mereka menganggap bahwa mereka mengakui kekuasaan Muhammad. Mereka menganggap bahwa dengan mengikuti ajaran Muhammad maka telah tunduk kepada Nabi Muhammad dan Bani Hasyim

b. Hilangnya status sosial

Masyarakat Quraisy saat itu hidup dalam penggolongan-penggolongan status sosial atau kasta. Ada kaum majikan dan ada kaum budak. Budak yang dimiliki seseorang adalah golongan yang berkasta rendah. Mereka bisa diperjual belikan dan hak-haknya sebagai manusia tidak dihargai sama sekali.

Para pembesar Quraisy pada umumnya memiliki status sosial tinggi. Mereka keberatan jika status sosial mereka disamakan dengan yang lain. Sementara Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menghargai satu sama lain sebab derajat manusia adalah sama, yang membedakannya di sisi Allah hanyalah tingkat ketaqwaannya saja. Oleh karena itu kaum kafir Quraisy menentang ajaran Islam.

c. Hilangnya perdagangan patung

Orang kafir Quraisy adalah masyarakat penyembah berhala. Membuat berhala merupakan mata pencaharian masyarakat ketika itu. Mereka membuat berhala Latta, Uzza, Manat dan Hubbal kemudian dijual kepada orang-orang yang mengunjungi kakbah yang nantinya dijadikan sesembahan.

Sementara itu Islam mengajarkan bahwa manusia hanya menyembah Allah semata dan tidak boleh menyembah selain Allah. Jika mereka mengikutiajaran Islam maka mereka khawatir kalau mata pencahariannya sebagai pembuat patung tersebut akan hilang.

5. Tantangan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Ketika Rasulullah mulai melancarkan kegiatan dakwahnya secara terang-terangan di tengah-tengah tempat kafir Quraisy berkumpul, dan mengajak mereka untuk masuk Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang-orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Lalu, kaum kafir Quraisy menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah melalui berbagai cara diantaranya:

a. Penghinaan, ancaman dan siksaan terhadap Rasulullah Saw.

Rasulullah dihina sebagai orang gila, tukang sihir, anak celaka dan lain-lain dengan sebutan penghinaan. Suatu saat Rasul pernah dilempari kotoran domba, rumah beliau juga dilempari sampah dan kotoran. Untuk mencelakakan beliau, pernah diletakkan duri yang tajam di depan rumahnya, juga tindakan-tindakan lain yang sangat menyakitkan.

b. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah Saw.

Misalnya penghinaan dan penyiksaan yang ditimpakan kepada Bilal oleh majikannya. Ia dijemur di tengah terik matahari sambil dilempari batu. Tidak puas,

majikannya pun mencambuknya dan menimpakan batu yang besar di tubuh bilal. Bilal kemudian diselamatkan oleh Abu Bakar dengan cara dibelinya dari majikannya dengan harga yang sangat tinggi. Contoh lain penyiksaan keji yang dilakukan kafir Quraisy adalah siksaan yang ditimpakan kepada Ayah dan ibu Ammar bin Yasir, mereka dibunuh dan bahkan ditusuk jantungnya oleh Abu Jahal. Sahabat lainnya yang mendapatkan perlakuan sama adalah Zamirah yang matanya dicungkil hingga buta. Kekejian mereka juga menyebabkan Hibab terbelah tubuhnya karena ditarik oleh dua ekor unta yang berlawanan arah.

c. Bujukan harta, kedudukan dan wanita

Langkah ini dilakukan oleh kafir Quraiys dengan mengutus Utbah bin Rabi'ah untuk membujuk Rasulullah Saw dengan harta dengan janji berapapun Nabi meminta maka akan diberikan. Bahkan mereka membujuknya untuk menjadikan Nabi sebagai raja dan diiming-imingi wanita-wanita yang tercantik di seluruh Arab asalkan Rasulullah menghentikan kegiatannya menyebarkan agama Islam. Namun semuanya ditolak oleh Rasulullah.

d. Membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan

Kafir Quraiys menawarkan kepada Nabi untuk saling bertukar sesembahan. Dimana mereka meminta Nabi untuk menyembah tuhan Latta dan Uzza dalam beberapa hari, untuk kemudian mereka bersedia menyembah Allah. Namun usaha ini ditolak Nabi melalui firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-3.

e. Membujuk dan Menghasut Abu Thalib.

Tindakan langsung terhadap Nabi selalu menghadapi kegagalan, maka kafir Quraisy mulai beralih untuk mempengaruhi dan membujuk paman Nabi (Abu Thalib) agar memerintahkan Nabi berhenti berdakwah. Mereka menghasut dan mengiming-imingi dengan memberikan ganti Rasulullah dengan seorang pemuda yang gagah dan ganteng, dengan syarat Abu Thalib tidak menghalangi mereka membunuh Nabi. Namun usaha mereka ditolak mentah-mentah oleh Abu Thalib. Hasutan lainya adalah membujuk Abu Thalib dengan pernyataan bahwa Nabi telah membawa ajaran yang bertentangan dengan ajaran para pendahulu dan nenek moyang bangsa Arab. Taktik ini juga gagal. Bahkan Nabi mengatakan: "Seandainya matahari diletakkan di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti menyampaikan dakwah sehingga berhasil atau aku mati karenanya".

f. Menghasut Masyarakat Mekah

Upaya lain yang dilakukan kafir Quraisy untuk merintangi dakwah Nabi adalah dengan memempengaruhi masyarakat Quraisy untuk tidak mendengarkan dakwah atau bacaan-bacaan al-Qur'an, karena disebutkan oleh mereka sebagai jampi-jampi yang membuat mereka tertenung. Selain itu, mereka juga mengancam untuk tidak segan-segan membuat mereka sengsara atau bahkan dibunuh jika mengikuti ajaran Nabi

g. Pengasingan dan pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Mutalib

Upaya ini merupakan upaya yang sangat menyengsarakan kaum Muslimin. Kafir Quraisy melarang siapapun untuk berinteraksi dengan Bani Hasim dan Bani Mutahllib, melakukan transaksi jual beli, menikahi atau dinikahi, menengok yang sakit atau menolong mereka. Pemboikotan ini dituliskan dalam selembar pengumuman yang ditempelkan di pintu gerbang masuk Ka'bah, sehingga semua orang tahu dengan ancaman berat bagi mereka yang melanggarnya.

h. Mempengaruhi pimpinan negara-negara tetangga untuk menolak kehadiran orang Islam.

Ini dilakukan misalnya ketika sebagian sahabat Nabi hijrah ke Habsy. Kafir Quraisy datang menghadap raja mereka yang beragama Nashrani dan menjelaskan tentang ajaran Islam dengan tidak benar. Namun, ketika dikonfrontir dengan umat Islam yang dijurubicarai Ja'far, akhirnya mereka kalah dan Raja Habysi memberikan jamainan keamanan kepada umat Islam untuk hidup tentram di negaranya.

6. Kunci Keberhasilan Nabi Muhammad Saw. dalam Dakwah di Mekah

Nabi Muhammad mengembangkan dakwahnya di Mekah dengan segala tantangan dan ancaman dari Masyarakat Quraisy. Tantangan tersebut tidak mengahalangi beliau untuk menghentikan dakwanya. Perjuangannya terus dilakukan sehingga pengikutinya terus bertambah. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. karakter tersebut antara lain:

a. Sabar

Nabi Muhammad memiliki kesabaran dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari keluarga maupun masyarakat Mekah. Sikap sabar menjadi modal utama Nabi Muhammad untuk terus berdakwah dan tidak pernah putus asa.

b. Kegigihan dan Keuletan

Nabi Muhammad Saw memiliki kegigihan dan keuletan dalam menyebarkan Islam, baik kepada keluarga maupun masyarakat Mekah. Kegigihan dan keuletan menghadapi segala rintangan yang dihadapi.

c. Berakidah yang Benar dan Kuat.

Karakter ini menjadi modal utama dalam dakwah Nabi Muhammad. Beliau menyakini akan janji Allah Swt. Beliau tidak pernah ragu akan janji Allah yang akan melindungi dakwanya.

d. Akhlak Terpuji dan Menjauhi Kemungkaran

Nabi Muhammad Saw sudah terkenal dengan :Al Amin" sebelum diangkat jadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Quraisy sudah mengakui kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Sehingga ketika Nabi Muhammad Saw diangkat jadi Nabi dan Rosul, semua orang tidak bisa menolak akan kebenaran dakwanya. Tapi karena kesombongan dan keangkuhan menjadi masyarakak Quraisy menolak dakwahnya.

e. Kesetaraan Derajat

Nabi Muhammad menjunjung tinggi persamaan derajat sesama manusia. Tidak ada perbedaan antara bangSawan dan budak, antara yang kaya dan miskin. Perbedaanya pada keimanannya. Karakter ini membuat semua orang merasa nYaman dan diakui secara sama.

Aktifitasku

Buatlah 5 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang, dari tiap kelompok bentuk kelompok kecil untuk membahas salah satu pertanyaan berikut. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Proses pengangkatan Nabi Muhammad sebagai nabi dan rosul?
2. Apa prioritas dakwah Nabi Muhammad selama di Mekah?
3. Bagaimana respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad?
4. Apa tantangan dan rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad Saw?
5. Sebutkan faktor kesuksesan dakwah nabi di Mekah?

Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.. lalu catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas 4A.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang misi dakwah Nabi Muhammad di Mekah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugasku

Tugas individu menghapal surat al 'Alaq 1 – 5 dan surat al Mudatsir 1-7. Kemudian kalian memperdengarkan hapalan kalian kepada orang tua atau kerabat kalian, minimal 3 orang. Mintalah tanda tangan mereka sebagai bukti kalian telah menperdengarkan hapalan. Gunakan format di bawah ini.

Nama : ...... Kelas : ....

No	Nama Surat	1Nama	2Nama	3Nama ......
1	Surat Al 'Alaq 1-5			
2	Surat Al Mudatsir			

C. STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MEKAH

brainly.com

my.belajar.kemdikbud.go.id
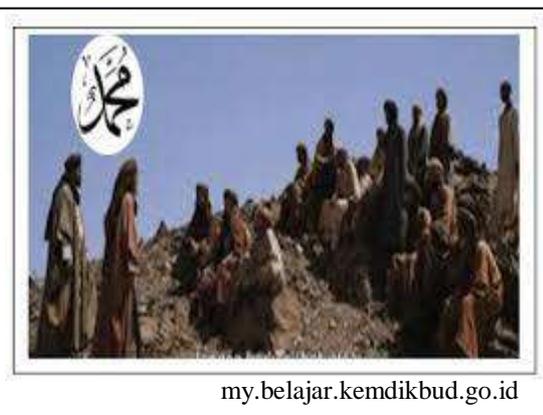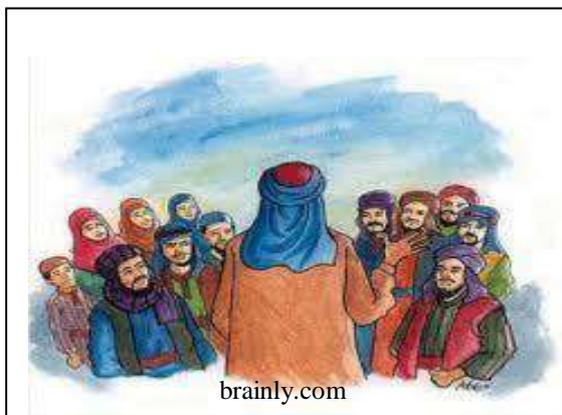
gambar ilustrasi dakwah Nabi Muhammad di Mekah

PENASARAN

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang terlintas dari pikiran anda?

No	PERTANYAAN
1	Bagaimana strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah ?
2	
3	
4	

KEMBANGKAN WAWASANMU

1. Dakwah Rahasia (*Sirriyah*)

Setelah mendapatkan perintah dari Allah melalui melaui wahyu, maka Nabi Muhammad mulai mengatur langkah startegi pengembangan dakwah Islam dikalangan masyarakat Quraisy Mekah, langkah awal yang beliau ambil adalah melakukan dakwah secara *sirriyah* (rahasia atau sembunyi sembunyi) di lingkungan keluarga dan sahabat sahabat beliau yang bisa dipercaya. Langkah sembunyi sembunyi ini di pilih karena mengantisipasi reaksi orang-orang Quraisy yang kaget dan belum bisa menerima ajaran yang berbeda dengan keyakinan mereka, dan pertimbangan pengikut Nabi yang masih sedikit. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Mekah sebagai pusat agama bangsa Arab

Nabi Muhammad Saw melakukan dakwah *sirri* dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi Saw. telah menggabungkan antara *ikhtiar* dan *tawakal*. Artinya nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Nabi Muhammad melaksanakan *dakwah sirriyah* selama 3 tahun. Pertama-tama, Nabi menawarkan Islam kepada orang-orang terdekat, keluarga besar serta shahabat-shahabat karib beliau. Mereka diajak untuk memeluk Islam. Dalam sejarah Islam dikenal

sebagai *as-Saabiquun al-Awwalluun* (orang-orang yang paling dahulu dan pertama masuk Islam). Mereka adalah

1. Khadijah binti Khuwailid, Ummul Mukminin Isteri Nabi Saw.
2. Zaid bin Haritsah bin Syarahil,
3. Ali bin Abi Thalib Sepupu beliau;
4. Abu Bakar ash-Shiddiq, Shahabat paling dekat beliau,.

Setelah memeluk Islam, Abu Bakar bersemangat dalam berdakwah mengajak orang-orang masuk Islam. Karakter Abu Bakar terkenal sebagai sosok laki-laki yang lembut, disenangi, dan berbudi baik. Para tokoh kaumnya selalu mengunjunginya dan sudah tidak asing dengan kepribadiannya karena kecerdasan, kesuksesan dalam berbisnis dan pergaulannya yang luwes. Melalui Dakwah beliau, beberapa shahabat masuk Islam yaitu:

1. 'Utsman bin 'Affana al-Umawi,
2. Az-Zubair bin al-'Awam al-Asadi,
3. 'Abdurrahman bin 'Auf,
4. Sa'd bin Abi Waqqash az-Zuhriyan dan
5. Thalhah bin 'Ubaidillah at-Timi.

Kemudian diikuti oleh Bilal bin Rabah al-Habasyi, Abu 'Ubaidah; 'Amir bin al-Jarrah yang berasal dari suku Bani al-Harits bin Fihr, Abu Salamah bin 'Abdul Asad, al-Arqam bin Abil Arqam (keduanya berasal dari suku Makhzum), 'Utsman bin Mazh'un – dan kedua saudaranya; Qudamah dan 'Abdullah -, 'Ubaidah bin al-Harits bin al-Muththalib bin 'Abdu Manaf, Sa'id bin Zaid al-'Adawy dan isterinya;Fathimah binti al-Khaththab al-'Adawiyyah – saudara perempuan dari 'Umar bin al-Khaththab -, Khabbab bin al-Arts, 'Abdullah bin Mas'ud al-Hazaly serta banyak lagi selain mereka. Mereka itulah yang dinamakan *as-Saabiquunal Awwaluun*.

Mereka semua masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka menyembunyikan keimanannya untuk menghindari ancaman dan siksaan Kafir Quraisy. Selain diuji oleh faktor eksternal, keimanan mereka diuji oleh faktor internal, yaitu ajaran-ajaran yang diterima Nabi bertentangan dengan kondisi yang ada dan diluar kemampuan otak manusia.

Seperti peristiwa isra miraj. Peristiwa perjalan nabi dari Masjidil haram ke Baitul Maqdis, dan diteruskan ke *sidratul muntaha* dalam satu hari. Peristiwa yang tidak mungkin dilakukan pada waktu itu. Dimana kondisi fasilitas transportasi masih menggunakan unta atau kuda, belum tersedia alat transportasi modern seperti peSawat terbang.Abu bakar merupakan sahabat pertama yang mempercayai peristiwa tersebut,

sehingga Abu bukar mendapat gelar Ash Shiddiq. Beliau mempercayai apapun diucapkan dan disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Pada peristiwa isra' dan mi'raj, Nabi Muhammad Saw mendapat perintah menegakan shalat 5 waktu.

Menurut Ibnu Hajar bahwa perintah shalat termasuk wahyu pertama yang. Ibnu Hajar berkata:

كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيه وَسَلَّمُ قَبْلَ الْإِسْراءِ يُصَلِّى قَطْعًا وَكَذَلِكَ أَصْحَابَهُ ، وَلَكِنَّ أُخْتُلِفَ هَلْ فَرْضٌ شىء قَبْلَ الصَّلَوَاتِ الْخُمُسَ مِنَ الصَّلَوَاتِ أَمْ لَا فقِيلَ : إِنَّ الْفَرْضَ كَانَتْ صَلاَةٌ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبَهَا.

"sebelum terjadinya Isra', beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam secara qath'i pernah melakukan shalat, demikian pula dengan para shahabat akan tetapi yang diperselisihkan apakah ada shalat lain yang telah diwajibkan sebelum (diwajibkannya) shalat lima waktu ataukah tidak?. Ada pendapat yang mengatakan bahwa yang telah diwajibkan itu adalah shalat sebelum terbit dan terbenamnya matahari".

Walaupun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan bersifat personal, namun beritanya sudah kedengaran oleh kaum Quraisy. Hanya saja, mereka belum mempermasalahkannya karena nabi Muhammad belum menentang agama dan tuhan mereka. Sehingga nabi Muhammad dapat membangun jamaah mukminin berlandaskan ukhuwwah (persaudaraan) dan *ta'awun* (solidaritas). Kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan dakwah secara terang-terangan dan menentang kebatilan kaum Quraisy dan menyerang berhala-berhala mereka.

2. Dakwah Terang-terangan (*Jahr*)

Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyeru kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menantang. Dia tidak masuk Islam tetapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Setelah Nabi merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru :

"Wahai semua orang!" maka semua orang berkumpul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari akhirat."

Dari yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara “ Celakalah engkau untuk selama-lamanya, untuk inikah engkau mengumpulkan kami.” Lalu turun surat Al Lahab.

Sejak itulah, dakwah Nabi terdengar seluruh Mekah, kemudian turun ayat surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

﴿فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡمُشۡرِكِينَ﴾

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S. al-Hijr: 94)

Kaum Quraisy merasa terganggu dengan dakwah Nabi, karena kepercayaan mereka mulai dipermasalahkan dan berhala-berhala mereka ditentangnya. Mereka mengakui sosok Nabi Muhammad sebagai orang yang jujur. Mereka berusaha menghentikan dakwahnya dengan cara mendekati pamannya, Abu Thalib. Mereka mengharapkan Abu Thalib bisa merayu Nabi Muhammad Saw untuk menghentikan dakwanya. Tapi Abu thalib menolak permintaan mereka. Maka mereka pun pulang dengan tangan hampa sehingga Nabi bisa melanjutkan dakwah, menampakkan agama Allah dan menyeru kepadaNya.

Semenjak penolakan itu, kafir Quraisy berusaha menghentikan nabi dengan berbagai cara, antara lain menjelek-jelekkan ajaran Islam, membangkitkan keragu-raguan, menyebarkan anggapan-anggapan yang menyangsikan ajaran-ajaran beliau dan diri beliau, melawan Al-Qur’an dengan dongeng orang-orang dahulu dan menyibukkan manusia dengan dongeng-dongeng itu, agar mereka meninggalkan Al-Qur’an, dan penyiksaan terhadap para pengikut Nabi.

Kafir Quraisy berusaha menawarkan untuk mempertemukan Islam dan jahiliyah. Mereka akan mengikuti ajaran Nabi tanpa meninggalkan ajaran mereka, di lain pihak Nabi Muhammad Saw dan pengikutinya mengikuti tata cara ibadah mereka tanpa meninggalkan ajaran Islam. Nabi Muhammad dengan tegas menolak penawaran mereka. Peristiwa tersebut diabadikan dalam surat al-Kafirun.

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤
وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu semba. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Nabi Muhammad mempertegas larangan adanya pencampuran ajaran Islam dengan ajaran Lain. Penolakan akan tawaran lunak oleh Nabi Muhammad Saw, membuat kafir Quraisy semakin marah. Mereka melakukan pemboikotan (embargo) terhadap para pengikut Nabi Muhammad dan kaumnya Mereka menulis selembar kesepakatan pemutusan hubungan total dengan Bani Hasyim dan Bani Abdil-Muththalib. Pengumunan tersebut digantung di salah satu sudut Ka'bah. Adapun isi pengumuman adalah:

1. Barang siapa yang setuju dengan agama Muhammad, berbelas kasihan kepada salah seorang pengikutnya yang masuk Islam, atau memberi tempat singgah pada salah seorang dari mereka, maka ia dianggap sebagai kelompoknya dan diputuskan hubungan dengannya.
2. Tidak boleh menikah dengannya atau menikahkan dari mereka.
3. Tidak boleh berjual beli dengan mereka.

Nabi Muhammad Saw bersama Bani Hasyim dan Bani Muthalib hidup terisolir dan tinggal di lembah Bani Hasyim. Kaum Quraisy semakin memperketat isolasinya kepada Nabi dan para shahabatnya sehingga mereka tidak memiliki bekal makanan. Kesulitan mereka sampai pada kondisi hanya makan dedaunan. Umat Islam tetap sabar dan tegar dari tekanan yang mencelakakan ini dengan terus mengharapkan pertolongan Allah.

Di tengah penderitaan inilah Allah Swt. memberikan pertolongan dengan berbagai cara. Seperti Hisyam bin Amr, seorang kafir membawa untanya penuh makanan di malam hari ke Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Begitu sampai di dekat lembah ia lepaskan kendali untanya. Ada juga orang-orang kafir bergabung di lembah Bani Hasyim dengan motivasi kesukuan dan kekerabatan. Embargo atau pemboikotan berlangsung selama tiga tahun.

Pada tahun ketiga, Hisyam bin Amr mengajak Zuhair bin Abi Umayyah bin Al Mughirah,untuk membatalkan pemboikotan tersebut. Mereka berdua mengajak 3 orang lagi yaitu, Muth'im bin Adiy, Abul Buhturiy bin Hisyam, dan Zam'ah bin Al-Aswad bin Al-Muththalib. Berlima bertemu malam hari di sebuah bukit di Mekah dan bersepakat untuk membatalkan pengumuman pembokiotan.

Dan ketika datang pagi hari mereka pergi ke tempat pertemuannya. Mereka menyatakan penolakan terhadap pemboikotan atau embargo yang dilakukan orang-orang Quraisy. Mereka ingin merobek pengumuman yang tergantung di sudut Kabah. Abu Jahal berusaha menghalangi mereka berlima. Dan Abu Thalib saat itu berada di salah satu sudut masjid menyaksikan pertarungan yang terjadi di antara mereka.

Kemudian Muth’im bin Adiy berdiri ke tempat ditempelkannya pengumuman itu untuk merobeknya, dan ternyata pengumuman itu sudah dimakan tanah kecuali kalimat ‘*Bismikallahumma*’ yang menjadikan kebiasaan orang Arab menulis surat. Setelah itu berakhir pemboikotan terhadap Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya.

Kafir Quraisy tetap menekan dan menyiksa para pengikut Nabi Muhammad Saw. Hingga nabi Memerintahkan pengikutnya untuk hijrah dan keluar dari Mekah.

3. Hijrah ke Habsy

Penindasan dan penyiksaan Kafir Quraisy semakin keras, membuat Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya berpikir untuk menyelamatkan diri. Dalam kondisi tersebut turunlah surah Az-Zumar 39 ayat 10, yang berisi perintah hijrah. Allah SWT berfirman:

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۗلِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗوَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ۗاِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ١٠

Artinya Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, *Ashhimmah An-Najasyi*, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Mekah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Mekah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim dua orang utusan yang cerdas yaitu Abdullah bin Abi Rabi‘ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi. Mereka pun mengumpulkan hadiah-hadiah yang akan dibawa keduanya untuk An-Najasyi.Mereka ingin merusak hubungan baik antara An-Najasyi dan orang-orang yang hijrah.

Dua orang utusan kaum Quraisy itu pergi ke Habasyah. Mereka menyerahkan hadiahnya kepada raja habasyah. Mereka meminta rajaagar mengembalikan kepada mereka orang-orang yang meninggalkan agama mereka. Raja Habasyah menolaknyadan sikapnya bahwa semua yang ada di tempatnya akan berada dalam perlindungannya dengan aman.

Kedua utusan kembali ke Mekah dengan tangan hampa dan memberitahu sikap raja Habasyah.

4. Hijrah ke Thaif

Pada tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahun kesedihan (عام الحزن).

Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Mekah.

Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain

a. Thaif merupakan kota kedua setelah Mekah.
b. Di Thaif ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. jika Mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah nabi.
c. Jarak Thaif tidak jauh dari Mekah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Mekah.

Nabi Muhammad Saw. pergi ke Thaif untuk meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalail dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang berasal dari keturunan Tsaqif.

Nabi Muhammad Saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka menolak membantu Nabi Muahammad karena mereka menghindari perselisihan dengan masyarakat Mekah. Selain itu mereka telah terhasut oleh pengaruh Abu Jahal dan para pembesar kafir Quraisy yang memberitakan bahwa apa yang diajarkan Muhammad adalah kebohongan-kebohongan besar dan akan menyesatkan bangsa Arab.

Mereka mengusir nabi Muhammad dengan dilempari batu oleh pemuda Thaif. Nabi Muhammad mengalami luka parah akibat lemparan batu. Dengan pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka, Nabi Muhammad meninggalkan Thaif, menghindari kejaran penduduk Thaif. beliau beristirahat di sisi kebun anggur milik dua bersaudara

Uthbah dan Syaibah, anak Rabiah. Nabi Muhammad menengadahkan muka ke langit mengadukan nasib yang dideritanya kepada Allah dan berkata:

"اللَّهُمَّ إِلَيْكَ أَشْكُو ضَعْفَ قُوَّتِي، وَقِلَّةَ حِيلَتِي، وَهَوَانِي عَلَى النَّاسِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، أَنْتَ رَبُّ الْمُسْتَضْعَفِينَ وَأَنْتَ رَبِّي، إلى مَنْ تَكِلُنِي؟ إلى بَعِيدٍ يَتَجَهَّمُنِي؟ أَمْ إلى عَدُوٍّ مَلَّكْتَهُ أَمْرِي؟ إِنْ لَمْ يَكُنْ بِكَ غَضَبٌ عَلَيَّ فَلاَ أُبَالِي، وَلَكِنَّ عَافِيَتَكَ هِيَ أَوْسَعُ لِي، أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ الظُّلُمَاتُ، وَصَلُحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ مِنْ أَنْ تُنْزِلَ بِي غَضَبَكَ أَوْ يَحِلَّ عَلَيَّ سَخَطُكَ، لَكَ الْعُتْبَى حَتَّى تَرْضَى، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ."

"Ya, Allah kepada-Mu aku mengadukan kelemahanku kurangnya kesanggupanku, dan kerendahan diriku berhadapan dengan manusia. Wahai Dzat Yang Maha Pengasih ladi Maha Penyayang. Engkaulah Pelindung bagi si lemah dan Engkau jualah pelindungku! Kepada siapa diriku hendak Engkau serahkan? Kepada orang jauh yang berwajah suram terhadapku, ataukah kepada musuh yang akan menguasai diriku?

Jika Engkau tidak murka kepadaku, maka semua itu tak kuhiraukan, karena sungguh besar nikmat yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Aku berlindung pada sinar cahaya wajah-Mu, yang menerangi kegelapan dan mendatangkan kebajikan di dunia dan di akherat dari murka-Mu yang hendak Engkau turunkan dan mempersalahkan diriku. Engkau berkenan. Sungguh tiada daya dan kekuatan apa pun selain atas perkenan-Mu."

Lalu Rasulullah mengutus seorang lelaki dari Khuza'ah untuk menemui Muth'am bin Adi dan mengabarkan bahwa Rasulullah ingin masuk ke Mekah dengan perlindungan darinya. Keinginan Rasulullah ini diterima oleh Muth'am sehingga akhirnya Rasulullah kembali memasuki Mekah.

5. Perjanjian Aqabah

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yasrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Mekah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Baiat 'aqabah pertama, Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Mereka menyatakan rela berkurban harta dan jiwa.
3. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
4. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.
5. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
6. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus'ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Yasrib. Tugas Mus'ab adalah untuk membantu penduduk Yasrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan Al-Qur'an menjelaskan tentang Islam kepada mereka. Selanjutnya Mus'ab menjadi guru mengaji di Madinah dan imam dalam shalat, karena golongan Aus dan Khazraj membenci kalau salah satu dari mereka rnenjadi imam.

Pada tahun ke-13 kenabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yasrib datang kembali ke kota Mekah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah tersebut berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Mekah mereka menemui Nabi Muhammad Saw. dan atas nama penduduk Yasrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu adalah berupa permintaan masyarakat Yasrib agar Nabi Muhammad Saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya. Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad Saw. dan beliau menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di Bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II.

Adapun Isi Perjanjian Aqabah kedua ini adalah:

1. Penduduk Yasrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad Saw.
2. Penduduk Yasrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
3. Penduduk Yasrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
4. Penduduk Yasrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Setelah pelaksanaan Baiat, Nabi Muhammad Saw. meminta 12 pemimpin sebagai naqib kepada kaum mereka, dalam rangka merealisasikan baiat. Komposisi 12 itu terdiri9 orang dari Kabilah Khazraj, dan 3dari kabilah Aus, mereka itu adalah:

Naqib-nabib kepada al-Khazraj

1. As'ad bin Zurarah bin Ads

2. Sa’d bin al-Rabi’ bin Amru
3. Abdullah bin Rawahah bin Tha’labah.
4. Rafi bin Malik bin al-Ajlan
5. Al-Bara’ bin Marur bin Sakhr
6. Abdullah bin Amru bin Hiram
7. Ubadah bin al-Samit bin Qais
8. Sa’d bin Ubbadah bin Dulaim
9. Al-Munzir bin Amru bin Khanis

Naqib-naqib kepada al-Aws

1. Usaid bin Hudhair bin Simak
2. Sa’d bin Khaithamah bin al-Harith
3. Rifa’ah bin Abd al-Munzir bin Zubair

Dengan itu Rasulullah menegaskan kepada mereka dengan sabdanya: “Kamu semua adalah penjamin sebagaimana golongan al-Hawariyun adalah penjamin kepada Isa bin Mariam dan aku adalah penjamin kepada umat ku” Jawab mereka sebulat suara dengan lafaz; “Ya”.

Dengan keputusan ini terbukalah di hadapan Nabi Muhammad Saw. harapan baru untuk memperoleh kemenangan karena telah mendapat jaminan bantuan dan perlindungan dari masyarakat Yasrib. Sebab itu pula, kemudian Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Yasrib, karena di kota Mekah mereka tidak dapat hidup tenang dan bebas dari gangguan, ancaman dan penyiksaan dari orang-orang kafir Quraisy.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul MuThalib beristerikan orang Yasrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang sangat menguntungkan bagi dakwah Islam telah dicanangkan. Beliau telah memiliki kesiapan yang sangat matang,

selain karena telah mendapat dukungan dari penduduk Yasrib, juga karena secara fisik dan mental beliau telah siap meninggalkan kota kelahirannya untuk meneruskan perjuangan dalam menegakkan kalimah tauhid.

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan satu pertanyaan di bawah.

1. Kenapa Nabi Muhammad melakukan dakwah sirriyah di awal dakwahnya?
2. Jelaskan Alasan perbedaan antara dakwah *sirriyah* dan dakwah *jahriyah*?
3. Apa alasan Nabi Muhammad meminta perlindungan ke orang Thaif?
4. Jelaskan perbedaan antara aqabah I dan aqabah II?
5. Apa sikap yang harus dimiliki seorang dai berdasarkan pola dakwah yang nabi lakukan?
6. Apa pola dakwah yang tepat untuk diterapkan di zaman sekarang?

Tulisalah hasil diskusi kelompok kecil di kertas. Tukar kertasnya dengan kertas milik kelompok lain. Bacalah hasil kerja kelompok lain dan berilah komentar hasil kerja kelompok lain.

Aktifitasku

Setelah mempelajari tema strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kita telah memahami tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Ibrah

Nabi Muhammad Saw datang dengan membawa sesuatu yang baru dan membawa perubahan pada masyarakat, maka wajar bila ada yang menentang. Sesuatu yang baru yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw tersebut adalah agama tauhid atau Islam. Beliau sangat terkenal mempunyai sifat-sifat yang mulia. Diantara gelar beliau adalah sidiq (selalu benar),amanah(dapat dipercaya),fathanah(cerdas),dan tabligh(berani menyampaikan). Dalam menjalankan misi beliau banyak mendapat dukungan dari orang-orang dekatnya yaitu keluarganya dan para sahabatnya yang sangat loyal untuk turut memperjuangkan misi dakwahnya.

Tugasku

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang, lakukan wawancara tentang pengalaman dakwah ustadz/ustadazh di masjid/mushola dekat tempat tinggal kalian. Wawancara tersebut untuk menggali informasi tentang:

1. Target dakwahnya
2. Strategi dakwah yang dilakukan
3. Tantangan dan kendala yang dihadapi serta solusinya yang dilakukan.
4. Peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan ketika berdakwah
5. Pesan buat generasi muda Islam.

1. Sebelum datang Islam, penduduk Mekah dikenal dengan penduduk jahiliyah (bodoh). Mereka bukan bodoh secara intelektual tapi mereka memiliki prilaku yang buruk di aspek agama, sosial, ekonomi, dan politik. Dari aspek agama, mereka menyembah berhala yang berada di sekitar Ka'bah mereka menyimpang dari ajaran-ajaran tauhid yang telah di ajarkan oleh Nabi Ibrahim dan diteruskan oleh Nabi Ismail. Dari aspek sosial, mereka suka minum hamar, mabuk, berzina, peraktik perbudakan dan merampok. Dari aspek ekonomi, mereka mempraktikan riba. Dan dari aspek politik, mereka sangat gemar berperang dan sering terjadi perang antar suku.

2. Kelebihan Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan pemberani, selain ahli syair dan pemberani karakter positif arab lainya seperti punya semangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, mempunyai ketahan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, masyarakat yang cinta kebebasan, loyal pada pimpinan, pola hidup yang sederhana, ramah, dan sebagainya.

3. Misi Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil 'alamin* yaitu: Mengajarkan kepada manusia tentang akidah dan larangan menyembah selain Allah Swt, Menegaskan tentang adanya hari pembalasan, Mengajarkan akhlak terpuji dan melarang berbuat kemungkaran, Mengakui dan melindungi hak asasi manusia.

4. Masyarakat Mekah merespon dakwah Nabi dengan penolakan. Hanya sebagian kecil yang menerima dakwah Nabi. Para pembesar Mekah menolak ajaran Nabi dan berusaha mencegah dakwah nabi dengan bebagai cara.

5. Kunci Keberhasilan dakwah Islam dikarenakan Nabi Muhammad memiliki karakter pendukung yaitu kesabaran menghadapi ancaman, kegigihan dan keuletan dalam menyebarkan Islam, memiliki kenyakinan yang kuat, memiliki akhlak yang mulya dan selalu menghindari kemungkaran, dan mengakui kesetaraan derajat manusia.

6. Nabi Muhammad menerapkan beberapa strategi dakwah di Mekah yaitu dakwah *Sirriyah* sebagai cara dakwah awal-awal orang Islam masih sedikit dan belum kuat. Dan dakwah *Jahr* sebagai cara menyebarkan dakwah lebih luas dan pengikutnya sudah siap dengan segala resiko. Hijrah ke Habasyah sebagai cara melindungi dan memelihara nyawa dan agama pengikut Nabi dari gangguan kafir Quraisy. Hijrah ke Thaif sebagai cara mencari

tempat menyebarkan yang ideal untuk menyebarkan Islam. Dan Baiat Aqabah I dan II sebagai cara Persiapan pendukung dan tempat untuk membangun basis Islam di kota Yasrib yang kemudian berubah nama menjadi Madinah.

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat !

1. Sebelum Islam datang, mayoritas masyarakat Makkah memiliki mata pencaharian...
   a. Pertanian, perdagangan, peternakan
   b. Nelayan, perdagangan, peternakan
   c. Pertanian, nelayan, perdagangan
   d. Industri, perdagangan, nelayan
2. Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. ke dunia ini adalah sebagai rahmatan lil ‘alamin. Apakah arti dari rahmatan lil ‘alamin?
   a. Rahmat bagi umat islam
   b. Rahmat bagi semesta alam
   c. Membinasakan orang-orang kafir dari muka bumi
   d. Membangun perekonomian umat Islam
3. Tujuan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menyebarkan ajaran Islam adalah...
   a. Ingin menjadi penguasa di muka bumi
   b. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan Islam
   c. Membunuh orang-orang kafir
   d. Memperbaiki kondisi masyarakat agar kemabli kepada ajaran Allah Swt.
4. Sebelum Islam datang, masyarakat Mekah hidup dalam kondisi yang jauh dari nilai-nilai kebenaran, baik dari segi moral maupun akidahnya. Kondisi ini disebut dengan istilah......
   a. Masyarakat modern c. Masyarakat madani
   b. Masyarakat jahiliyah d. Masyarakat maju
5. Pada tahun kelahiran Nabi Muhammad terjadi peristiwa penyerbuan dari raja habasyah dengan bala tentara gajah, Nabi Muhammad Lahir pada tanggal.....
   a. 12 rajab c. 12 Rabiul awal
   b. 12 Sya’ban d. 12 sayawal
6. Berikut ini adalah berhala besar yang disembah masyarakat arab, kecuali........
   c. Latta c. Uzza
   d. Manat d. Shabaiyah
7. Julukan yang diberikan msyarakat Quraisy kepada nabi Muhammad adalah.......
   a. Al-Amin c. As-syuja
   b. Al-Wafi d. As-Sidiq
8. Berikut ini adalah tokoh-tokoh Qurais yang suka menyembah berhala, kecuali............
   a. Abu lahab c. Waraqah bin Naufal
   b. Abdullah bin jahsyi d. Abu jahal
9. Strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah ada kalanya dilakukan secara sirriyah dan jahriyah, dakwah secara sirriyah berlangsung selama..........
   a. 3 tahun c. 5 tahun
   b. 4 tahun d. 6 tahun

10. Dalam sejarah dikenal istilah *as-Sabiquun al-Awwalun* yang artinya orang-orang yang dahulu dan pertama masuk Islam, dari golongan anak-anak yang pertama masuk Islam adalah...........

a. Abu bakar as-Siddiq
c. Zaid bin Sabit
b. Ali Bin Abi Thalib
b. Bilal bin Rabbah

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan Misi dakwah Nabi Muhammad di Mekah !

   ....

   ....

2. Bagaimana Pola Dakwah Nabi Muhammad di Mekah ?

   ....

   ....

   ....

3. Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan orang Mekah menolak ajaran Nabi Muhammad Saw !

   ....

   ....

   ....

4. Siapakah yang menemani Nabi saat perjalanan Hijrah ke Yasrib?

   ....

   ....

   ....

5. Sebutkan isi perjanjian Aqabah I !

   ....

   ....

   ....

PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW MELAKUKAN PERUBAHAN

Sumber: www.infopublik.id

KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.3 Menghayati perintah Allah untuk *amar ma'ruf nahi munkar*
1.4 Mengahayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
2.1 Menjalankan sikap bijaksana dalam meneladani kegiatan dakwah masyarakat
2.2 Menjalankan sikap mandiri dalam kegiatan ekonomi
3.3 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
3.4 Menganalisis sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
4.3 Merekonstruksi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
4.4 Mengidentifikasi langkah-langkah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi

INDIKATOR

1. Menjelaskan Kondisi Madinah sebelum datang Islam
2. Menjelaskan respon masyarakat Madinah terhadap dakwah Nabi Muhammad
3. Menyebutkan hambatan dan tantangan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
4. Menjelaskan strategi Nabi Muhammad Saw. dalam mengahdapi berbagai hambatan dan tantangan dalam pengembangan dakwah Islam
5. Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan Madinah
6. Menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
7. Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
8. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad dalam mengahadapi masyarakat Madinah sebagai implementasi *amar ma'ruf nahi mungkar*
9. Menguraikan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta
10. Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw. waktu di Madinah

PETA KONSEP
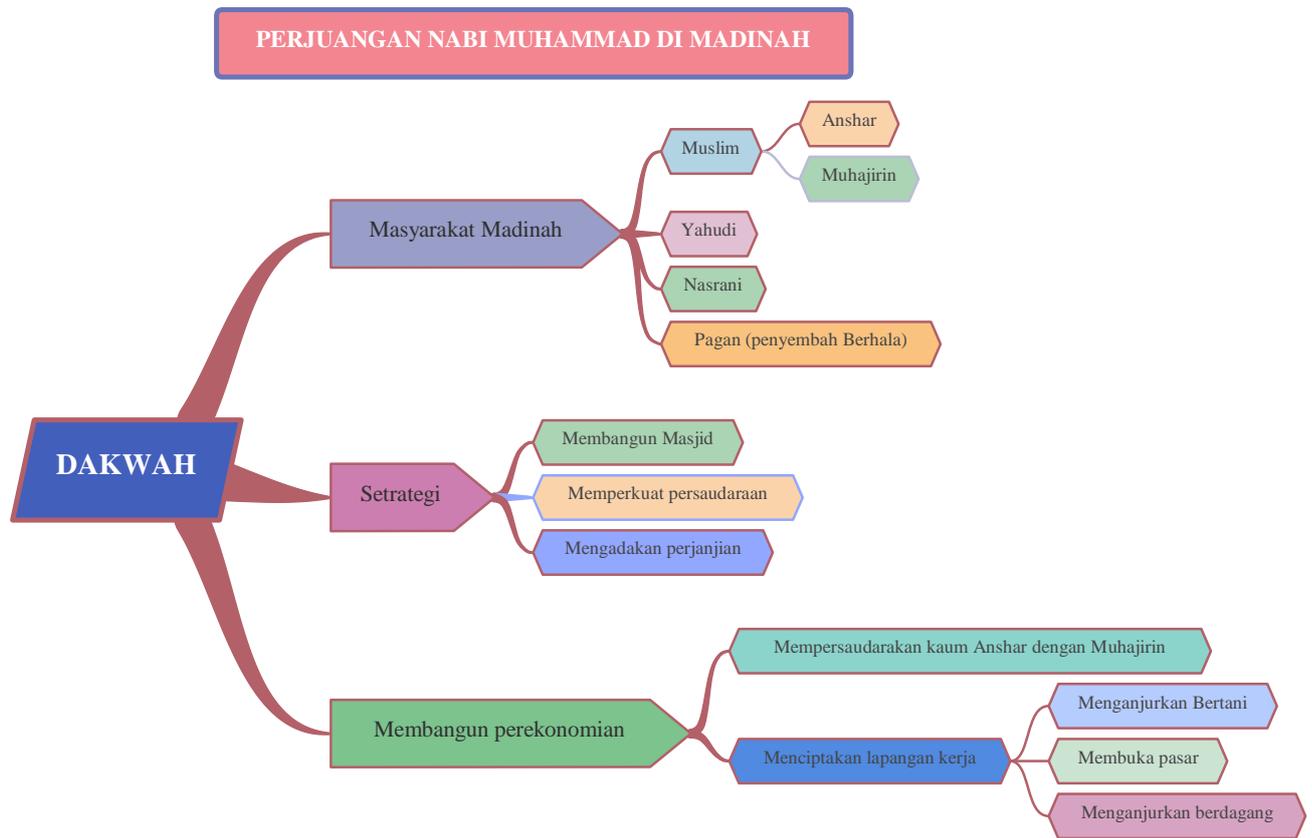
PERJUANGAN NABI MUHAMMAD DI MADINAH
DAKWAH
Masyarakat Madinah
Muslim
Anshar
Muhajirin
Yahudi
Nasrani
Pagan (penyembah Berhala)
Setrategi
Membangun Masjid
Memperkuat persaudaraan
Mengadakan perjanjian
Membangun perekonomian
Mempersaudarakan kaum Anshar dengan Muhajirin
Menciptakan lapangan kerja
Menganjurkan Bertani
Membuka pasar
Menganjurkan berdagang

PRAWACANA

Sebelum Islam datang ke Yasrib, kota penduduk kota ini di diami berbagai komunitas dan Agama. Ada yang berasal dari komunitas etnis Arab dan ada juga yang berasal dari komunitas Yahudi. Masing-masing komunitas telah memiliki tradisi keagamaan yang sudah mengakar dan lama dipraktikkan. Tidak jarang dari mereka terjadi perselisihan yang berakibat peperangan yang disebabkan banyak faktor, antara lain kepercayaan, politik ekonomi dan lain sebagainya.

Masyarakat kota Yasrib telah memiliki agama dan kepercayaan. Agama yang dianut penduduk Yatrib adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan. Secara mayoritas penduduknya memeluk agama Yahudi. Agama Yahudi masuk ke Yasrib dibawa para imigran dari wilayah utara sekitar abad ke-1 dan ke-2. Mereka datang ke Yasrib untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Romawi. Migrasi terbesar bangsa Yahudi terjadi pada tahun132-135. Karena pemerintah Romawi menindak keras bangsa Yahudi yang mencoba melakukan pemberontakan.

Nabi Muhammad memilih kota Yasrib untuk tempat berhijrah Nabi dan kaum muslimin karena beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yasrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

Untuk selanjutnya kira-kira bagaimana setrategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah? dan langkah apa yang dilakukan Nabi untuk mengembangkan perekonomian kaum muslimin khususnya kaum muhajirin?

A. KONDISI MASYARAKAT MADINAH SEBELUM ISLAM

Tfmanasek.com
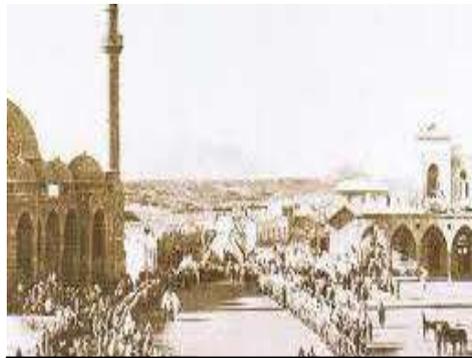
Bacaanmadani.com

PERTANYAANKU

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi masyarakat Madinah sebelum datangnya Islam?
2	
3	

4	
5	
Dst	

KEMBANGKAN WAWASANMU

Sebagai pembuka wawasan tentang kondisi Madinah sebelum Islam, “wawasanku” akan menggali informasi seputar kondisi Madinah sebelum Islam di aspek kepercayaan, sosial, ekonomi dan politk.

Madinah dikenal dengan Madinatun Nabi (Masjid Nabi) atau al-Madinah al-Munawwarah (Kota yang Bercahaya) secara geografis kota ini terletak di lembah yang subur, berada pada jarak kurang 300 km sebelah utara kota Mekah. Sebelum datangnya Islam kota Madinah bernama Yasrib. Setelah Nabi Muhammad hijrah ke Yasrib, Yasrib birubah menjadi Madinah.

Sebelum Islam datang ke Yasrib, kota penduduk kota ini di diami berbagai komunitas dan Agama. Ada yang berasal dari komunitas etnis Arab dan ada juga yang berasal dari komunitas Yahudi. Masing-masing komunitas telah memiliki tradisi keagamaan yang sudah mengakar dan lama dipraktikkan. Tidak jarang dari mereka terjadi perselisihan yang berakibat peperangan yang disebabkan banyak faktor, antara lain kepercayaan, politik ekonomi dan lain sebagainya.

1. Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Sebelum kedatangan agama Islam ke Yasrib masyarakat kota Yasrib telah memiliki agama dan kepercayaan. Agama yang dianut penduduk Yatrib adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan. Secara mayoritas penduduknya memeluk agama Yahudi. Agama Yahudi masuk ke Yasrib dibawa para imigran dari wilayah utara sekitar abad ke-1 dan ke-2. Mereka datang ke Yasrib untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Romawi. Migrasi terbesar bangsa Yahudi terjadi pada tahun132-135. Karena pemerintah Romawi menindak keras bangsa Yahudi yang mencoba melakukan pemberontakan. Diantara suku-suku bangsa yang menganut agama Yahudi adalah Bani Qainuqa, Bani Nadhir, Bani Gathafan, Bani Quraidlah. Keempat suku ini tetap mempertahankan untuk memeluk agama Yahudi walaupun Islam telah tersebar di Madinah. Kebanyakan mereka bekerjasama dengan kafir Quraisy untuk mengusir dan membunuh Nabi Muhammad Saw.

Selain Yahudi, penduduk Yasrib ada yang memeluk agama Nasrani. Penganut agama Nasrani merupakan Kelompok minoritas yang berasal dari Bani Najran. Masyarakat Bani Najran mememeluk agama nasrani pada tahun 343 M. Ketika kelompok misionaris Kristen dikirim oleh kaisar Romawi ke wilayah tersebut mereka untuk menyebarkan agama Nasrani.

Penduduk kota Yasrib Selain memeluk agama Yahudi dan Nasrani, sebagian kecil ada yang mengikuti kenyakinan orang Quraisy dan Penduduk Mekah atau dikenal dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, bulan, dan sebagainya. Alasan mereka mengikuti kepercayaan orang Quraisy karena mereka memandang kaum Quraisy sebagai penjaga Rumah Allah, sebagai pemimpin-pemimpin Agama, serta sebagai panutan dalam beribadah. Praktik peribadatan mereka bertentangan dengan agama Yahudi dan Nasrani. Karena itu, sering terjadi perselisihan dan keributan antara mereka dengan pemeluk agama Yahudi.

2. **Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

Kota Yasrib merupakan salah satu kota terbesar di provinsi Hijaz. Kota yasrib dikenal sebagai kota strategis, karena merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan kota Yaman di selatan dan Syria di utara. Selain itu Yasrib merupakan daerah yang subur sebagaian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari bercocok tanam selain beternak. Hal ini menjadikan Yasrib sebagai pusat pertanian.

Karena faktor itu, maka banyak penduduknya yang berasal bukan dari wilayah itu. Dalam catatan sejarah diketahui kelompok yang pertama mendiami Yasrib adalah suku Amaliqah. Tidak lama kemudian, beberapa golongan Yahudi berhasil menguasai mereka dan ahirnya menetap di Madinah. Mereka datang secara bergelombang di mulai pada abad ke-1 dan ke-2. Kedatangan mereka ke Yasrib untuk menghindari serangan Romawi, yang terus mengejar mereka, karena mereka dianggap sebagai pemberontak penguasa Romawi. Kemudian datang bangsa Arab ke Yasrib karena Negerinya dilanda bencana bencana alam, berupa hancurnya bendungan Ma’rib yang dibangun sejak masa Ratu Balqis ketika kerajaan Saba masih berjaya. Kedatangan mereka diperkirakan pada tahun 300 M.

Sebelum Islam datang. Kota Yasrib memiliki beberapa kemiripan dengan keadaan di Mekah. Suku-suku dan kelompok masyarakat yang tinggal di sana berperang satu sama lain.Yasrib memiliki dua kebudayaan yaitu kebudayaan Arab dan Yahudi. Kedua kebudayaan tersebut jelas memiliki tradisi yang berbeda. Sekalipun terdapat orang-orang

Arab yang memeluk Yahudi dan terjadi hubungan perkawinan diantara mereka, tapi sikap dan pola hidup bangsa Yahudi dan Arab berbeda.

Di Yasrib terdapat beberapa suku atau kabilah. diantara kabilah-kabilah yang berada di Yasrib (Madinah) antara lain:

a. Kabilah Aus dan Kharzaj

"Aus" dan "Kharzaj" dua suku yang terkemuka di Arab Selatan. Suku ini mendiami Yasrib jauh sebelum Islam datang. Garis keturunan suku Aus dan Khazraj sampai ke kabilah besar Yaman yang bernama Bani 'Azd. Keturunannya terpecah menjadi dua kelompok yang saling bermusuhan dan berperang. Perang saudara berlangsung lebih dari 120 tahun. Kedua kelompok memiliki daerah kekuasaan sendiri di kota Madinah.

Kabilah Aus menempati wilayah dataran tinggi di selatan dan timur wilayah yang mereka tempati subur dan terkenal dengan hasil pertanianya. Kabilah Khazraj tinggal menempati wilayah dataran rendah di tenggah utara Madinah. Di belakang mereka tidak ada apapun kecuali kesunyian Hirrah Wabrah. Kabilah Aus mendiami wilayah-wilayah pertanian yang kaya di Madinah. Mereka bertetangga dengan Kabilah-kabilah Yahudi. Sedangkan kabilah Khazraj mendiami wilayah-wilayah yang kurang subur, dan bertetangga dengan kabilah Yahudi yang besar yakni Qainuqa.

Dalam catatan sejarah pernah terjadi perang saudara yang sangat hebat antara kabilah Aus dan Kabilah Kharzaj pada tahun ke-10 dari kenabian Muhammad SAW. Banyak pemimpin dari kedua kabilah tersebut tewas di medan perang. Pada waktu itu, kabilah Khazraj memenangkan peperangan sengit itu karena memiliki pasukan lebih banyak dari Kabilah Aus dan mendapat bantuan senjata dari bangsa Yahudi Bani Nadhir dan Baini Qainuqa. Walaupu Kabilah Aus mendapat bantuan juga dari Yahudi Bani Quraizhah.

Karena mendapat kekalahan, Kabilah Aus mengirim dua utusan ke Mekah yaitu Iyas bin Mu'adz dan Anas bin Rafi. Adapun tujuannya untuk meminta bantuan kaum Quraisy. Ketika sampai di Mekah, keduanya bertemu denga nabi Muhammad Saw. Nabi bercakap-cakap dengan keduanya dan membacakan ayat-ayat Al Quran. Ketika itu Iyas bin Mua'az tertarik dengan ajakan Nabi untuk masuk Islam. Tapi dia diingatkan oleh Anas bin Rafi tentang tujuan datang ke Mekah. Mereka ketemu dengan pembesar Quraisy dan menyampaikan tujuannya. Tapi permintaannya ditolak oleh

kaum Quraisy karena mereka sedang sibuk mencegah tersebarnya ajaran Nabi Muhammad. Akhirnya keduanya kembali ke Madinah dengan tangan hampa.

Ketika keduanya sampai di Madinah, terjadi perang saudara kembali. Kali ini Kabilah Aus memperoleh kemenangan. Menurut sejarah, peperangan tersebut merupakan peperangan terakhir antara kedua kabilah. Karena sudah banyak pemimpin dari kedua kabilah tersebut masuk Islam.

b. Kabilah Yahudi

Bangsa Yahudi dan Bangsa Arab merupakan bangsa pendatang di Yasrib. Bangsa yahudi datang ke Yasrib karena situasi politik akibat penjajahan Romawi. Mereka menghidari Bangsa Romawi yang ingin membunuh dan menghancurkan mereka. Karena bangsa Yahudi dianggap sebagai pemberontak. Mereka kebanyakan berasal dari wilayah utara, datang ke Yasrib diperkirakan pada abad ke-1 dan ke-2. Sedangkan bangsa Arab datang ke Madinah karena bencana alam akibat hancurnya bendungan Ma'arib yang dibangun pada masa kerajaan Saba'. Mereka datang ke Madinah diperkirakan terjadi pada tahun 300 M

Bangsa Yahudi di madinah terdiri dari 3 kabilah besar yaitu, Qainuqa, Nadhir, dan Quraizhah. Jumlah laki-lakinya yang sudah baligh mencapai lebih dari dua ribu orang.laki-laki di kabilah Qainuqa' yang biasa berperang mencapai tujuh ratus orang. Bani Nadhir mencapai tujuh ratusan orang yang terbiasa perang. Sedangkan laki-laki dari Bani Quraizhah antara tujuh ratus hingga sembilan ratus orang.

Hubungan ketiga kabilah tersebut tidak harmonis. Terkadang ketiganya terjadi perang saudara. Al-Qur'an menunjukkan bahwa permusuhan antara kaum Yahudi dengan Firman-Nya :

وَإِذۡ أَخَذۡنَا مِيثَٰقَكُمۡ لَا تَسۡفِكُونَ دِمَآءَكُمۡ وَلَا تُخۡرِجُونَ أَنفُسَكُم مِّن دِيَٰرِكُمۡ ثُمَّ أَقۡرَرۡتُمۡ وَأَنتُمۡ تَشۡهَدُونَ ٨٤ ثُمَّ أَنتُمۡ هَٰٓؤُلَآءِ تَقۡتُلُونَ أَنفُسَكُمۡ وَتُخۡرِجُونَ فَرِيقٗا مِّنكُم مِّن دِيَٰرِهِمۡ تَظَٰهَرُونَ عَلَيۡهِم بِٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ وَإِن يَأۡتُوكُمۡ أُسَٰرَىٰ تُفَٰدُوهُمۡ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيۡكُمۡ إِخۡرَاجُهُمۡۚ أَفَتُؤۡمِنُونَ بِبَعۡضِ ٱلۡكِتَٰبِ وَتَكۡفُرُونَ بِبَعۡضٖۚ فَمَا جَزَآءُ مَن يَفۡعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمۡ إِلَّا خِزۡيٞ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلۡعَذَابِۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ ٨٥

84. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya

85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat QS. Al-Baqarah [2]: 84-85).

Bani Nadhir menetap di Aliyah, di lembah Bathan sejauh 2 atau 3 mil dari Madinah. Daerah tersebut banyak pohon kurma dan tanaman-tanaman lainnya. Bani Quraizhah mendiami wilayah Mazhur yang terletak beberapa mil di selatan Madinah. Sedangkan bani Qainuqa tinggal di dalam kota Madinah. Mereka pindah setelah diusir oleh Bani Nadhir dan Bani Quraizhah, dari tempat mereka yang berada diluar Madinah. Bangsa Yahudi memiliki midras, yaitu tempat mereka mempelajari agama Yahudi dan sejarah rosul-rosul mereka. Mereka melahirkan ahli ilmu, ahli agama dan ahli hukum.

Pada awalnya bangsa Yahudi dan Arab dapat hidup berdampingan saling menghormati. Pada perkembangan selanjutnya, bangsa Arab melebihi jumlah penduduk bangsa Yahudi yang sudah datang duluan di Yasrib, terutama setelah Arab Yaman pindah secara masal di akhir abad ke-4 M. Mulai saat itu muncul kecurigaan dan saling mengancam diantara keduanya. Ketegangan ini berawal dari sikap bangsa Yahudi yang menyombongkan diri sebagai manusia pilihan Tuhan karena dari suku mereka banyak diutus para nabi dan rasul. Selain itu mereka adalah penganut agama tauhid, sementara masyarakat arab adalah penyembah berhala.

Apabila timbul konflik, orang Yahudi selalu berkata dengan nada ancaman bahwa semakin dekat waktu kedatangan Nabi yang diutus untuk memimpin mereka membunuh bangsa Arab. Pada waktu itu Jika ditanya tentang kedatangan Nabi, Para pendeta Yahudi selalu menunjuk ke arah Yaman. Bagi Orang Yasrib, isyarat itu bukan ke Yaman tapi kota Mekah. Ketika mendengar berita seseorang yang mengaku Nabi di Mekah, mereka berusaha mencari informasi tersebut. Setiap musim haji tiba, mereka mengutus ke Mekah untuk menyelidiki kebenaran berita tersebut. Hasilnya terjadi dua perjanjian yaitu ‘Aqabah I dan Aqabah II.

3. **Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

Kota Yasrib merupakan salah satu kota terbesar di provinsi Hijaz. Kota yasrib dikenal sebagai kota strategis, karena merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan kota Yaman di selatan dan Syria di utara. Selain itu Yasrib merupakan daerah yang subur sebagaian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari bercocok tanam..

Yasrib merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Inilah yang membuat Yasrib berbeda dengan Kota Mekah di kondisi alam dan watak penduduknya. Air yang tersedia di kota Yasrib ini mencukupi untuk membangun pertanian. Kota ini dikelilingi oleh gunung berbatu, terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dikenal dengan nama Wadi Sebagai pusat pertanian, kota Yasrib menjadi menarik bagi penduduk wilayah lain untuk pindah ke Yasrib.

Kota Yasrib terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang dikelola dengan baik, sehingga persawahan dan perkebunan ini bisa menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah kurma dan anggur. Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, diantaranya sebagai makanan, alat bangunan, makanan hewan, bahkan seperti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika terdesak. Kurma Madinah juga banyak macamnya.

Di kota Yasrib terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar dikelola oleh orang-orang yahudi. Bani Qainuqa' adalah kabilah yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak.Di Madinah terdapat banyak pasar, yang terkenal pasar Bani Qainuqa', disana juga terdapat toko minyak wangi. Dan macam- macam jual beli lainnya, yang sesuai dengan ajaran Islam maupun tidak.

4. **Kondisi Politik Masyarakat Madinah**

Yasrib tidak pernah ada kerajaan yang mengatur kekuasaan. Sehingga Kekuasaan berada di tangan suku-suku atau kelompok tertentu tergantung kepada siapa yang paling kuat diantara mereka. Hal inilah yang mengakibatkan sering terjadinya perang antar suku dan kelompok. Kondisi tersebut hampir sama dengan keadaan di Mekah.

Sebelum bangsa Yahudi datang ke Madinah dan akhirnya menguasai Madinah, suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib adalah suku Amaliqoh. Mereka membangun perkampungan dan peradaban. Kemudian, setelah bangsa Yahudi datang ke Madinah mereka menaklukkan suku Amaliqoh dan akhirnya menguasai Madinah.

Sebelum kedatangan orang-orang Arab, Madinah sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang Yahudi, baik secara ekonomi, politik, maupun intelektual. Bangsa Yahudi

dimadinah terdiri dari Bani Nadhir, Bani Quraizhah, dan Bani Qainuqa sudah bisa membangun sebuah peradaban dengan membuat benteng-benteng untuk berlindung dari serangan arab badui. Mereka disebutkan sebagai kelompok yang paling makmur dan berbudaya.

Sejarah menyebutkan bahwa orang-orang Masehi (Kristen) di Syam (Siria) sangat membenci orang-orang Yahudi. Mereka menganggap bangsa Yahudi telah menyiksa dan menyalib Isa al-Masih. mereka menyerbu Yasrib untuk memerangi orang-orangYahudi. Dalam penyerbuan tersebut, orang-orang Kristen meminta bantuan suku Aus dan Khazraj. Suku Aus dan Khazraj, seperti halnya kaum Yahudi, juga merupakan pendatang. Keadaan tersebut menyebabkan peperangan antara Yahudi dan Kabilah Arab yaitu Aus dan Khazraj. Banyak pemimpin Yahudi yang meninggal, sehingga kekuasaan Yasrib jatuh ke tangan Aus dan Khazraj. Sebelumnya, kondisi Aus dan Khazraj merupakan buruh. Peralihan kekuasaan di Yasrib merubah kedua suku menjadi suku yang menonjol.

Setelah bangsa Yahudi kalah dan tidak berkuasa, mereka berusaha untuk memecah belah kedua suku tersebut, provokasi (penghasutan) mereka nampaknya berhasil. Muncul permusuhan antara kedua kabilah, sehingga terjadi peperangan yang tidak pernah berarkhir. Dalam kondisi seperti itu, bangsa Yahudi memiliki peluang untuk memperbesar perdagangan dan kekayaan mereka. Kekuasaan mereka yang sudah hilang dapat mereka rebut kembali. Sehingga di Yasrib terdapat 3 kekuatan yang mengendalikan Madinah yaitu kabilah Aus, Kabilah Khazraj, dan bangsa yahudi. Ketiganya telah siap tempur dan hidup dalam suasana perang yang tiada hentinya

Selain perebutan kekuasaan di antara 3 kabilah tersebut, konflik muncul karena adanya perbedaan agama. kabilah Aus dan kabilah Khazraj memeluk agama Watsani (menyembah berhala). Sedangkan bangsa Yahudi sebagai Ahlul Kitab (penganut al-Kitab) mempercayai keesaan Tuhan (monoteisme). Oleh karena itu, orang-orang Yahudi sangat mencela suku Aus dan Khazraj yang dipandangnya sebagai kaum kafir. Sama halnya dengan penganut agama Watsani di jazirah Arabia, pada bulan tertentu, yaitu Dzulhijjah, mereka melakukan ziarah ke kota Mekah. Mereka melakukan peribadatan dan penyembahan berhala yang ada di seputar Ka'bah. Ziarah ke kota Mekah biasanya dilakukan secara berombongan, baik dari kalangan suku Aus maupun Khazraj. Akan tetapi adanya hubungan sosial yang terjadi antara orang-orang Yahudi yang menetap di Madinah dengan orang-orang Aus dan Khazraj, sedikit banyak telah menyebabkan pemikiran keagamaan Yahudi dapat diketahui dan diserap oleh mereka.

Keadaan ini menyebabkan Kabilah Aus dan Khazraj lebih mudah memahami ajaran keagamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. dibanding penduduk Mekah. Karena itu, Orang-orang Yasrib (Madinah)mudah mengerti dan memahami ajaran-ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad, karena ajaran itu menyerupai ajaran-ajaran yang telah mereka dengar dari orang-orang Yahudi. Salah satunya mengenai akan datangnya seorang Nabi baru. Karena itu, ketika mereka mendengar berita tentang adanya seorang Nabi di Mekah, yaitu Nabi Muhammad, mereka dengan cepat menanggapi dan mempercayainya.

Dengan alasan itu pula, kemudian mereka meminta Nabi Muhammad untuk pindah (hijrah) ke kota Yasrib dan menjadi pemimpin bagi kedua kabilah di Yasrib

Aktifitasku

1. Buatlah 4 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang!
2. Tiap kelompok bentuk 4 kelompok kecil untuk membahas salah satu dari 4 kondisi masyarakat arab sebelum Islam.
3. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:
   a. Bagaimana kondisi kepercayaan Masyarakat Madinah sebelum Islam?
   b. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat Madinah sebelum Islam?
   c. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Madinah sebelum Islam?
   d. Bagaimana kondisi politik Masyarakat Madinah sebelum Islam?
4. Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar. Catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar.
5. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas A4.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang. Carilah ayat-ayat Al Qur'an tentang sikap dan tingkah laku orang-orang Yahudi. Setiap kelompok minimal menulis 5 kebiasaan orang Yahudi dan ditulis ayatnya di kertas.

B. PERISTIWA HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW. KE MADINAH

Para musyrikin Mekah mulai gusar mendengar berita kaum muslimin Mekah yang sudah banyak meninggalkan Mekah menuju Yasrib. Mereka khawatir ajaran Nabi Muhammad akan semakin meluas dan di sana kekuatan Islam akan bertambah kuat, pada akhirnya akan menyerang kekuatan mereka di Mekah.

Para pemuka Quraisy berkumpul di Darun Nadwah untuk membahas strategi pencekalan Nabi Muhammad Saw. agar gagal meninggalkan Mekah. Akhirnya, diputuskan sebuah keputusan bulat untuk mengeksekusi Nabi Muhammad. Agar nantinya pembunuhan tersebut tak mendapatkan tuntutan balas dendam dari Bani Abdi Manaf suku klan Nabi Muhammad Saw., mereka bersepakat yang melakukan eksekusi haruslah dari para pemuda gagah berani dari koalisi berbagai suku bangsa Quraisy.

Nabi Saw. memerintahkan Sayyidina Ali bin Thalib menggantikan posisi tempat tidurnya. Nabi meyakinkan bahwa tidak akan terjadi apa-apa dengan Ali bin Thalib. Sayyidina Ali pun diperintahkan untuk memPersiapkan barang-barang amanah penduduk Mekah untuk dikembalikan pada pemiliknya.

Pagi dini hari, sebelum Nabi Saw. meninggalkan rumah, para pemuda Quraisy dengan pedang terhunus telah mengepung sekeliling rumah Nabi SAW dan siap membunuhnya jika keluar meninggalkan rumah. Pada saat itulah, turunlah Jibril membawakan wahyu: "Dan

Kami adakan dinding di hadapan mereka dan di belakang mereka dinding (pula) dan Kami tutup penglihatan mereka dan sekali-kali mereka tidaklah dapat melihat." [QS Yasin [39]: 9]

Nabi Muhammad SAW membaca wahyu itu sembari meniupkan ke arah luar rumah. Dengan izin Allah, sekelompok pemuda kafir musyrikin itu dibuat kantuk berat dan tertidur pulas menjelang petang. Nabi melangkah meninggalkan rumah beliau dengan tenang.

Setelah terbangun mereka segera memasuki rumah Nabi Saw., namun tidak lagi mendapati Nabi kecuali hanya ada Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang sedang berbaring di kasur menggantikan posisi Nabi. Misi pemuda Quraisy tersebut membunuh Nabi SAW berakhir gagal total.

Sejak siang hari itu, hari Senin, Nabi memulai hijrah meninggalkan Kota Mekah. Langkah pertama beliau menuju ke rumah Abu Bakar bin Shiddiq dengan cara menyamar. Sesampai di sana, Abu Bakar sudah siap menunggu dengan seekor unta dan perbekalan seadanya. Abu Bakar telah menyiapkan dua ekor unta menuju Yasrib yang akan ditempuh sekitar 480 Km atau biasa dilakukan dengan kendaraan unta selama 10 hari.

Di dalam rumah Abu Bakar, Nabi Saw. mengatur strategi hijrah agar dapat mengelabui kafir Quraisy yang pasti akan melakukan pengejaran hingga ke Yasrib. Nabi memutuskan memutar haluan mengambil jalur berlainan ke arah selatan menuju Yaman. Sedangkan untuk menuju ke Yasrib seharusnya ke arah utara dengan cara bersembunyi dahulu di Gua Tsur beberapa hari.

Abu Bakar pun mengatur membagi tugas-tugas khusus pada putranya Abdullah bin Abi Bakar sebagai intelijen pencari informasi tentang pergerakan kafir Quraisy yang melaporkan setiap malam ke Gua Tsur. Sedangkan putrinya, Asma bin Abi Bakar bertugas sebagai pemasok makanan susu dan daging setiap hari selama persembunyian.Pembantunya Amir bin Fahirah diperintahkan mengembalakan kambing di sekitar gua Tsur untuk menutup bekas jejak unta milik Abu Bakar di atas padang pasir agar rute perjalanan hijrah Nabi Muhammad dan Abu Bakar tidak dapat dilacak oleh kafir Quraisy.

Pemuda kafir Quraisy sempat melakukan penyisiran hingga gua Tsur. Mereka hampir saja menemukan persembunyian Nabi Saw. dan Abu Bakar. Hampir saja keduanya tertangkap dan terbunuh. Abu Bakar sedemikian khawatirnya Nabi Saw terbunuh. Maka turunlah surah at-Taubah ayat 40 dimana Allah Swt. menenangkan hati kekasih-Nya, "Jan ganlah takut dan sedih sesungguhnya Allah bersama kita!" Wahyu tersebut, Nabi Saw ucapkan untuk menenangkan hati Abu Bakar bin Shidiq.

Allah pun menyelamatkan mereka berdua dengan memerintahkan sepasang burung merpati bersarang di mulut gua serta sarang laba-laba yang mengindikasikan bahwa gua

tersebut sudah lama belum pernah dimasuki seorang pun, sehingga kafir Quraisy yang dipimpin Umayah bin Khalaf batal memasuki gua.

Pada hari ke-3, sesuai kesepakatan yang pernah dibuat antara Abu Bakar dengan Abdullah bin Arqayat, dia datang ke Gua Tsur untuk bekerja sama membantu sebagai orang yang dibayar sebagai penunjuk jalan menuju Yasrib dengan mengambil jalan yang tak biasa dilalui orang. Padahal Abdullah bin Arqayat atau disebut juga Abdullah bin Uraiqhit ini seorang musyrikin Mekah yang menawarkan jasanya secara profesional.

Nabi Saw. membutuhkan seorang pemandu disebabkan rute perjalanan yang mereka tempuh bukan rute perjalanan yang biasa ditempuh oleh kebanyakan orang, melainkan rute alternatif yang tidak banyak diketahui untuk menghindari pengejaran kafir quraisy. Di hari ke-3, Nabi Saw., Abu Bakar beserta Abdullah Arqayat mulai melakukan perjalanan hijrah dengan menggunakan seekor unta dengan rute memutar berbalik arah tujuan menuju Yaman.

Di Kota Mekah, kafir Quraisy yang gagal menemukan jejak Nabi Muhammad Saw, mengadakan sayembara yang diumumkan di pasar Ukaz dan sekeling Ka'bah bahwa siapa saja yang berhasil menangkap Muhammad, baik dalam keadaan hidup atau mati dia akan mendapatkan hadiah 100 ekor unta.

Seorang kafir Quraiys bernama Suraqah bin Malik al-Mudlaji tertarik dengan hadiah sayembara itu. Dia segera memacu kudanya untuk melakukan penyisiran sekaligus pengejaran hijrahnya Nabi Saw.. Di tengah gurun pasir yang luas, Suraqah menangkap bayangan tiga orang yang sedang melakukan perjalanan menuju arah ke Madinah.

Dengan pedang terhunus, dia memacu kudanya dengan penuh semangatnya, namun beberapa kali kudanya jatuh terjungkal. Suraqah yang berniat membunuh Nabi Saw. terjatuh, hingga ditolong oleh Nabi Saw. Suraqah menyadari kesalahannya, dia meminta diampuni dan menyatakan masuk Islam.

Pada hari ketiga, hari Kamis, tibalah Nabi Saw. di Desa Quba, selama beberapa hari di sana, Nabi sempat mendirikan sebuah masjid. Itulah masjid pertama kali yang dibangun dalam sejarah Islam. Sampai hari ini dikenal dengan Masjid Quba.

Pada hari Jum'at, di Quba Nabi Muhammad Saw. bertemu kembali dengan Sayyidina Ali bin Thalib yang menyusulnya. Di sini pula lah Nabi menerima keislaman Salman al-Farisi; seorang pemeluk agama Kristen yang berasal dari Persia. Selama 4 hari hari di Quba, Nabi dan para sahabat melanjutkan perjalanan memasuki Kota Yasrib.

Sebelumnya, Nabi ditemui oleh Zubair bin Awwam yang ketika itu berusia 21 tahun yang membawakan jubah putih agar dikenakan Nabi Saw. saat memasuki kota Yasrib. Perjalanan hijrah Nabi berlangsung selama 14 hari, meski biasanya sudah bisa sampai dalam

waktu perjalanan 10 hari, disebabkan Nabi bertahan di gua Tsur selama 3 hari. Para penduduk di Madinah selalu menunggu kedatangan Nabi Saw. di sebuah tempat bernama Harrah; di sebuah perbukitan batu hitam yang memungkinkan bisa melihat rombongan Nabi dari kejauhan.

Tepat pada hari Senin, 16 Rabiul Awwal atau bertepatan 20 September 622 M, disambut suka cita oleh segenap penduduk Yasrib dengan sambutan tabuhan gendang rebana disertai syair *"Thala'al badru 'ala'ina"* Nabi Saw. memasuki kota Yasrib. Kedatangan Rasulullah Saw. di Yasrib diperebutkan oleh penduduk kaum muslimin, mereka berebut menarik tali kekang unta beliau untuk mengajak Rasulullah bertempat tinggal di rumah mereka.

Namun, Rasulullah meminta biarlah untanya sendiri yang menentukan dimana beliau bertempat tinggal. Unta yang ditunggangi oleh Rasulullah, akhirnya berhenti di pekarangan rumah Abu Ayyub al-Anshari. Di sanalah Rasulullah, memulai bertempat tinggal beberapa bulan, sebelum akhirnya beliau membangun masjid Nabawi dan beberapa kamar untuk beliau tinggali di atas sebuah tanah yang dibeli dari kakak beradik yatim piatu di Yasrib tersebut.

Tak lama kemudian, Rasulullah mengubah nama Yasrib menjadi nama baru "Madinah al-Munawwarah" yang artinya "Kota Baru yang Bersinar". Kemudian, Khalifah Umar bin Khattab menjadikan peristiwa hijrah pada tahun 622 H atau bertepatan 20 September 622 M inilah yang dijadikan sebagai momentum awal tahun baru Islam 1 hijriyyah dalam penanggalan umat Islam hingga hari ini.

Sumber https//kalam.sindonewa.com

PERTANYAANKU

Setelah mengamati cerita dan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, dan disesuai dengan tema " Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah", apa pertanyaan yang akan muncul dari kalian.

No	Pertanyaan
1	Kenapa Nabi Muhammad memilih Madinah sebagai tempat dakwah setelah Mekah?
2	
3	

4	
5	
dst	

KEMBANGKAN WAWASANMU

Untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kalian kemukakan, dan memperluas wawasan tentang dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah, baca dan pahami naskah berikut:

1. Pengertian Hijrah

Kata Hijrah berasal dari Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Adapun Seseorang bisa dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Kedua-duanya harus dipenuhi oleh seseorang yang berhijrah. Meninggalkan segala segala hal yang buruk, negatif, kondisi yang tidak kondusif menuju keadaan yang lebih baik, positif dan kondisi yang kondusif dalam menegakkan ajaran Allah. Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam. Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam yaitu:

1. *Hijrah Makaniyah*

Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat. Selama masa kenabian, peristiwa Hijrah *Makaniyah* telah terjadi 3 kali, yaitu:

a. Hijrah ke Habasya

Hijrah ke Habasya sebagai hijrah pertama adalah Hijrah yang dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi Saw. Mereka meninggalkan Mekah menuju ke Habasyah (Abbesinia, Ethiopia) dalam rangka mencari tempat yang lebih aman (suaka politik), karena di Mekah kaum musyrikin terus melakukan tekanan, intimidasi, dan tribulasi kepada para pengikut Nabi Saw.

b. Hijrah ke Thaif

Hijrah ke Thaif sebagai hijrah kedua adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. setelah Abu Thalib paman dan sekaligus penjamin beliau telah wafat, maka kaum musyrikin semakin berani mengintimidasinya terhadap diri beliau Nabi Muhammad Saw. Lalu Nabi Muhammad meninggalkan Mekah menuju ke Thaif. Namun setelah sampai di Thaif, ternyata Nabi Saw justru diusir oleh para penduduknya.

c. Hijrah Ke Madinah (Yasrib)

Hijrah yang ketiga adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan para shahabatnya. Hijrah ke Yasrib yang diubah namanya menjadi Madinah, memberikan harapan besar kepada masa depan dakwah Islam. Rasulullah Saw bersama para sahabatnya berhijrah dari Mekah ke Yasrib – yang belakangan kemudian diubah namanya oleh Nabi Saw menjadi Madinah. Hijrah ini dilakukan pada tahun ke-13 kenabian (622 M).

2. Hijrah *Maknawiyah*

Hijrah maknawy pengertianya ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya;

> "Seorang muslim adalah seseorang yang menghindari menyakiti muslim lainnya dengan lidah dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah." (Shahih Al Bukhari, Kitabul Iman, Bab 4 Hadits No 10)

Secara maknawiyah hijrah dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

a. Hijrah I'tiqadiyah.

Hijrah I'tiqadiyah Yaitu hijrah keyakinan, Iman mengalami proses naik dan turun, kuat dan lemah. Terkadang Iman bercampur dengan kemusyrikan dan terkadang Iman berada dalam kemurnian. Maka hijrah kenyakinan mesti dilakukan bila kenyakinan berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.

b. Hijrah Fikriyah

Fikriyah secara bahasa berasal dari kata fiqrun yang artinya pemikiran. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, seolah dunia tanpa batas. Berbagai informasi dan pemikiran dari belahan bumi bisa diperoleh di dunia maya dengan mudah. Maka hijrah fikriyah mesti dilakukan dalam rangkan meninggalkan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

c. Hijrah Syu'uriyyah

Syu'uriyah atau cita rasa, kesenangan dan kesukaan. Diri manusia sering terpengaruhi oleh kesenangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka lupa akan kewajiban-kewajiban yang diperintah oleh Allah dan Rosulnya. Maka Hijrah Syu'uriyyah mesti dilakukan ketika hati manusia cenderung kepada kesenangan yang tidak sesuai Islam.

d. Hijrah Sulukiyyah.

Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut juga akhlaq. Akhlak mengalami perubahan berdasarkan perubahan nilai yang ada di masyarakat. Perubahan nilai dapat menggeser akhlaqul karimah ke arah akhlaqul sayyi'ah. Sehingga tidak aneh jika bermuculan berbagai tindak moral dan asusila di masyarakat. Maka hijrah Sulukiyah mesti dilakukan ketika akhlak yang tercela berkembang dan menyebar di lingkungan sekitar.

Peristiwa Hijrah menjadi nama kalender Islam yang ditetapkan pertama oleh Khalifah Umar bin Khatab Ra., sebagai jawaban atau surat gubernur Abu Musa Al-As'ari. Khalifah Umar menetapkan Tahun Hijriyah untuk menggantikan penanggalan yang digunakan bangsa Arab sebelumnya. Khalifah Umar memilih peristiwa Hijrah sebagai kalender Islam, karena Hijrah Rasulullah aw dan para sahabat dari Mekah ke Madinah merupakan peristiwa paling monumental dalam perkembangan dakwah.

2. Faktor Nabi Muhammad Melakukan Hijrah Ke Madinah

Setelah wafatnya Abu Thalib dan Siti Khadijah Ancaman dari Kafir Quraisy semakin keras terhadap Nabi Muhammad Saw. Para Pemimpin Quraisy merupakan penentang yang paling gigih. Menurut mereka, kebangkitan Islam identik dengan kehancuran posisi sosial politik mereka. KebangSawanan mereka akan hilang dan hancur karena Islam mengajarkan persamaan derajat manusia. Hal ini juga yang menyebabkan Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah. Hijrah dianggap sebagai alternatif perjuangan untuk menegakkan ajaran Islam.

Ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yasrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.

3. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

Menurut syekh al-Khudari Hijrah adalah sunnah para Nabi sebelumnya, tidak seorang Nabi pun dari mereka, melainkan ia tinggalkan negeri kelahiranya. Mulai Nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa dll mereka juga mengalami proses hijrah. Masih menurut al-Khudhari hikmah besar dari hijrah ini adalah seandainya Islam tersebar di Mekah, niscaya para pembenci Islam akan mengatakan sesungguhnya orang Quraisy menginginkan kerajaan Arab sehingga mereka menunjuk salah seorang dari mereka dan menganjurkan supaya ia mengaku nabi sehingga menjadi perantara unuk mencapai keinginan mereka.

3. Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah

Ketika tokoh dan masyarakat Kafir Quraisy mendengar keinginan dan Persiapan Nabi Muhammad akan pergi meninggalkan kota Mekah menuju yasrib, mereka melakukan pertemuan di Darun Nadwah. Pertemuan tersebut terjadi pada hari kamis 26 shafar tahun ke 14 kenabian bertepatan pada tanggal 12 september 622 M. Dihadiri oleh seluruh suku Quraisy. Pertemuan bertujuan, antara lain mengatur strategi menghalangi dan membunuh nabi Muhammad. Hal ini membuat nabi segera memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Yasrib. Dalam waktu dua bulan, hampir semua umat Islam kurang lebih 150 orang, telah meninggalkan kota Mekah. Hanya Ali dan Abu Bakar tetap tinggal di Mekah bersama nabi.

Dari hasil pertemuan di Darun Nadwah ada beberapa usulan terkait tindakan yang akan mereka terapkan kepada nabi Muhammad, diantaranya :

1. membiarkan beliau sampai hijrah ke Madinah dengan sendirinya.
2. memenjarakannya.
3. menghilangkan nyawanya.

Pada awalnya mereka memutuskan untuk membiarkan Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Tapi keputusan ini tidak akan dapat memecahkan masalah. Karena kepergian Nabi Muhammad Saw. dari Mekah boleh jadi akan menyiapkan kubu Yasrib (Madinah) untuk memerangi mereka. Jika mereka memilih kedua yaitu memenjarakannya, akan memicu Umat Islam untuk membebaskannya.

Maka mereka memutuskan untuk menghilangkan nyawa Rasulullah Saw. Dengan setiap suku di wakili para pemuda kekar, mana kala Nabi Muhammad keluar mereka akan memukul secara bersamaan yang berarti tanggung jawab penghilangan nyawa ini akan

dipikul oleh seluruh suku. Sehingga ketika bani abdi manaf ingin menuntut balas maka tidak bisa menuntut semua. Sampai pada suatu malam, para algojo menyerang rumah Rasulullah dan hendak membunuh beliau Saw. Pada saat itulah malaikat pembawa wahyu turun, mengabarkan rencana kafir Quraisy kepada Rasulullah Saw sebagaimana yang dinyatakan dalam al-Qur’an,

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْيُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللهُ وَاللهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

“Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya-upaya untuk menangkap dan memenjarakanmu, membunuhmu, atau mengusirmu (dari Mekah). Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.” (Qs. Al-Anfal [8]:30)

Pada saat itulah, Nabi Muhammad mendapat perintah untuk hijrah. Beliau keluar dari rumah secara diam-diam. Berbagai usaha kafir Quraisy untuk mencegah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Pada akhirnya usaha mereka tidak mendapatkan hasil. Nabi Muhammad Saw menjalankan hijrah dengan rencana, sejak Persiapan sampai pelaksanaan. Akhirnya, Nabi Muhammad Saw samapai ke Yasrib dengan selamat.

Setelah Nabi Muhammad Saw. meninggalkan Mekah, kafir Quraisy tidak menyiksa keluarganya karena 2 alasan:

1. Ketika kafir Quraisy mengetahui bahwa nabi Muhammad Saw telah keluar dari Mekah dan rencana mereka telah gagal, mereka menyeret Ali bin Abi Thalib ke Masjid al-Haram. Mereka baru membebaskan Ali bin Abi Thalib setelah menghajarnya
2. Tujuan kafir Quraisy hanya satu, yaitu membunuh Nabi Muhammad Saw. Karena mereka menganggap bahwa satu-satunya cara memadamkan Islam adalah dengan membunuh nabi Saw. Karena itu, mereka tidak ada urusan dengan orang lain dan mereka tidak mau bentrok dengan orang lain selain beliau Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan alasan kafir Quraisy tidak menyiksa Umat Islam setelah Nabi Saw hijrah adalah:

1. Mayoritas Umat Islam telah hijrah sebelum Rasulullah Saw. Karena sebab utama rencana pembunuhan Rasulullah Saw karena hijrah besar-besaran yang dilakukan umat Islam ke Madinah dan tersebarnya Islam di kota tersebut.
2. Umat Islam yang berasal dari Mekah (Quraisy) memiliki sanak saudara dan kerabat di Mekah. Hubungan kekerabatan menjadi penghalang mereka menggangu dan menyakiti umat Islam. Kafir Quraisy takut terhadap suku dan kabilah seorang Muslim, mereka menghindar untuk tidak menyakitinya.

4. Proses Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah

Ketika kafir Quraisy mengetahui adanya perjanjian antara Nabi dan orang-orang Yasrib, mereka semakin keras menyiksa umat Islam. Hal ini membuat Nabi memerintahkan umat Islam di Mekah berhijrah ke Yasrib. Sehingga Umat Islam semuanya telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad Saw sampai mendapat perintah dari Allah Swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Mekah. Peristiwa hijrah adalah strategi yang luar biasa yang diperhitungkan dengan matang mengenai waktu, pemilihan orang-orang yang bisa dipercaya dan profesioanal. Adapun proses hijrah nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ali Menggantikan Nabi Muhammad di Tempat Tidurnya

Kafir Quraisy berencana membunuh Muhammad untuk mencegah nabi Saw hijrah ke Madinah. Pada saat itu umat Islam di Mekah tinggal sedikit. Sebelum turun perintah hijrah kepada nabi Muhammad, beliau sudah meminta Abu Bakar untuk menemaninya. Setelah itu, Abu Bakar menyiapkan dua ekor untanya yang diserahkan pemeliharaannya kepada Abdullah bin Arqayat sampai nanti tiba waktunya diperlukan. Ketika turun perintah hijrah dari Allah Swt, Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar meninggalkan Mekah secara diam-diam untuk hijrah ke Madinah.

Malam itu adalah malam Persiapan Quraisy untuk melaksanakan keputusan mereka untk membunuh Rasulullah. Mereka berkumpul disekeliling pintu rumah, sedang Nabi Muhammad berada di dalamnya ketika tiba waktunya Nabi keluar, Nabi memerintahkan putra pamannya, Ali bin Abi Thalib untuk berbaring ditempat tidur Nabi Muhammad dengan memamakai selimut yang sering dipakai Nabi.

Mereka terus mengintip dari celah-celah pintu untuk mengetahui keberadaanya. Saat Nabi keluar melewati para pemuda Quraisy sambil membaca:

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ٩

Artinya Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat (Yasin;9).

Maka Allah menidurkan mereka sehingga tidak ada seorangpun yang melihatnya.

b. Gua Tsur

Setelah Nabi keluar terus berjalan hingga bertemu dengan Abu Bakar as-Siddiq sesuai dengan dengan yang direncanakanya. Nabi Muhammad dan Abu Bakar melakukan perjalanan pergi ke Madinah melalui arah selatan dalam rangka mengelabui kafir Quraisy. Mereka berdua menetap di dalam gua Tsur pada hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Gua Tsur terletak di Jabal Tsur yang berjarak lima kilometer sebelah selatan Kota Mekah.

Setelah orang-orang Quraisy menyadari akan tipu daya mereka dan mereka sadar mereka hanya menjaga Ali, maka mereka marah dan membawa Ali ke Masjidil haram dan menyiksanya setelah puas mereka melepaskan Ali. Lalu mereka mengirim orang-orang untuk mencari Nabi Muhammad di segala penjuru. Mereka menjanjikan hadiah bagi siapa yang bisa menangkap Nabi Muhammad dengan hadiah seratus unta.

Selama berada di gua Tsur, Nabi Muhammad telah merencakan secara matang untuk mengamankan proses hijrahnya, untuk membantu kelancaran proses hijrah Nabi dibantu orang-orang yang bisa dipercaya, diantaranya:

b. Abdullah bin Abu Bakar pemuda yang cerdas mendatangi gua setiap malam dan menyampaikan berita tentang rencana dan kegiatan kafir Quraisy. Sebelum fajar ia sudah kembali ke Mekah sehingga seolah-olah ia selalu berada di Mekah.
c. Amar bin Fuhairah adalah mantan budak Abubakar, dia bertugas menghapus jejak-jejak kaki Abdullah dan Asma dengan menggiring domba-domba gembalaannya ke dalam gua pada malam hari sehingga Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar bisa minum susu domba. Amar menggiring kembali domba-dombanya ke Mekah sebelum fajar setelah Abdullah bin Abu Bakar kembali ke Mekah, agar jejak kaki Abdullah terhapus oleh jejak domba-domba itu.
d. Asma binti Abu Bakar adalah wanita yang bertugas menghantarkan makanan. Selalu menghantarkan makan kepada Nabi Muhammad dan Abu Bakar saat malam tiba saat itu Asma sedang hamil 5 bulan. Jadi orang Quraisy tidak curiga karena orang hamil pasti mungkin melakukan perjalanan jauh.
e. Abdullah bin Arqayat, seorang kafir yang dapat dipercaya dan bekerja sebagai pemandu yang diupah oleh Abu Bakar datang ke gua Tsur, setelah hari ke-tiga, membawa dua ekor onta.

Pada waktu itu Abu Bakar menawarkan satu dari unta itu kepada Nabi Saw. sebagai hadiah. Namun beliau Nabi Muhammad Saw. memaksa membeli unta itu. Abu Bakar pun akhirnya bersedia menerima pembayaran sebesar empat ratus dirham. Unta dikenal sebagai unta Nabi Saw. yang dinamai Quswa. Dan saat waktu yang aman karena pencarian berhenti maka mereka berdua memulai perjalanan menuju Madinah dengan dipandu oleh Abdullah bin Arqayat.

c. Suraqah dan Pengejaranya Terhadap Nabi Muhammad

Setelah Nabi Muhammad tidak ada di rumah dan sudah keluar dari Mekah, maka Kafir Quraisy mengadakan sayembara dengan hadiah seratus ekor unta bagi orang yang dapat menyerahkan Nabi Muhammad Saw. Ketika suraqah berada di majeleis kaumnya bani Mudlaj, tiba-tiba datang salah seorang dari mereka dia berkata: tadi aku melihat bayang-bayang orang di pantai, saya kira itu Muhammad dan rombonganya. mereka yakin itu adalah Muhammad dan sahabatnya. Suraqah bin Malik bin Ju'syum, salah seorang dari Quraisy, juga ingin memperoleh hadiah seratus ekor unta. Tetapi ia ingin memperoleh hadiah seorang diri saja. Ia mengelabui orang-orang dengan mengatakan bahwa itu bukan Muhammad tapi Fulan bin fulan yang sedang mencari untanya yang hilang. Tetapi diam-diam ia menyuruh pembantunya untuk menyiapkan kuda dan perlengkapannya. Ketika tidak ada orang yang melihatnya, ia segera memacu kendaraannya ke pesisir yang ditunjukkan orang tersebut. Suraqah mengendarai kuda yang cepat, sehingga ia bisa mengejar rombongan hijrah Nabi Saw. tersebut dan jaraknya semakin dekat. Nabi Saw tetap tenang, sementara Abu Bakar yang duduk di boncengan unta Nabi Saw. terlihat cemas dan berkali-kali melihat ke belakang.

Setelah suraqah sudah semakin dengan Nabi, maka terplesetlah kudanya dan suraqah terjatuh lalu ia bangkit lagi dan menaiki kudanya lalu perlahan mengejar Nabi setelah dekat tersungkurlah kuda suraqah yang mengakibatkan jatuhnya suraqah, masih belum puas suraqah bangkit lagi dan mengejar Nabi setelah dekat tiba-tiba kaki kuda bagian depan milik suraqah amblas kedalam tanah hingga mencapai batas lutut kuda tersebut, maka jatuhlah dirinya. Kemudian dia menghentakkan kudanya hingga bangkit, begitu kuda itu mengeluarkan kakinya dari tanah tiba-tiba keluarlah debu yang membumbung tinggi dari situ maka sadarlah Suraqah bahwa orang yang dikejarnya bukanlah orang sembarangan.

Setelah berhasil membebaskan kudanya dan tidak ada lagi niat untuk menangkap atau membunuh Nabi Muhammad Saw., ia berhasil mendekati rombongan beliau dan

memanggilnya. Setelah berhadapan dengan Nabi Saw., ia meminta maaf dan memohon untuk tidak diapa-apakan. Ia juga menawarkan untuk memberikan perbekalan yang dibawanya. Nabi Muhammad memaafkannya tetapi menolak pemberiannya, hanya saja beliau meminta untuk merahasiakan pertemuannya itu.

Sesaat kemudian Nabi berkata pada Suraqah, "Wahai Suraqah, bagaimana perasaanmu jika engkau memakai dua gelang Kisra?"

“Kisra bin Hurmuz?" Suraqah tercengang tak mengerti.

Nabi tersenyum memandang ekspresi Suraqah, tetapi beliau tidak menjelaskan lebih lanjut. Kemudian beliau meninggalkannya meneruskan perjalanan hijrah.

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, datang ghanimah dari Persia yang telah dikalahkan pasukan muslim. Umar teringat akan kisah Nabi Muhammad bersama Suraqah, ia mencari dua gelang Kisra di antara tumpukan ghanimah. Setelah ditemukan, Umar memanggil Suraqah dan berkata, "Pakailah dua gelang ini, naiklah ke mimbar dan angkat tanganmu, lalu katakan: “Maha benar Allah dan Rasul-Nya."

d. Masjid Quba'

Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar sampai di Quba’, setelah menempuh perjalanan 7 hari sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Beliau tinggal di Quba’ selama beberapa malam. Beliau juga membangun Masjid dan merupakan Masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau tinggal di Quba’ selama empat hari. Pada Jum’at pagi beliau berangkat dari Quba’ menuju ke Madinah. Ketika sampai di perkampungan Bani Salim bin Auf, waktu shalat Jum’at tiba. Nabi Muhammad melaksanakan shalat jumat disana. Inilah Jum’at dan khutbah yang pertama dalam Islam.

e. Tiba di Madinah

Setiba nabi Muhammad Saw. di Madinah, program pertama beliau adalah menentukan tempat di mana akan dibangun Masjid. Beliau melepaskan untanya dan menetapkan tempat berhenti untanya sebagai masjid. Ternyata untanya berhenti di tanah milik dua orang anak yatim. Maka Nabi Saw. minta keduanya untuk menjual tanahnya. Namun keduanya ingin memberikan tanahnya sebagai hadiah. Tapi Nabi Saw. tetap ingin membayar harga tanah itu sebesar sepuluh dinar. Dan Abu Bakar menyerahkan uang kepada mereka berdua.

Nabi Muhammad Saw. tinggal di rumah Abu Ayyub al Anshari sampai selesai pembangunan Masjid Nabawi dan tempat tinggal beliau. Seluruh sahabat bersama Nabi

Saw. ikut membangun Masjid Nabawi, sebagaimana mereka melakukan bersama-sama dalam pembangunan Masjid Quba'.

Beberapa hari kemudian, istri Nabi Muhammad; Saudah Ra, dua putri beliau Fatimah Ra. dan Ummu Kulsum, Usamah bin Zaid, 'Aisyah dan Ummu Aiman juga menyusul hijrah ke Madinah dibawah kawalan Abdullah bin Abu Bakar. Adapun putri beliau seorang lagi, Zainab, baru diijinkan hijrah ke Madinah setelah terjadi peperangan Badar.

Di Madinah, Rasulullah Saw. memanjatkan doa

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَإِنِّي أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَمِثْلِهِ مَعَهُ

Artinya: Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah Sha' kami, & berkahilah Mud kami. Ya Allah, Nabi Ibrahim adl hamba-Mu & kekasih-Mu. Sedangkan aku adl hamba & Nabi-Mu. Dia berdo'a kepada-Mu bagi kemakmuran Mekah, & aku berdo'a kepada-Mu bagi kemakmuran Madinah, seperti Ibrahim mendo'akan kota Mekah (HR. Muslim :2437)

Aktivitasku

Buat kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok, kemudian diskusikan tentang Hijrah Nabi Muhammad dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa Pengertian Hijrah menurut bahasa dan istilah?
2. Kenapa Nabi Muhammad melakukan hijrah?
3. Kenapa Madinah menjadi kota tujuan Hijrah Nabi Muhammad?
4. Bagaimana Reaksi Kaum Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad dan Pengikutnya?
5. Bagaimana Proses Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah

Tulislah hasil diskusi kalian di kertas ukuran besar dan tempelkan di majalah dinding. Lakukan *windows shopping*, dimana setiap kelompok melihat hasil kerja kelompok lain dan beri komentar tentang hasil kerja kelompok lain.

Analisaku

Setelah melakukan *windows shopping*, setiap peserta didik menganalisis dari hasil *windows shopping* dan membaca kembali "wawasanku" tentang nilai-nilai atau prilaku

yang bisa diambil dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sekarang. Minimal hasil analisis menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa nilai yang bisa diambil dari peristiwa hijrah nabi Muhammad?
2. Bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai individu atau masyarakat?
3. Apa bentuk hijrah yang bisa diterapkan pada masa sekarang?

Refleksiku

Setelah mempelajari tema hijrah Nabi Muhammad ke Madinah, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugas kelompok

Carilah peristiwa hijrahnya salah seorang sahabat. Cerita tersebut bisa menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara shahabat melakukan hijrah?
2. Apa tantangan yang dihadapi ketika hijrah?
3. Bagaimana sahabat mengatasi tantangan tersebut?

C. STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MADINAH

Mush’ab bin Umair adalah da’i pertama di sejarah Islam. Sebelum masuk Islam, ia dikenal sebagai seorang pemuda ganteng yang dikenal sangat *necis*. Namun sesudah memeluk Islam, ia berubah sama sekali. Ia memakai jubah usang. Rasullulah Saw. bersabda: “Dahulu saya lihat Mush’ab ini tak ada yang mengimbangi dalam memperoleh kesenangan dari orang tuanya, kemudian ditinggalkannya semua itu demi cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya.”

Suatu saat Mush’ab dipilih Rasulullah Saw. menjadi duta atau utusan Rasul ke Madinah untuk mengajarkan ajaran Agama Islam kepada orang-orang Anshar yang telah melakukan Bai’at di bukit Aqabah. Disamping itu mengajak orang-orang lain untuk menganut agama Allah, serta mempersiapkan kota Madinah untuk menyambut hijrah Rasul sebagai peristiwa besar.

Ada suatu peristiwa yang dihadapi ketika berdakwah di Madinah. Ketika ia sedang menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang, tiga-tiba disergap Usaid bin Hudlair kepala suku kabilah Abdul Asyhal di Madinah. Usaid menodong Mush’ab dengan menyentakkan lembingnya. Bukan main marah dan murkanya Usaid, menyaksikan Mush’ab yang dianggap akan mengacau dan menyelewengkan anak buahnya dari agama mereka, serta mengemukakan Allah Yang Maha Esa yang belum pernah mereka kenal dan dengar sebelum itu.

Ketika melihat kedatangan Usaid bin Hudlair yang murka bagaikan api sedang berkobar, orang-orang Islam yang duduk bersama Mush’ab merasa kecut dan takut. Tetapi Mush’ab bin Umair tetap tinggal tenang dengan air muka yang tidak berubah.

Bagaikan singa hendak menerkam, Usaid berdiri di depan Mush’ab dan Sa’ad bin Zararah, bentaknya: “Apa maksud kalian datang ke kampung kami ini, apakah hendak membodohi rakyat kecil kami? Tinggalkan segera tempat ini, jika tak ingin segera nyawa kalian melayang!”

Dengan tenang terpancarlah ketulusan hati, Mush’ab mengeluarkan ucapan halus, katanya “Kenapa anda tidak duduk dan mendengarkan dulu? Seandainya anda menyukai nanti, anda dapat menerimanya. Sebaliknya jika tidak, kami akan menghentikan apa yang tidak anda sukai itu!”

Kemudian Usaid menjatuhkan lembingnya ke tanah dan duduk mendengarkan Mush'ab membacakan ayat-ayat Al-Quran dan mengajarkan dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., maka dada Usaid pun mulai terbuka dan bercahaya. Dan belum lagi Mush'ab selesai dari uraiannya. Usaid pun berseru kepadanya dan kepada sahabatnya, "Alangkah indah dan benarnya ucapan itu!. Akhirnya Usaid bin Hudhair masuk Islam. Langkah tersebut disusul oleh Sa'ad bin Mu'adz dan Sa'ad bin Ubadah.

Dengan keislaman mereka ini, penduduk kota Madinah berbondong-bodong masuk Islam.

(sumber: Buku Enam puluh Shahabat Rasulullah karya Khalid Muhammad Khalid)

PERTANYAANKU

Setelah mengamati cerita dan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, dan disesuai dengan tema "Dakwah Nabi Muhammad di Madinah", apa pertanyaan yang akan muncul dari kalian.

No	Pertanyaan
1	Apa modal untuk menjadi dai yang sukses?
2	
3	
4	
5	
Dst	

KEMBANGKAN WAWASANMU

Untuk memperluas wawasan tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah, baca dan pahami naskah berikut:

1. Langkah-Langkah Awal Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Nabi Muhammad SAW tiba di kota Madinah tahun 622 M.Kehadiran nabi Muhammad dan Umat Islam di kota Madinah menandai zaman baru bagi perjalanan dakwah Islam. Umat Islam di kota Madinah tidak lagi banyak mendapat gangguan dari

masyarakat kafir Quraisy, karena mereka mendapat perlindungan dari penduduk Madinah yang muslim.

Dengan diterimanya Nabi Muhammad dan umat Islam oleh masyarakat Madinah, maka Nabi Saw memberikan gelar kepada umat Islam Madinah dengan sebutan Kaum Anshar, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi penolong, sementara umat Islam yang datang dari Mekah diberi nama Kaum Muhajirin.

Hijrah Nabi Muhammad Saw merupakan cara membangun masyarakat baru sesuai ajaran Islam. selain perintah dari Allah Swt, hijrah nabi Saw ke Madinah karena masyarakat Madinah (Yasrib), kabilah Aus dan Khajraj mengharapkan kedatangannya sesuai baiat mereka di Aqabah I dan Aqabah II.

Setelah datang ke Madinah, Nabi Muhammad menentukan langkah-langkah utama dalam rangka membangun masyarakat baru. Adapun langkah Nabi adalah:

a. Pembangunan Masjid Sebagai Pusat Dakwah

Langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya di Madinah adalah membangun Masjid. Masjid yang pertama dibangun adalah masjid Nabawi. Masjid ini dibangun di atas tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal. Meski tanah tersebut diberikan secara cuma-cuma tetapi Nabi tidak mau Nabi membelinya. Di tanah tersebut terdapat pohon kurma dan makam tua. Lalu Nabi Muhammad memerintahkan untuk menebang pohon kurma dan memindahkan makam tersebut guna pembangunan masjid.

Pada awalnya, pembangunan masjid nabawi hanya seluas 70 x 60 hasta atau sekitar 31,5x27 meter, dengan tinggi tembok 2,5 meter. Lama pembangunan masjid berlangsung selama 12 hari. Setelah jamaah bertambah banyak, maka masjid nabawi diperluas menjadi 45 x 45 meter dengan penambahan ketinggia 3 meter.

Masjid memiliki multifungsi antara sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat. Setiap muslim semestinya selalu terikat dengan masjid. Keberadaan masjid diharapkan keimanan dan ketaqwaan setiap muslim akan senantiasa terjaga dan terpelihara. Selain itu fungsi masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan dan pengajaran keagamaan, tempat pengadilan berbagai perkara yang muncul di masyarakat, musyawarah dan lain sebagainya.

Lebih dari itu, bangunan masjid bukan saja sebagai tonggak berdirinya masyarakat Islam, tetapi juga awal pembangunan kota.

b. Mempersaudarakan kaum muslimin

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad di madinah adalah mempersatukan dalam ikatan persaudaraan kaum muslimin yang berasal dari Mekah atau yang dikenal dengan sahabat muhajirin dengan kaum yang asli penduuduk madinah atau yang disebut sahabat anshar. Dengan persaudaran tersebut, Nabi Saw. telah menciptakan suatu persaudaraan baru yaitu persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah.

Diceritakan ketika hijrah ke Madinah, Abdurrahman bin Auf tidak membawa harta kekayaannya yang ada di Mekah. Artinya, ia tiba ke Madinah sebagai orang biasa, yang tidak memiliki kekayaan berlebih. Kemudian, Rasulullah mempersaudarakannya dengan Sa'ad dan seketika itu juga Sa'ad menawarkan sebagian harta kekayaannya untuk dimiliki oleh Abdurrahman bin Auf. Namun meski begitu, Abdurrahman bin Auf menolak tawaran Sa'ad secara halus dan memilih untuk berniaga kembali, memulai segalanya dari nol.

Dari kisah tersebut, apa yang bisa kita petik sebagai hikmah? Tentu saja keikhlasan seorang Sa'ad bin Ar-Rabi serta kegigihan Abdurrahman bin Auf untuk berniaga. Mereka berdua memilih jalan yang terhormat dalam menjalani arti persahabatan, memacu diri mereka untuk terus mendekat kepada Allah Swt.

c. Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah

Sesudah Nabi menetap di Madinah Rasulullah mulai mengatur hubungan antar individu di Madinah. Berkaitan dengan tujuan itu menulis sebuah peraturan yang dikenal dengan sebutan shahifah atau kitab dikenal sekarang dengan sebutan piagam.

Sebelum piagam tersebut di tulis Nabi mengajak Musyawarah sahabat anshar, muhajirin dan masyarakat Yahudi untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (*Mitsaq Al-Madinah*).

Piagam tersebut merupakan sebuah bukti bagaimana Islam mengayomi semua umat manusia, termasuk non muslim, karena Islam memang rahmatan lil 'alamin. Dan piagam tersebut membuat posisi Nabi Saw. semakin tinggi dan dihormati disemua lapisan masyarakat. Jika ada persoalan yang tidak dapat diselesaikan lewat musyawarah, maka diserahkan kepada keadilan dan kebijaksanaan Nabi. Kondisi

tersebut menunjukan beliau menjadi pemimpin tertinggi di Madinah dan berhak membuat peraturan, baik untuk kepentingan sosial maupun kepentingan Negara.

Beberapa suku yahudi menerima kecuali suku berasal dari Bani Nazhir, Quraizah, dan Qainuqa, bahkan ketiga suku ini bersekutu dengan kaum kafir Quraisy Mekah untuk mengahncurkan kekuasaan nabi Muhammad Saw. di Madinah.

Piagam Madinah yang dideklarasikan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* itu memuat 47 tujuh pasal, yang di dalamnya tertuang ketentuan yang mengatur sistem perpolitikan, keamanan, kebebasan beragama, kesetaraan di muka hukum, perdamaian, dan pertahanan. Dalam hal kebebasan beragama, perlindungan, dan kesetaraan di mata hukum, misalnya, disebutkan bahwa:

a. Siapa pun yang berbuat zalim dan jahat, baik dari kalangan Muslimin maupun Yahudi, tidak boleh dilindungi oleh siapa pun, bahkan harus ditentang bersama-sama.
b. Kaum Muslimin dilarang main hakim sendiri dan bersekongkol dengan pihak lawan.
c. Selama tidak melakukan pelanggaran, kelompok Yahudi dan sekutu-sekutunya berhak atas perlindungan, pertolongan, dan jaminan Negara.
d. Baik kaum Muslimin maupun kaum Yahudi bersama sekutunya diberi kebebasan untuk menjalankan agama masing-masing.
e. Jika pendukung piagam diajak berdamai, dan semua pihak yang terlibat perjanjian memenuhi perdamaiannya, maka kaum Muslimin wajib memenuhi ajakan damai tersebut

2. Langkah-langkah Nabi Muhammad Membangun Perekonomian Masyarakat Madinah

Seperti dijelaskan di atas para sahabat muhajirin hijrah ke madinah dengan sembunyi sembunyi. Mereka datang ke Madinah tidak membawa harta benda. Oleh karena, Nabi Muhammad berupaya membangun perekonomian masyarakat Madinah dengan cara sebagai berikut:

1. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar.Persaudaran berlandaskan Iman bukan persaudaraan berlandaskan darah. Sehingga Kaum Anshar dapat menjamin dan membantu saudaranya kaum muhajirin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Menempatkan orang-orang fakir-miskin yang tidak punya tempat-tinggal di Masjid. Mereka dikenal dengan Ahlu Shuffah, yaitu orang-orang miskin atau sedang menuntut ilmu dan tinggal di laman masjid.

3. Bekerjasama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin tidak mau menjadi beban bagi kaum Anshar sehingga adanya lapangan kerja memberikan mereka untuk memperoleh nafkah dengan hasil keringat sendiri.
4. Nabi Saw. menganjurkan bagi kaum Muhajirin yang mempunyai pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang. Ajuran ini sesuai dengan profesi kaum Muhajirin ketika mereka tinggal di Mekah.
5. Bagi kaum Muhajirin yang tidak mempunyai modal, Nabi Muhammad mengajurkan mereka bekerja sebagai petani. Karena madinah dikenal dengan tanah subur dan memiliki hasil pertanian yang bagus, terutama buah kurma dengan berbagai jenisnya.
6. Setelah menerima perintah zakat, pembinaan perekonomian umat Islam lebih mendapat perhatian. Nabi Muhammad Saw. mengefektifkan zakat dan memperkuat jalinan antara pemberi zakat dan penerima zakat.
7. Mengupayakan pembangunan pasar di Madinah. Selama tinggal di Madinah, Nabi Muhammad menjalankan pembangunan pada semua aspek. Tidak hanya berkaitan dengan akhlak dan ibadah namun juga ekonomi. Pasar Madinah merupakan saksi sejarah upaya Rasulullah membangun ekonomi umat. Pasar ini dibangun sendiri oleh Rasulullah yang hingga saat ini masih beroperasi.

   Untuk keperluan itu Nabi memilih lokasi di sebelah barat masjid Nabawi karena di nilai sebagai lokasi yang strategis. Kemudian Nabi memberikan garis batas-batasnya dengan kai. Kemudian menentukan lokasi bagian dalampasar untuk menjual barang atau komoditi yang diperjualbelikan, seperti ternak, bahan makanan, dan sebagainya. Nabi Muhammad bersabda “inilah pasar kalian. Jangan sampai dikurangi dan jangan menetapkan pajak atasnya.” (HR. Ibnu Majah).

Aktivitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 6-7 orang untuk berdiskusi tentang Dakwah Nabi Muhammad di Madinah dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa prioritas Nabi Muhammad ketika sampai di Madinah?
2. Bagaimana Metode dakwah Nabi Muhammad dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah?
3. Jelaskan faktor kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah?

Presentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Kelompok lain bisa memberikan komentar tentang presentasi kelompok lain dengan menggunakan format di bawah presentasi.

Analisaku

Lakukan secara berkolompok menganalisa tentang pola dakwah nabi Muhammad di Madinah dan menghubungkannya dengan strategi dakwah pada masa sekarang. Hasil analisa tersebut dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana menerapkan metode dakwah Nabi Muhammad pada masa sekarang?
2. Bagaimana mengimplementasikan cara membangun ekonomi berdasarkan metode Nabi Muhammad di Madinah?
3. Apa faktor yang dapat membuat dakwah sekarang ini berhasil?

Refleksiku

Setelah mempelajari tema ini, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Sudahkah kita memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah?
2. Sudahkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang memiliki kepedulian dalam dakwah?
3. Sudahkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap perubahan di lingkungan keluarga, masyarakat, negara dan agama?

Carilah informasi tentang strategi dakwah yang diterapkan oleh para ulama di Indonesia, seperti seperti dakwah para ulama pada awal masuknya islam di Indonesia, sebelum kemerdekaan, masa orde lama, orde baru, atau masa reformasi.

D. RESPON PADA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MADINAH

Amatilah bagan dibawah ini dan beri komentar!

RESPON TERHADAP DAKWAH NABI MUHAMMAD
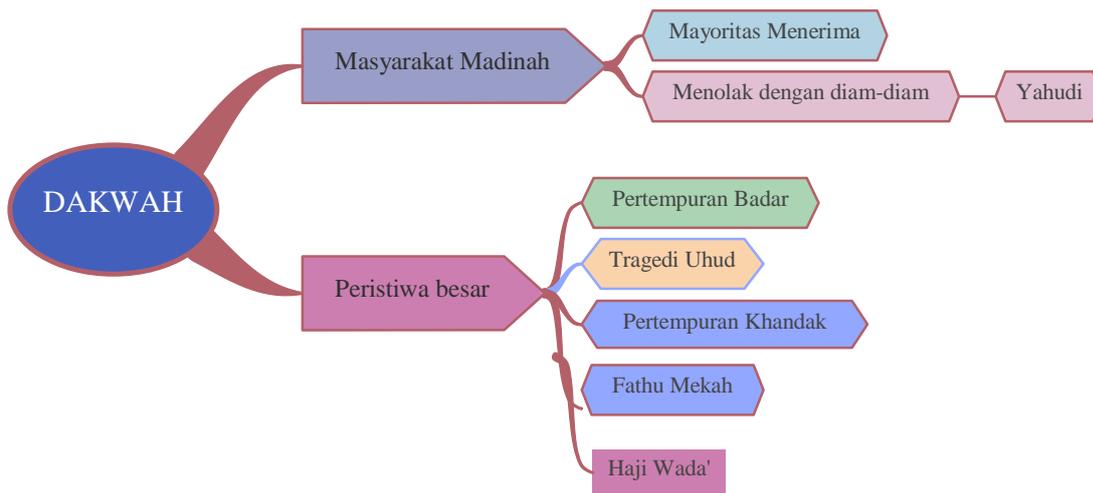
PERTANYAANKU

Setelah mengamati cerita dan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, dan disesuai dengan tema “Respon Terhadap Dakwah Nabi Muhammad di Madinah”, apa pertanyaan yang akan muncul dari kalian.

No	Pertanyaan
1	Apa respon bangsa Yahudi terhadap dakwah Nabi?
2	
3	
4	
5	
Dst	

KEMBANGKAN WAWASANMU

Untuk memperluas wawasan tentang Respon masyarakat Madinah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw, baca dan pahami naskah berikut:

Masyarakat Madinah menyambut baik kedatangan Nabi dan umat Islam di Madinah, terutama kabilah Aus dan Khazraj. Kedua suku tersebut sejak awal telah menyatakan kesetiaannya kepada Nabi dan bersedia membantu beliau dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat Madinah.

Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. tersebut, mendapat sambutan yang beragam. Mayoritas menerima, kemudian masuk Islam dan ada pula yang menolak secara diam-diam, sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok yahudi yang tidak senang atas kehadiran Nabi Saw. dan umat Islam. Penolakan kelompok Yahudi secara diam-diam dan tidak berani berterus terang menentang Rasulullah Saw, semakin menjadi ketika mereka menyaksikan perkembangan agama Islam yang didakwahkan oleh Rasulullah Saw. semakin pesat. Seakan-akan jalan untuk mencapai kemenangan telah terhampar datar, apalagi ketika sekutu mereka yaitu suku Aus dan Khazraj ikut memeluk Islam.

Orang-orang Yahudi sendiri sebenarnya sudah mengetahui tentang kehadiran sosok Nabi baru, yang dalam kepercayaan mereka jika Sang Nabi datang, mereka akan memperoleh kemenangan dalam menghadapi lawan-lawannya. Mereka menduga bahwa

Sang Nabi yang dijanjikan adalah seorang Yahudi, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab perjanjian lama dan sebagaimana lazimnya nabi-nabi yang mereka kenal sebelumnya.

Setelah diam-diam menentang dakwah Rasulullah Saw., mereka pada akhirnya menggalang koalisi dengan kelompok kafir Quraisy Mekah untuk menghancurkan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. Dari sinilah kemudian terjadi beberapa peperangan antara kaum muslim Madinah dengan para penentang dakwah Rasulullah Saw. Perang pertama yang menentukan Islam menjadi agama dan peradaban baru adalah Perang Badar, yang terjadi pada 8 Ramadhan tahun ke-2 Hijriyah. Di mana Nabi Saw. dan 305 muslim keluar kota dengan membawa perlengkapan seadanya. Tepatnya 120 kilometer dari Madinah, yaitu di daerah Badar, pasukan Nabi Saw bertemu dengan pasukan Quraisy yang jumlahnya sekitar 900 sampe 1000 pasukan. Dengan izin Allah Swt., Nabi Saw. dan pasukannya berhasil memenangkan pertempuran ini.

Beberapa tahun kemudian, pihak Quraisy dari Mekah menyerang pihak Nabi Saw. di Madinah sehingga terjadi Perang Uhud dan kemudian disusul dengan Perang Khandaq. Dalam Perang Uhud, pihak Nabi Saw. menderita kekalahan akan tetapi dalam Perang Khandaq, pihak Nabi Saw. berhasil mengalahkan pihak Quraisy.

Walaupun dakwah Rasulullah Saw. di Madinah disambut dengan baik, karena bisa menjadi penengah dan juru damai antar suku dan kelompok yang sering berkonflik di Madinah. Bukan berarti dakwah Rasulullah Saw di Madinah terbebas dari rintangan dan penentangan, oleh kelompok yang ada di dalam masyarakat Madinah, sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok Yahudi..

Perkembangan Islam yang sangat pesat membuat kafir Quraisy semakin marah dan berusaha menghancurkan umat Islam di Madinah. Permusuhan kafir Quraisy terhadap Umat Islam mengakibatkan beberapa peristiwa penting dalam sejarah Islam antara lain.

1. **Pertempuran Badar**

Peristiwa perang badar terjadi di lembah Badar pada 17 maret 624 M. Perang Badar bermula pada saat rombongan kafilah Abu Sufyan yang kembali dari Syiria (Syam) yang mengirim utusan kepada penduduk Mekah untuk meminta perlindungan atas kafilahnya yang sedang dalarn perjalanannya pulang dari Syiria. Permintaan itu ditanggapi oleh penduduk Mekah dengan penafsiran bahwa kafilah mereka dicegat oleh umat Islam. Berita tentang pencegatan umat Islam terhadap kafilah Abu Sufyan diterima oleh Abu Jahal, lalu dia naik pitam dan mengirim pasukannya berjumlah sekitar 900-1.000 orang.

Pasukan kaum muslim hanya berjumlah 313, dari jumlah tersebut 240 orang adalah kaum anshar, karena mereka keluar tidak untuk niat perang hanya menghadang rombongan kafilah Abu Sufyan yang kembali dari syiria. Adapun pasukan muslim hanya menggunakan kendaraan dua ekor kuda dan 70 ekor unta dan yang membawa bendera adalah Mush'ab bin Umair Al-Abdari. Sedangkan pasukan Abu Jahal berjumlah sekitar 900-1000 orang, informasi ini di dapat dari dua hamba sahaya yang bertugas menyiapkan air minum buat pasukan Quraisy. Setelah ditanya Nabi Muhammad tentang ternak yang disembelih mereka dalam seharinya, mereka menjawan kadang sembilan kadang sepuluh ekor unta.

Di lembah Badar tepatnya pada hari 17 Ramadhan 2 H atau 17 Maret 624 M, peperangan terjadi antara pasukan Kafir Quraisy dan Umat Islam.Pertama-tama terjadi duel antara anggota pasukan. Tiga anggota pasukan kafir Quraisy, yaitu Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Walid bin Utbah, berhadapan dengan Hamzah, Ali bin Abu Thalib dan Ubaidah dari pihak umat Islam Madinah. Dalam pertempuran itu, ketiga kafir Quraisy terbunuh. Utbah dibunuh oleh Hamzah, Walid dibunuh oleh Ali, dan Syaibah dibunuh oleh Ubaidah.

Setelah itu, terjadi peperangan antara dua pasukan. Umat Islam yang berjumlah 313 dengan perlengakapan sederhana berhasil memenangkan peperangan. Abu Jahal bersama 70 orang pasukan Mekah terbunuh, sementara pasukan umat Islam 14 orang yang mati syahid terdiri dari 6 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar.

Kemenangan di Badar memberikan kesan tersendiri, baik bagi umat Islam maupun kafir Quraisy Mekah. Di antaranya sebagai berikut.

1. Semakin solid kekuatan Umat Islam di Madinah.
2. Menjadi dasar pemerintahan Nabi di Madinah.
3. Kemenangan militer umat Islam yang pertama.
4. Semangat jihad perang badar sangat berpengaruh terhadap dakwah Islam pada hari-hari berikut.

Masalah tawanan perang, para sahabat berbeda pendapat. Umar bin Khatab mengusulkan agar tawanan dibunuh. Sedangkan Abu Bakar menyarankan agar dilepaskan. Nabi Muhammad membuat keputusan yang seimbang dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki para tawanan ini. Akhirnya bersepakat untuk melepaskan mereka dengan cara tebusan yaitu satu orang tawan dengan harga 120 dinar. Sementara yang tidak mampu membayar diwajibkan untuk mengajar baca tulis kepada penduduk Madinah.

Bagi kaum muslimin perang Badar ini adalah perang besar yang pernah terjadi yang patut di banggakan, tapi Nabi Muhammad mengajak tetap semangat tetap waspada terlebih pada hawa nafsu. Diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dari Abu Dzarr Radhiyallahu anhu. Juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan Ad-Dailami. Hadits ini juga dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam *Shahih Al-Jami'ush-Shaghîr*, no. 1099 Beliau berkata :

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهَدَ الرَّجُلُ نَفْسَهَ وَ هَوَاهُ

artinya : Jihad yang paling utama adalah seseorang berjihad [berjuang] melawan dirinya dan hawa nafsunya.

Berjuang melawan hawa nafsu yang selalu mengajak untuk berbuat malas dalam beribadah kepada Allah, nafsu yang mengajak pada perbuatan yang dilarang oleh Allah adalah hal yang penting bagi manusia, dan nafsu tersebut patut untuk diperangi oleh diri sendiri.

2. Tragedi Uhud

Tragedi uhud atau yang dikenal dengan Perang uhud terjadi Pada bulan Ramadhan tahun 3 H/625 M. Hal ini bermula Kaum Kafir Quraisy Mekah merencanakan untuk menyerang secara besar-besaran terhadap umat Islam pasca kekalahan mereka dalam Perang Badar. mereka berangkat menuju Madinah dengan membawa pasukan yang terdiri dari 3.000 pasukan berunta, 200 pasukan berkuda, dan 700 orangberbaju besi di bawah pimpinan Khalid bin Walid.

Nabi Muhammad Saw. mengetahui rencana itu melalui sepucuk surat dari Abbas bin Abdul MuThalib, pamannya, yang sudah menaruh simpati pada Islam. Pada mulanya Nabi Saw. umat Islam bertahan di dalam kota Madinah. Setelah mempertimbangkan saran dari para shahabat, Nabi Saw memutuskan untuk keluar kota Madinah. Kemudian Nabi Saw. berangkat dengan 1.000 tentara. Dalam perjalanan kaum munafiq yang dipimpin Abdullah bin Ubay sebanyak 300 membelot dan kembali pulang ke Madinah. Sehingga tersisa 700 tentara, Nabi Saw. tetap melanjutkan perjalanan.

Nabi Muhammad Saw dan Pasukannya tiba di bukit Uhud. Pegunungan Uhud terletak di sebelah utara Madinah. Nabi Saw. menyusun strategi perang. Pasukan ditempatkan di belekang bukit dengan dilindungi oleh lima puluh pemanah mahir dibawah pimpinan Abdullah bin Zubair yang ditempatkan di lereng bukit yang cukup tinggi. Mereka ditugaskan untuk membendung pasukan berkuda kafir Quraisy. Nabi Muhammad Saw. berpesan agar para pemanah tidak meninggalkan tempat dengan alasan apapun.

Pada awalnya, pasukan umat Islam berhasil memukul mundur pasukan kafir Quraisy. Pasukan umat Islam tergoda dengan harta benda yang ditinggalkan musuh. Mereka mengumpulkan harta rampasan dan tidak menghiraukan gerakan musuh. Beberapa pasukan pemanah tergoda juga dengan harta rampasan. Mereka menganggap perang sudah selesai. Akhirnya mereka turun dari bukit, hanya sedikit pasukan pemanah yang masih tetap bertahan di bukit. Melihat kondisi tersebut, Khalid bin Walid pimpinan pasukan berkuda Quraisy berputar haluan untuk kembali menyerang sampai akhirnya berhasil melumpuhkan pasukann pemanah Islam. Satu persatu pasukan muslim berguguran, Nabi Saw. sendiri mendapatkan luka cukup berat. Umat Islam terselamatkan dengan berita terbunuhnya nabi Muhammad Saw.. Berita itu membuat pasukan kafir Quraisy mengurangi serangan karena kematian Nabi Saw. sudah cukup sebagai balasan atas kekalahan di perang Badar.

Dalam perang Uhud, tentara Quraisy terbunuh 25 orang, sementara pasukan muslim 70 orang syuhada. Diantaranya paman Nabi Saw., Hamzah bin Abdul Muthalib dan Mus'ab bin Umar, Dai pertama Islam.

3. Pertempuran Khandak

Khandak berarti parit, nama ini digunakan untuk menyebut sebuah kejadian perang yang terjadi pada tahun ke-5 setelah hijrah ke Madinah atau bertepatan tahun 627 Masehi. Perang khandak ini adalah perang ketiga yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw.

Perang khandak adalah perang umat Islam melawan pasukan sekutu yang terdiri atas bangsa Quraisy, Yahudi, dan Gatafan. Perang khandak disebut juga perang Ahzab, yang bermakna gabungan. pasukan Quraisy Mekkah dan sekutunya hendak menyerang Umat Islam di Madinah. Jumlahnya pasukan mereka kurang lebih 10.000 pasukan. Pasukan kafir Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan, mereka bergerak menuju Madinah.

Ketika Nabi Muhammad Saw. mendengar berita tersebut, beliau mengadakan musyawarah dengan para shahabatnya. Salman Al Farisi mengusulkan agar dibangunkan parit besar mengintari perbatasan kota Madinah sebagai pertahanan kota. Nabi Saw. dan para sahabat menyetujui usulan Salman al Farisi. Seluruh pasukan Umat Islam, termasuk Nabi Saw., bekerjasama menggali parit besar. Pasukan Kafir Quraisy dan sekutunya keheranan melihat strategi yang diterapkan oleh pasukan Umat Islam. Karena mereka belum pernah melihatnya. Setiap kali pasukan kafir Quraisy dan sekutunya berusaha

menerobos, pasukan umat Islam mudah menggagalkannya. Serangan dan pengepukan berjalan berhari-hari sampai perbekalan mereka berkurang.

Ringkas cerita pada suatu hari, Allah memberikan pertolongan bagi umat Islam dengan mengirim angin kencang disertai badai pasir yang merobohkan tenda-tenda musuh. Peristiwa tersebut Allah sampaikan di surat al Ahzab ayat 9.

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ جَآءَتۡكُمۡ جُنُودٞ فَأَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ رِيحٗا وَجُنُودٗا لَّمۡ تَرَوۡهَاۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرًا ﴾

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka *angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.*

Melihat kondisi seperti itu, pasukan kafir Quraisy tidak dapat bertahan mengepung kota Madinah. Akhirnya Abu Sufyan pemimpin pasukan kafir Quraisy membubarkan sekutunya untuk kembali ke tempatnya masing-masing.

4. Perjanjian Hudaibiyah

Pada tahun 6 H/628 M. Nabi Saw. mengajak para sahabat untuk melaksanakan haji ke Mekah. Setelah 6 tahun meninggalkan Mekah, umat Islam belum mendapat kesempatan melaksanakan ibadah haji. Pada tahun itu ibadah haji sudah disyariatkan berdasarkan surat Ali Imran ayat 97.

فِيهِ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

Artinya : padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(QS. 3: 97)

Nabi Saw memimpin langsung rombongan sekitar 1.000 umat Islam pada bulan Dzul Qaidah yang dalam tradisi Arab dilarang berperang. Namun Kafir Quraisy berusaha menghadang dan menghalangi umat Islam masuk ke kota Mekah. Nabi Saw mengutus Utsman bin Affan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan umat Islam. Kafir Quraisy menolak keinginan Umat Islam dan memerintahkan umat Islam untuk kembali ke Madinah.

Pada saat yang sama, tersebar isu bahwa Utsman bin Affan dibunuh oleh kafir Quraisy. Mendengar berita tersebut, Nabi Muhammad Saw memerintahkan umat Islam untuk melakukan *bai'at* kepada nabi SAW bahwa mereka bertekad berjuang demi kejayaan Islam hingga tetes darah terakhir. Baiat tersebut dikenal dengan *Bai'at al-Ridwan*. Setelah Umat Islam bersumpah, Utsman bin Affan kembali dari Mekah dengan selamat. Seperti Firman Allah surat Al fath ayat 18:

لَّقَدۡ رَضِيَ ٱللَّهُ عَنِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذۡ يُبَايِعُونَكَ تَحۡتَ ٱلشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ عَلَيۡهِمۡ وَأَثَٰبَهُمۡ فَتۡحٗا قَرِيبٗا ١٨

Artinya: Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

Adapun Kafir Quraisy merasa khawatir akan tekad Umat Islam untuk memasuki kota Mekah tahun ini. Karena itu, Mereka mengutus Suhail bin Amr, Mikraz bin al-Hafs dan Hawatib bin Abdul Azza untuk menyusun naskah perjanjian bersama Nabi Muhammad Saw. Perjanjian tersebut dikenal dengan *perjanjian Hudaibiyah*. Nabi Muhammad Saw meminta Ali bin Abi Thalib sebagai juru tulis naskah perjanjian. Suhail menolak pencantuman *Bismillaahirrahmanirrahiim*. Sebagai gantinya mengusulkan *Bismika Allahumma* (atas nama ya Allah). Dia juga menolak pencantuman Muhammad Rasulullah diganti dengan Muhammad bin Abdullah. Kedua usul itu diterima nabi, walaupun para sahabatnya menentangnya.

Adapun isi perjanjian Hudaibiyyah antara lain:

1. Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata selama 10 tahun.
2. Setiap orang diberi kebebasan bergabung dan mengadakan perjanjian dengan Muhammad, atau dengan Kaum Quraisy.
3. Setiap orang Quraisy yang menyeberang kepada Muhammad tanpa seizin walinya, harus dikembalikan. Sedangkan jika pengikut Muhammad bergabung dengan Quraisy tidak dikembalikan.
4. Pada tahun ini Muhammad harus kembali ke Madinah. Pada tahun berikutnya, mereka diizinkan menjalankan ibadah haji dengan syarat menetap selama 3 hari di Mekah dan tanpa membawa senjata.

Setelah penandatanganan perjanjian Hudaibiyah, Abu Jandal bin Suhail, anak Suhail bin Amr, wakil Quraisy dalam perjanjian, datang kepada Nabi SAW dengan kakiterbelenggu. la meminta perlindungan, karena ayahnya menyiksannya setelah ia

masuk Islam. Ayahnya, Suhail bin Amr memukulnya. Sesuai perjanjian, Nabi SAW membenarkan tindakan Suhail terhadap anaknya, meskipun sikap Nabi sws diprotes oleh beberapa sahabat. Akhirnya Mikraj bin al-Hafs dan Hawaitib bin Abdul Uzza bersedia memberi perlindungan kepadaAbu Jandal. Akhimya, Abu Jandal kembali ke pihak Quraisy, walaupun tidak tinggal bersama orang tuanya.

Meskipun tidak melaksanakan ibadah haji, Nabi Muhammad memerintahkan pengikutnya untuk mencukur rambut dan menyembelih korban sebelum kembali ke Madinah.

Saat itu Nabi SAW memberitahu bahwa ia telah mendapat wahyu yang berisi kabar gembira tentang akan datangnya kemenangan bagi kaum muslim.Wahyu tersebut antara lain surat AI Fath: 27

لَّقَدْ صَدَقَ اللهُ رَسُولَهُ الرَّءْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِن شَآءَ اللهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ
رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لاَتَخَافُونَ فَعَلِمَ مَالَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِن دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat*. (QS. Al Fath: 27)

Isi perjanjian tampak merugikan umat Islam. Tapi di sisi lain, perjanjian Hudaibiyah menunjukan kearifan Nabi Muhammad Saw dengan terbukanya peluang bagi Nabi Muhammad Saw dan umat Islam. Perluang tersebut antara lain:

1. Legitimasi Pemerintah Islam

   Perjanjian Hudabiyah tersebut secara tidak langsung mengakui status politik Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin Umat Islam dan pemimpin kota Madinah. Sekaligus mengakui keberadaan pemerintahan Islam di Madinah. S

2. Fokus penyebaran Islam

   Pada perjanjian *Hudaibiyah* mencantumkan gencatan senjata 10 tahun merupakan kesempatan emas untuk menyebarkan Islam tanpa diganggu oleh urusan perang. Nabi Muhammad Saw dan para shahabat bisa fokus menyebarkan Islam tanpa terganggu oleh urusan perang. Sebelum perjanjian, mereka disibukkan oleh peperangan dengan kafir Quraisy.

   Antara tahun 6 H dan 8 H, Nabi Muhammad Saw mengirim utusannya ke berbagai kerajaan, antara lain kepada

a. Heraclius (kaisar Bizantium),

b. Kisra (penguasa Persia),

c. Muqauqis (Penguasa mesir),

d. Negus/Najasyi (penguasa Habasyah/ Abessinia),

e. Haris al-Ghassani (raja Hirah),

f. Gubernur Persia dari Yaman,

g. Haris al-Himsari (penguasa Yaman).

Di antara mereka yang masuk Islam adalah gubernur Persia di Yaman. Tetapi banyak dari mereka menolak secara halus, bahkan sambil mengirim hadiah. Seperti Muqauqis mengirim hadiah yang terdiri atas ribuan emas, dua puluh potong jubah, mahkota, dan juga orang budak Kristen koptik, Mariah, dan Sirrin, yang dikawal oleh seorang kasim tua. Mariah kemudian dikawini oleh Nabi Saw. dan Sirrin dikawini oleh Hasan bin Sabit. Dari perkawinannya dengan Mariah memperoleh seorang putra, Ibrahim, yang meninggal ketika masih kecil.

Penolak paling kasar adalah Haris al Ghassani, raja Hirah, yang rnembunuh utusan Nabi Saw. Nabi Muhammad Saw mengirim pasukan sebanyak 3.000 orang di bawah pimpinan Zaid bin Haris untuk menyerang raja al Ghassani. Peperangan terjadi di Mut'ah. Pasukan Islam mendapat kesulitan karena pasukan al-Ghassani mendapat bantuan dari pasukan kekaisaran Romawi. Akhirnya Khalid bin Walid mengambil alih komando dan memerintahkan pasukan untuk menarik diri kembali ke Madinah.

Kemampuan Khalid bin Walid menarik mundur pasukan Islam dari kepungan pasukan al Ghassani yang berjumlah ratusan ribu, membuat kagum masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Banyak kabilah Nejd masuk Islam, ribuan dari kabilah Sulaim, Asya' Gutafan, ABS, Zubyan, dan Fazara juga masuk Islam karena melihat keberhasilan dakwah dan politik Islam.

3. Simpatik kepada Kearifan Nabi Muhammad

Kearifan Nabi Muhammad Saw dalam perjanjian menarik simpatik para pembesar Quraisy. Para pembesar Quraisy dan anak keluarga terhormat Mekah banyak yang beriman, di antaranya Khalid bin Walid, Amr bin Ash, Abu Basyir (putra Suhail bin Amr), Walid bin Walid (adik Khalid bin Walid), Asm' (Ibnu Khalid), Utsman bin Thalhah bin Abdu dar, Aqil bin Abi Talib (saudara Ali bin Abu Thalib), dan Jubair bin Mut'im.

5. **Pembebasan kota Mekah (Fathu Mekah)**

Setelah perjanjian *Hudaibiyah* berjalan 2 tahun, Suku Bani Bakar dibantu oleh Kafir Quraisy menyerang dan membantai Bani Khuza'ah yang telah menyatakan bergabung dengan Umat Islam di Madinah. Akhirnya perwakilan Bani Khuza'ah mengadukan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad Saw.. Peristiwa tersebut telah melanggar perjanjian *Hudaibiyah* yang telah disepakati antara Nabi Muhammad Saw. dan Kafir Quraisy.

Sikap terhadap tindakan kafir Quraisy, Nabi Muhammad Saw. mengirim utusan kepada pembesar kafir Quraisy dengan misi perdamaian dengan usulan bahwa Kaum Quraisy harus:

1. Mengganti rugi terhadap para korban suku Khuza'ah, atau;
2. Menghentikan persekutuan dengan Bani Bakar, atau;
3. Menyatakan pembatalan perjanjian *Hudaibiyah.*

Ternyata kaum Quraisy memilih usulan ketiga yaitu menyatakan pembatalan perjanjian *Hudaibiyah*. Akibat pilihan tersebut, Nabi Muhammad Saw. menyiapkan pasukan tersebesar sepanjang sejarah Islam. Nabi Muhammad berangkat ke Mekah bersama 10.000 pasukan untuk menyerang Mekah.

Pada awalnya, Nabi Muhammad Saw. merahasiakan persiapan pasukannya. Tapi berita tersebut tersebar sampai Mekah. Berita tersebut disebarkan oleh Hatib bin Abi Bathla'ah yang mengirim surat kepada keluarganya melalui seorang budak bani Muthalib. Surat tersebut berisi tentang persiapan Nabi Muhammad Saw. dengan 10.000 pasukan untuk menyerang Mekah. Dia merasa sedih dan kasihan terhadap kerabatnya di Kota Mekah dan tidak ingin Mekah hancur di tangan umatnya sendiri. Karena alasan itu, Nabi Muhammad Saw. memaafkan Hatib bin Abi Bathla'ah.

Nabi Muhammad Saw. mempersiapkan pasukan yang besar dalam menunjukan kepada mereka bahwa Islam sudah berkembang dan Umat Islam memiliki pasukan yang besar dan kuat. Selama perjalanan, pasukan umat Islam selalu mengumandangkan takbir dan tahmid yang membuat gentar seluruh masyarakat Mekah. Nabi Muhammad berpesan kepada pasukannya untuk tidak merusak dan mengotori kota Mekah denga peperangan.

Sebelum memasuki kota Mekah, Nabi Muhammad memerintahkan pasukannya untuk berkemah di dekat kota Mekah. Beliau mempersiapkan pasukannya sebelum pembebasan Mekah. Pasukan umat Islam terbagi menjadi 4 kelompok. Mereka akan memasuki kota Mekah sesuai perintah Nabi Muhammad Saw.. Mereka akan masuk dari empat arah mata angin yaitu Utara, selatan, Barat, dan Timur. Melihat kondisi seperti, Abu

Sufyan bin Harb datang menemui Nabi Muhammad Saw. dan menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad dan Umat Islam.

Setelah itu, Nabi Saw. memberikan kepercayaan kepada Abu Sufyan sebagai perantara dengan kaum Quraisy. Dalam hal ini Nabi Muhammad memberikan keamanan bagi Abu Sufyan dan keluarganya dengan menyarankan bahwa orang yang masuk ke rumah Abu Sufyan akan selamat, orang yang masuk masjid akan selamat, dan orang yang menutup pintu rumahnya rapat-rapat akan selamat.

Setelah persiapan selesai, Nabi Muhammad dan pasukannya yang terbagi menjadi 4 kelompok masuk kota Mekah dari 4 penjuru. Sehingga kota Mekah terkepung oleh Umat Islam. Nabi Muhammad Saw. dan pasukannya masuk Mekah dengan damai. Akhirnya tepat tanggal 1 Januari 630 M kota Mekah dapat dikuasai Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam.

Nabi Muhammad langsung menuju Ka'bah dan melakukan thawaf. Setelah itu, Nabi Muhammad Saw. menghadap orang-orang yang telah berkumpul di masjid. Dan Nabi Muhammad memaafkan semua kesalahan mereka.

Setelah itu Nabi Muhammad menghancurkan berhala-berhala sebanyak 360 berhala yang mengelilingi Ka'bah. Setelah bersih dari berhala, Nabi Muhammad memerintahkan Bilal untuk melakukan azan di atas Ka'bah. Kemudian Umat Islam melakukan shalat berjamaah dengan Nabi Muhammad Saw..

Pada saat itulah, nampak kemenangan umat Islam, karena sejak saat itu datang berbondong-bondong masyarakat Mekah masuk Islam. Diantara pembesar Quraisy yang masuk Islam adalah Muawiyah bin Abu Sufyan, Hindun binti Uthbah, Muth'ib bin Abu Lahab, Ummu Hanie binti Abi Thalib, dan lain-lain.

Nabi Muhammad Saw. tinggal di Mekah selama 15 hari. Beliau mengajarkan tata cara beribadah dan mengatur urusan kenegaraan dan pemerintahan.

6. **Haji Wada' (haji pamitan)**

Pada bulan ke-11 tahun ke 10 H, Nabi Muhammad Saw. mengumumkan kepada seluruh masyarakat Madinah bahwa beliau akan memimpin ibadah haji. Berita tersebut juga dikirim kepada seluruh suku yang berdiam di wilayah Jazirah Arabia. Pada tanggal 25 Dzulqaidah (23 Februari 632 M) Rasulullah Saw. meninggalkan Madinah. Sekitar 100.000 jamaah turut menunaikan haji termasuk seluruh istrinya.

Pada hari tarwiyah (menyediakan air), tanggal 8 Zulhijah, Nabi pergi ke Mina, keesokan subuhnya ia berangkat lagi menuju Gunung Arafah. Kaum muslimin

mengikutinya sambil mengucapkan talbiyah (*Labbaika Allahumma Labaik*) dan takbir. Nabi berhenti di Namira (Sebuah desa di sebelah timer Arafah) untuk berkemah. Setelah matahari tergelincir, beliau berangkat menuju Wadi' di wilayah Uran. Di tempat inilah Nabi Saw menyampaikan khutbahnya yang sangat bersejarah. Setelah mengucapkan syukur dan puji kepada Allah Swt Nabi Saw mengucapkan khutbahnya dengan diselingi jeda pada setiap kalimat berikut ini.

Wahai manusia, perhatikanlah kata-kataku ini, aku tidak tahu kalau sesudah tahun ini, dalam keadaan seperti ini, tidak lagi bertemu dengan kamu sekalian.

Saudara-saudara, sesungguhnya darah dan harta kamu adalah suci buat kamu sampai datang waktunya kamu sekalian menghadap Tuhan. Kamu pasti akan menghadap Tuhan, pada waktu itu akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatanmu.

Barang siapa telah diserahi amanat, tunaikanlah amanat itu kepada yang berhak menerimanya. Sesungguhnya semua riba sudah tidak berlaku, tetapi kamu berhak menerima kembali modal kamu. Janganlah kamu berbuat aniaya terhadap orang lain dan jangan pula dianiaya.

Hari ini nafsu setan yang minta disembah dinegeri ini sudah putus asa untuk selamalamanya, tetapi kalau kamu turutkan dia, walaupun dalam hal yang kamu anggap kecil, yang berarti kamu merendahkan segala perbuatanmu, niscaya akan senanglah dia. Oleh karena itu, peliharalah agamamu ini dengan baik-baik.

Saudara-saudara, seperti halnya kamu mempunyai hak atas istri kamu, maka istri kamu mempunyai hak atas dirimu. Hak aku atas mereka ialah untuk tidak mengizinkan orang yang tidak kamu sukai menginjakkan kaki ke atas lantaimu, dan jangan sampai mereka secara terang-terangan melakukan perbuatan keji. Berlaku baiklah terhadap istri kamu, mereka itu kawan yang membantumu, mereka tidak memiliki sesuatu untuk diri mereka. Kamu mengambil mereka sebagai amanah Tuhan, dan kehormatan mereka dihalalkan untuk kamu dengan nama Tuhan.

Ada masalah yang sudah jelas kutinggalkan di tangan kamu, yang jika dipegang teguh, kamu tidak akan sesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah, Sesungguhnya setiap muslim itu saudara muslim yang lain, dan semua kaum muslim itu bersaudara, akan tetapi, seseorang tidak dibenarkan mengambil sesuatu dari saudaranya, kecuali jika diberikan kepadanya dengan senang hati. Jangan kamu menganiaya diri sendiri.

Katakanlah kepada mereka bahwa darah dan harta kamu disucikan oleh Tuhan, seperti hari ini yang suci sampai datang masanya kamu sekalian menghadap Tuhan."

Setelah itu semua, Nabi Muhammad Saw. kemudian bertanya kepada seluruh jarna'ah.

"Sudahkah aku menyampaikan amanah Allah, kewajibanku, kepada kamu sekalian?

Jama'ah yang ada dihadapannya segera menjawab: *Ya memang demikian adanya'*

Nabi Muhammad Saw. kemudian menengadah ke langit sambil mengucapkan:

“ *Ya Allah Engkau menjadi saksiku “.*

Setelah asar, Nabi Saw. berangkat ke Mina, dan pada waktu itulah Nabi Saw. membacakan firman Allah kepada kaum muslim.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Kuseinpurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamu bagimu”. (QS. Al Maidah: 3)

Turun ayat diatas merupakan kabar gembira bagi umat Islam bahwa Islam telah sempurna. Aka tetapi Abu Bakar menangis karena merasa bahwa jika tugas Nabi Muhammad Saw. telah selesai berarti waktu meninggalnya sudah dekat.

Dua bulan setelah menunaikan haji Wada, Nabi Muhammad Saw. menderia demam. Nabi Saw. tetap memimpin shalat berjamaah walaupun kondisi badannya lemah. Ketika badannya sangat lemah, sekitar 3 hari menjelang wafatnya, Nabi Saw. tidak bisa mengimami shalat berjamaah. Nabi Saw. menunjuk Abu Bakar sebagai penggantinya menjadi Imam shalat. Semakin hari tenaganya terus menurun. Pada hari Senin 12 Rabiul Awal 11 8/8 Juni 632 M Nabi Muhammad Saw. wafat di rumah istrinya, Aisyah.

Aktivitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang untuk berdiskusi tentang respon terhadap Dakwah Nabi Muhammad di Madinah dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa respon orang Yahudi terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw?
2. Jelaskan perbedaan sebab terjadinya perang badar dan Uhud ?
3. Jelaskan sebab kekalahan Umat Islam di Perang Uhud?
4. Jelaskan sebab terjadinya Perjanjian *Hudaibiyah*?
5. Bagaimana Strategi Nabi Muhammad Saw dalam Fathu Mekah?
6. apa inti dari Khutbah Nabi Muhammad Saw di waktu Haji Wada

Presentasikan hasil diskusi didepan kelompok lain. Kelompok lain bisa memberikan komentar tentang presentasi kelompok lain dengan menggunakan format di bawah.

Analisaku

Menganalisis tentang reaksi Nabi Muhammad terhadap respon Kafir Quraisy, lakukan secara individu! Hasil analisis untuk menjawab pertanyaan berikut!

1. Apa pelajaran yang bisa diambil dari perangai Nabi Muhammad Saw?
2. Bagaimana cara kita menerapkannnya di zaman sekarang?

Tulislah hasil analisis kalian dan lakukan tukar informasi dengan 5 teman. Lalu gabungkan hasil tukar informasi dan tulis di kertas. Hasil kerja bisa ditempel di majalah dinding sekolah/kelas.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema ini, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Sudahkah kita memahami respon terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindakan kita setelah mempelajari tema ini?

Ibrah

Hijrah Nabi ke Madinah mengajarkan kepada kita untuk merencanakan sesuatu sebelum bertindak dan bertawakal setelah bertindak. Rosulullah mempersiapkan secara matang agar hijrahnya bisa berjalan dengan lancar. Ketika Persiapan sudah matang dan melaksanakan sesuai dengan rencana, maka tinggal bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini nampak adanya ketenangan Rosulullah ketika berada di Gua Tsur dalam kejaran kafir Quraisy. Karena beliau sudah berusaha dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.

Tugas Kelompok

Carilah informasi tentang peperangan yang dilakukan oleh Pahlawan Kemerdekaa Indonesia. Infromasi tersebut menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa nama perang yang dilakukan oleh Pahlawan kemerdekaan?
2. Jelaskan profil pahlawan kemerdekaan?
3. kenapa perang tersebut terjadi?
4. Dimana perang itu terjadi?
5. Bagaimana strategi Pahlawan kemerdekaan dalam perang tersebut?
6. Apa pelajaran yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut?
7. Bagaimana menerapkan pelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari?

Tulis hasil kerja kelompok di kertas minimal 2 halaman A4.

1. Sebelum Islam datang ke Yasrib, kota penduduk kota ini didiami berbagai komunitas dan Agama. Ada yang berasal dari komunitas etnis Arab dan ada juga yang berasal dari komunitas Yahudi. Masing-masing komunitas telah memiliki tradisi keagamaan yang sudah mengakar dan lama dipraktikkan. Gak jarang dari mereka terjadi perselisihan yang berakibat peperangan yang disebabkan banyak faktor, antara lain kepercayaan, politik ekonomi dan lain sebagainya.
2. Hijrah berasal dari Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Adapun Seseorang bisa dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Kedua-duanya harus dipenuhi oleh seseorang yang berhijrah. Meninggalkan segala segala hal yang buruk, negaif, kondisi yang tidak kondusif menuju keadaan yang lebih baik, positif dan kondisi yang kondusif dalam menegakkan ajaran Allah. Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam.
3. Hijrah terbagi menjadi 2 macam yaitu pertama hijrah makaniyah yaitu meninggalkan tempat. Selama masa kenabian, terjadi 3 hijrah makaniyah yaitu ke Habasyah, Thaif, dan Madinah. *Kedua*, hijrah manawiyah yaitu meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah. Hijrah manawiyah terdiri dari 4 macam yaitu hijrah *i'tiqady*, *fikriyah*, *syu'uriyah,* dan *sulukiyyah.*
4. Nabi Muhammad memilih hijrah untuk menghindari ancaman dan penyiksaan kaum Quraisy. Madinah menjadi pilihan selanjutnya dengan mempertimbangkan posisinya

tidak jauh dari Mekah, dia memiliki ikatan kerabat dari kakeknya Abdul MuThalib, karakter penduduknya yang lembut, dan tentunya Hijrah merupakan perintah Allah Swt.

5. Kafir Quraisy meningkatkan tekanan dan ancaman terhadap Nabi Muhammad terutama setelah meninggal Abu Thalib dan Siti Khadijah. Mereka merencakan untuk membunuh Nabi Saw sebelum beliau hijrah. Mereka merasa hijrah nabi Saw dan pengikutnya ke tempat baru akan memperkuat umat Islam dan nantinya akan menyerang mereka. Kafir Quraisy memilih para algojo untuk membunuh nabi Muhammad, tapi akhirnya gagal.
6. Nabi Muhammad telah mempersiapkan proses hijrah dengan matang. Setelah mayoritas umat Islam telah hijrah ke Madinah. Nabi Muhammad Saw. mendapat perintah hijrah bertepatan dengan pengempungan rumahnya oleh para algojo kafir Quraisy. Atas kekuasaan Allah Nabi Muhammad bisa lolos. Sebelum keluar rumah, Nabi Muhammad meminta Ali untuk memakai mantelnya dan berbaring di tempat tidur untuk mengelabui para algojo.
7. Nabi Muhammad Saw. mengajak Abu Bakar untuk berhijrah. Langkah pertama, mereka pergi ke gua Tsur yang berada di sebelah selatan Mekah, bertolak belakang dengan arah ke Madinah yaitu utara Mekah. Mereka berdua tinggal di gua Tsur selama 3 hari sambil melihat perkembangan situasi di Mekah. Pada hari keempat mereka meninggalkan gua tsur menuju kota Madinah. Setelah berjalan 7 hari, Nabi Muhammad Saw. beristirahat di Quba dan sempat membangun masjid yang dikenal dengan masjid pertama dalam sejarah Islam. Setelah itu keduanya berangkat ke madinah dengan sambutan yang meriah dari penduduk Madinah.
8. Nabi Muhammad Saw. melakukan beberapa rencana yaitu membangun masjid, mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum anshar. Dan membuat perjanjian antara umat Islam dengan Yahudi. Selain itu dalam rangka mengemabangkan perekonomian Madinah, Nabi Muhammad Saw. melakukan beberapa program yaitu mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum anshar, orang-orang miskin tinggal di masjid, membuka lapangan kerja, mengajurkan berdagang bagi yang punya modal, menganjurkan bertani bagi orang yang tidak punya modal, dan mengelola zakat dengan baik. Sistem Persaudaraan berlandaskan Iman dan Aturan toleransi beragama menjadil modal utama kesuksesan dakwah Nabi Saw. di Madinah
9. Nabi Muhammad Saw. menghadapi tantangan dalam berdakwah dari dalam Madinah yaitu orang-orang Yahudi, dan dari pihak luar Madinah yaitu kafir Quraisy. Peristiwa pertentangan dari kedua pihak menimbulkan beberapa peristiwa yaitu pertempuran

badar, pertempuran Uhud, pertempuran Khandak, Perjanjian Hudaibiyah, dan Fathu Mekah.

10. Nabi Muhammad menampilkan kearifan dan kedamaian dalam dakwahnya. Sikap penuh kedamaian tidak hanya waktu tenang, bahkan dalam kondisi kritis, Nabi Muhammad Saw. tetap mendahulukan perdamaian. Sikapnya membuat simpatik musuh-musuh Islam sehingga mereka tertarik masuk Islam.

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang tepat !

1. Sebelum Nabi Muhammad dan umat Islam hijrah ke Madinah, kota ini bernama ….
   a. Thaif c. Yatsrib
   b. Khaibar d. Khandaq
2. Sebelum Islam datang ke Madinah penduduk kota ini didiami berbagai suku dan Agama. Ada yang berasal dari etnis Arab dan ada juga yang berasal dari komunitas Yahudi, diantar suku yahudi Madinah, Kecuali ….
   a. bani Nadhir c. Bani ghatfan
   b. Bani qainuqa d Bani asad.
3. Suku atau etnis yang tinggal di Madinah dan saling bermusuhan adalah ….
   a. Khazraj dan Najran b. Aus dan Khazraj
   b. Aus dan Najjar d. Nadhir dan qainuqa
4. Masjid yang pertama kali di bangun Nabi Muhammad swa saat Madinah adalah ….
   a. Masjid al aqsha c. Masjid nabawi
   b. Masjid quba d. Masjid attin
5. Masjid Quba tersebut di bangun diatas tanah seorang yatim, yang bernama ….
   a. Hamzah c. Hasyim
   b. Sahal dan suhail d. amar
6. Saat Nabi dan sahabat hijrah ke Madinah dan ditolong oleh kaum muslim di Madinah, golongan muslimin ini disebut kaum ….
   a. Muhajrin c. Munafiq
   b. Anshar d. Baduwi
7. Dan bagi kaum muslim yang melakukan hijrah dari Mekah menuju Madinah disebut kaum ….
   a. Muhajrin c. Munafiq
   b. Anshar d. Baduwi
8. Pada tahun 6 H. Nabi Muhammad Saw. Beserta rombongan menuju Mekah untuk ….
   a. Perang Khandaq c. Perang Badar
   b. Perang Khaibar d. Perang Uhud

9. Ketika kafir Quraisy mengetahui Nabi Muhammad telah keluar dari Mekah, maka mereka membuat sayembara bagi siapapun yang bisa menangkap Muhammad dan menyerahkan ke meraka maka akan diberi hadiah ….
   a. 50 unta
   b. 100 unta
   c. 150 unta
   d. 200 unta
10. Langkah awal Nabi dalam berdakwah di madinah adalah sebagai berikut, kecuali ….
   a. Membangun Masjid
   b. Mempersaudarakan kaum anshor dengan kaum muhajirin
   c. Mengembangkan perekonomian Kota Madinah
   d. Memungut pajak

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Bagaimana bentuk persiapan Nabi dan para sahabat untuk hijrah ke Madinah?
2. Sebutkan beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun-tahun di bawah ini!
   a. Tahun kedua Hijrah
   b. Tahun ketiga Hijrah
   c. Tahun kelima Hijrah
3. Jelaskan pengertian dan macam-macam Hijrah?
4. Mengapa Umat Islam hampir mengalami kekalahan di pertempuran Uhud?
5. Jelaskan program pertama Nabi Muhammad ketika sampai di Madinah?

LATIHAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER

I. PILIHLAH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT DENGAN MENYILANG PADA HURUF A, B, C, ATAU D!

1. Masa sebelum kedatangan Islam masyarakat Arab, dikenal dengan masa ….
   a. Jahiliyah c. Peradaban
   b. jahannam ` d. keemasan
2. Agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatal lil alamin,* artinya ….
   a. Islam hanya untuk orang Arab
   b. Islam hanya untuk orang Quraisy
   c. Islam untuk semua umat dan makhluk
   d. Islam untuk keluarga Nabi Muhamad
3. Nabi Muhammad Saw lahir pada tanggal ….
   a. 12 Syawal c. 12 Rabiul awal
   b. 12 Rajab d. 12 sya'ban
4. Seorang pembesar suku Khuza'ah yang melakukan perjalanan ke kota Syam (Syiria) yang kemudian mempelajari dan mempraktikkan cara beribadah penduduk kota Syam yaitu ….
   a. Amir bin Lubai c. Abdullah bin Jahsi
   b. Waraqah bin Naufa d. Umayah bin Shalt
5. Perhatikan tabel berikut!

No	Keadaan masyarakat Arab sebelum datang Islam
1.	Menyembah berhala yang diletakkan di sekitar ka'bah sebanyak 360 berhala
2.	Gemar minum minuman khamr, mabuk, berzinah dan merampok, kedudukan perempuan lebih rendah dan adanya perbudakan
3.	Memperaktekkan riba dan menjual barang dengan harga tinggi untuk mendapatkan keuntungan besar
4.	Sangat suka berperang meski perang antar suku.

   Dari tabel di atas adalah bukti kejahiliaan (kebodohan) dan kebobrokan bangsa Arab di berbagai aspek, kebodohan dalam aspek politik bisa terlihat dari nomor ….
   a. 1 c. 3
   b. 2 d. 4
6. Melihat dari tabel no 5, kebodohan dan kebobrokan dalam aspek agama bisa terlihat dari nomor ….
   a. 1 c. 3
   b. 2 d. 4
7. Berikut ini adalah berhala besar yang disembah masyarakat arab, kecuali ….
   a. Latta c. Shabaiyah

b. Uzza d. Manat

8. Disaat Nabi Muhammad di ajak ibunya berkunjung ke keluarga ayahnya di Madinah, di tengah perjalanan pulang ibu beliau meninggal dan kubur di sebuah tempat yang bernama ….
   a. Marwa c. Mina
   b. Ma'la d. Abwa
9. Kakek Nabi yang merawat disaat ayah dan ibunya sudah tiada adalah ….
   a. Abu Thalib c. Hamzah
   b. Abdul Muthalib d. Abu Lahab
10. Saat Nabi Muhammad masih muda, bekerja mengembala kambing milik ….
   a. orang Mekah c. Orang syam
   b. Orang madinah d. Orang taif
11. Berikut ini adalah tokoh Quraisy yang suka menyembah berhala, kecuali ….
   a. umayyah bin shalt c. Abdullah bin Jahsi
   b. Abu Lahab d. Waraqah bin Naufa
12. Selain Ibunya ada Perempuan yang turut andil untuk menyusui Nabi, dia adalah ….
   a. Hindun c. Halimatusakdiyah
   b. Khadijah d. Alqomah
13. Perempuan yang pertama memeluk Islam dari keluarga dekat Nabi adalah ….
   a. Fatimah c. Aisyah
   b. Khotijah d. Aminah
14. Orang yang pertama memeluk Islam dari golongan anak-anak adalah ….
   a. Hasan c. Ali bin abi thalib
   b. Husain d. utsman
15. Berikut adalah tokoh Quraisy yang tidak menyembah berhala, kecuali ….
   a. Waraqah bin Naufal c. Umayyah bin shalt
   b. Abu Lahab d. Abdullah bin Jahsyi
16. Julukan Yang diberikan Masyarakat Quraisy kepada Nabi Muhammad adalah ….
   a. al amin c. Ash-Shiddiq
   b. Al-Wafi d. As-Syuja'
17. Strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah ada *sirri* dan *jahr*, Nabi menjalankan dakwah secara *jahr* setelah turun surat al-Hijr ayat 94, Nabi pertama kali dakwah terang-terangan dengan mengumpulkan orang banyak di bukit ….
   a. Sofa c. Mina
   b. Marwa d. Uhud
18. Dakwah Nabi secara *sirr* (rahasia) berlangsung selama ….
   a. 1 th c. 3 th
   b. 2 th d. 5 th
19. Ketika usia Nabi Muhammad genap 12 tahun beliau diajak abu thalib ikut rombongan berniaga dengan tujuan Syam, tapi di tengah perjalanan Abu Thalib di sarankan pulang oleh seorang pendeta. Pendeta itu adalah ….
   a. Buhaira c. Frankiskus
   b. Paulus d. Maryam

20. Pendeta yang memberi saran pada Abu Thalib tersebut melihat adanya tanda kenabian pada diri Muhammad yang di dapatnya dari kitab mereka. Alasan pendeta tersebut menyuruh kembali karena ….
    a. Menghawatirkan keselamatan Nabi
    b. Iseng-iseng saja
    c. Tidak suka Nabi
    d. Biar tidak dapat untung
21. Diantara paman Nabi yang menolak keras dan sangat memusuhi Nabi Muhammad adalah ….
    a. Hamzah
    b. Abu Thalib
    c. Abu Lahab
    d. Harits
22. Kota Madinah tempat tujuan Nabi hijrah, sebelum di rubah namanya oleh nabi menjadi Madinah dulu bernama ….
    a. Thaif
    b. Yasrib
    c. Mina
    d. syam
23. Sebelum Islam datang ke Madinah penduduk kota ini didiami berbagai suku dan Agama. Ada yang berasal dari etnis Arab dan ada juga yang berasal dari komunitas Yahudi, diantar suku yahudi Madinah, kecuali ….
    a. Bani Nadhir
    b. Bani Qainuqa
    c. Bani Ghatfan
    d. Bani Asad
24. Suku atau etnis yang tinggal di Madinah dan saling bermusuhan adalah ….
    a. Khazraj dan Najran
    b. Aus dan Najjar
    b. Aus dan Khazraj
    d. Nadhir dan qainuqa
25. Masjid yang pertama kali di bangun Nabi Muhammad Saw. saat Madinah adalah ….
    a. Masjid al Aqsha
    b. Masjid Quba
    c. Masjid Nabawi
    d. Masjid Attin
26. Dan masjid tersebut di bangun diatas tanah seorang yatim, yang bernama ….
    a. Hamzah
    b. Sahal dan suhail
    c. Hasyim
    d. amar
27. Saat Nabi dan sahabat hijrah di Madinah dan ditolong oleh kaum muslim di Madinah, golongan ini disebut kaum ….
    a. Muhajrin
    b. Anshar
    c. Munafiq
    d. Baduwi
28. Dan bagi kaum muslim yang melakukan hijrah dari Mekah menuju Madinah disebut kaum ….
    a. Muhajrin
    b. Anshar
    c. Munafiq
    d. Baduwi
29. Saat nabi berusia dewasa beliau membawa barang dagangana milik saudagar kaya, yaitu ….
    a. Aisyah
    b. Maisarah
    c. Khodijah
    d. Zainab
30. Nabi Muhammad diutus oleh Allah menjadi rasul dengan bukti mendapat wahyu saat Nabi berusia ….
    a. 8 th
    b. 12 th
    c. 25 th
    d. 40 th
31. Nabi Muhammad menikah dengan Khadijah saat itu Nabi berusia ….

a. 8 th
c. 25 th
b. 12 th
d. 40 th

32. Saat musim haji pada tahun12 kenabian, nabi terus berdakwa pada para rombongan yang berziarah ke Ka'bah, dan nabi berhasil mengislamkan rombongan dari Yasrib yang sebanyak ….
a. 10 orang
c. 20 orang
b. 12 orang
d. 30 orang

33. Dan Nabi membuat perjanjian dengan mereka, yang mana perjanjian itu dikenal dengan ….
a. Aqabah
c. Madinah
b. Arafah
d. Hudaibiyah

34. Pada saat musim tahun ke-13 dari kenabian datang rombongan dari Yasrib yang beriman kepada nabi sejumlah ….
a. 23 orang
c. 43 orang
b. 33 orang
d. 73 orang

No	Misi Dakwah Nabi Muhammad
1.	Mengajarkan kepada manusia tentang katauhidan
2.	Membangun Masjid untuk pusat dakwah
3.	Menegaskan adanya hari pembalasan
4.	Mengakui dan melindungi hak asasi Manusia
5.	Mengajarkan ahlak terpuji dan melarang berbuat kemungkaran
6.	Mempersaudarakan kaum anshar dengan kaum muhajirin

35. Perhatikan tabel diatas yang termasuk misi dakwah Nabi di Mekah. kecuali ….
a.1 dan 3
c. 3 dan 4
b. 2 dan 6
d. 1 dan 5

36. Mana kala kafir Quraisy mengetahui kaum muslimin berhijrah ke Madinah, yang tersisa hanya Nabi, Abu Bakar, Ali dan sedikit kaum muslim yang tertinggal, maka kaum Quraisy bermufakat untuk ….
a. membiarkan Nabi Hijrah
c. Membunuh Nabi
b. memenjarakan Nabi
d. Membujuk Nabi

37. Meski rumah nabi dikepung para algojo Quraisy, tapi Nabi keluar untuk hijrah pada malam itu bersama, ditemani ….
a. Abu Bakar Ra
c. Utsman Ra
b. Umar Ra
d. Ali Ra

38. Dan yang menggantikan tidur di ranjang Nabi serta memakai selimut yang biasa di pakai Nabi adalah ….
a. Abu Bakar `
c. Utsman Ra
b. Umar Ra
d. Ali Ra

39. Sebelum menuju Madinah nabi bersembunyi di gua ….

a. gua Hira
b. Gua nur
c. Gua tsur
d. Gua mina

40. Ketika kafir Quraisy mengetahui Nabi Muhammad telah keluar dari Mekah, maka mereka membuat sayembara bagi siapapun yang bisa menangkap Muhammad dan menyerahkan ke meraka maka akan diberi hadiah ….

a. 50 unta
b. 100 unta
c. 150 unta
d. 200 unta

I. Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini !

1. Dalam berdakwah di Mekah Nabi mempunyai beberapa misi, sebutkan misi-misi Nabi berdakwah di Mekah !
2. Pada awal Nabi menerima wahyu untuk berdakwah, maka Nabi menjalankan strategi Dakwah secara *sirr* (rahasia). Apa alasan Nabi berdakwah dengan *sirr*?
3. Sebelum Nabi melakukan Hijrah ada Persiapan-Persiapan yang dilakukan Nabi, ini membuktikan Nabi lihai dalam mengatur sebuah strategi sehingga bisa selamat dari kejaran kafir Quraisy. Jelaskan Persiapan Nabi saat Hijrah!
4. Ketika Nabi dan Sahabat Anshar Hijrah ke Madinah, banyak sahabat Muhajirin yang harta bendanya di tinggal di Mekah, usaha apa yang di lakukan oleh Nabi untuk memperbaiki ekonomi para sahabat tersebut?
5. Siapa kafir Quraisy yang ikut sayembara untuk menangkap Nabi, dia sudah dapat mengejar rombongan Nabi tapi gagal karena Allah berkehendak lain?

KHULAFAUR RASYIDIN

KHULAFAUR RASYIDIN

Kaligrafi nama khulafaur Rasyidin

KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.5 Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khulafaur Rasyidin untuk kemajuan Umat Islam

1.5 Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan

3.5 Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin

4.5 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin

INDIKATOR

1. Menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai oleh *khulafaur rasyidin*
2. Mengklasifikasi prestasi *khulafaur rasyidin*
3. Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi *khulafaur rasyidin*
4. Mengambil ibrah dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh *khulafaur rasyidin* untuk masa kini dan masa yang akan datang
5. Menjelaskan gaya kepemimpinan *khulafaur rasyidin*
6. Menjelaskan kisah ketegasan Abu Bakar dalam menghadapi saat kekacauan saat Nabi Muhammad wafat
7. Meneladani gaya kepemimpinan *khulafaur rasyidin*
8. Meneladani prilaku positif *khulafaur rasyidin*

PETA KONSEP

KHULAFAUR RASYIDIN

1. Abu Bakar As-Siddiq
- Tahun 11 -13 H
- Prestasi
  - Konsentarsi ke dalam
  - Menindak Nabi Palsu dan kaum murtad
  - Menindak Pembangkang zakat
  - Kodivikasi al-Qur'an

2. Umar bin Khattab
- Tahun 13-23 H
- Prestasi
- Futuhat al-Islamiyah
  - Membagi wilayah Islam menjadi 8 Provinsi
  - Membentuk baitul mall
  - Dewan tentara
  - Penetapan kalender Hijriyah

3. Usman bin Affan
- Tahun 23-35 H
- Julukan *Dzun Nurain*
  - Membenahi administrasi negara
  - Prestasi
  - Membentuk angkatan laut
  - Kodifikasi Al-Qur'an

4. Ali Bin Abi Thalib
- Tahun 35-40 H
- Julukan *Karramallahu wajhah*
- Prestasi
  - Mengembangkan Ilmu Nahwu
  - Membentuk pemerintahan yang bersih

PRAWACANA

Ba’da wafatnya Rusulullah Saw. muncul dinamika politik dikalangan umat Islam mulai dari Abu Bakar as Siddiq, Umar bin Khathab, Usman bin Affan sampai Ali bin Abi Thalib. Hal itu tentu saja mengandung pelajaran dan hikmah tersendiri bagi generasi islam berikutnya.

Abu Abu Bakar as Sidiq diangkat sebagai khalifah melalui proses kompetisi yang sangat ketat antara dirinya dengan Sa’ad bin Ubadah. Dinamika politik saat itu memuncak, persaingan antar dua kadindat sangat tajam sehingga perselihan antara dua pihak muhajirin dan ansor. nyaris terjadi perpecahan diantara kaum muslimin. Perritiwa ini dapat diatasi oleh Umar bin Khathab dengan berbagai argumen yang dapat diterima kedua belah pihak.

Pengangkatan Umar bian Khathab menjadi khalifah melalui penunjukan langsung oleh Khalifah sebelumnya yaitu atas dasar wasiat Abu Bakar as Sidiq. Abu Bakar as Sidiq berharap suksesi kepemimpinan dari dirinya kepada pemimpin selanjutnya berjalan damai tanpa adanya perselisihan yang mengarah pada perpecahan umat Islam.

Umar bin Khathab terkenal sangat piawai dalam bidang politik. Kepiawaiannya dalam bidang politik diawali ketika beliau berhasil menyatukan kaum muhajirin dan kaum ansar pada saat pemilihan khalifah yang pertama. Kepiawean Umar juga nampak selama Ia menajadi khalifan dan meletakan azas demokrasi dalam proses suksesi kepemimpinan berikutnya dengan membentuk tim formatur yang beranggotakan enam orang Sahabat pilihan. Pada akhirnya terpilihlah Usman bin Affan sebagai Khalifah ke tiga sepeniggalan Umar bin Khathab.

Suksesi Kepemimpinan masa Ali bin Abi Thalib diwarnai intrik politik yang menimbulkan perselisihan di antara kaum muslimin bahkan mulai tumbuh berkembangnya benih-benih perpecahan.

Seperti yang kita ketahui bersama banyak sekali prestasi yang ditorehkan Khulafaur Rasyidin mulai dari kodifikasi al Qur’an, memaksimalkan pelayanan pemerintahan dengan membentuk Provinsi-Provinsi, pembentukan angkatan laut, penetapan kalender hijriyah, kemajuan dalam ilmu nahwu dll. Dari sini mari kita belajar lebih lanjut, bagaimana biografi Khulafaur Rasyidin dan apa prestasinya?

A. LATAR BELAKANG MUNCULNYA KHULAFAUR RASYIDIN

https://www.google.com/search?q=makam+rasululla	https://www.google.com/search?q=kota+madinah

Gambar 1 merupakan Ilustrasi Latar belakang sejarah munculnya Khulafaur Rasyidin deskripsi sederhana. Rumuskan beberapa pertanyaan tentang berbagai Latar belakang sejarah munculnya khulafaur Rassidin !

https://www.google.com/search?q=mushaf
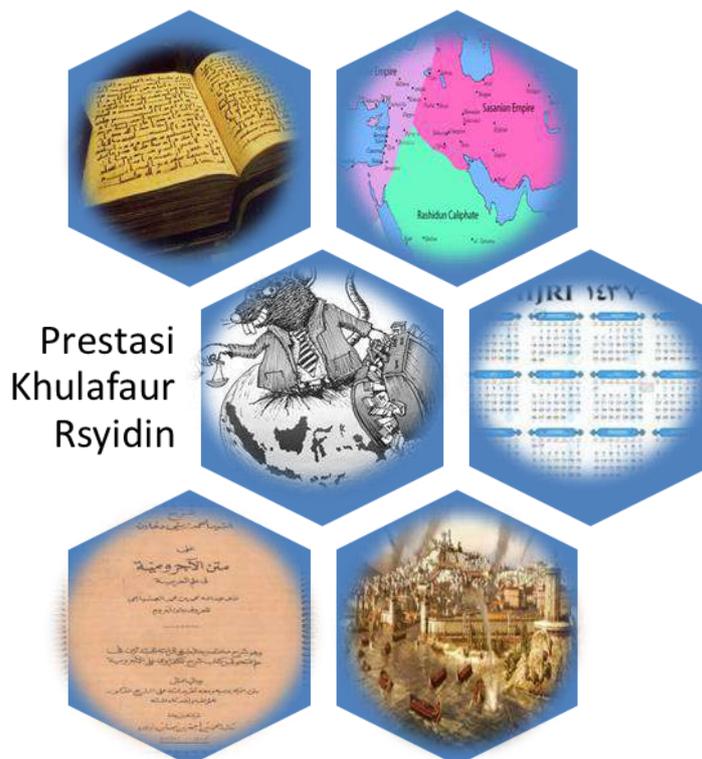
Gambar 3 merupakan Ilustrasi Usaha-usaha Khulafaur Rasyidin yang dianggap sebagai prestasi. Deskripsi sederhana ini diharapakan peserta didik mampu mengklasifikasikan, menganalisa dan menyimpulkan. Rumuskan beberapa pertanyaan tentang berbagai Latar belakang sejarah munculnya khulafaur Rasyidin !

PERTANYAANKU

Setiap kali pertemuan dalam proses belajar mengajar dan atau setelah kalian memeperhatikan serta mengamati gambar/ cerita di atas, ada berapa pertanyaanyang perlua kalian renungkan. Daftarlah sejumlah pertanyaan dengan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya; **apa, Siapa, di mana, kenapa, kapan dan bagaimana**

No.	Kata tanya	Pertanyaan

KEMBANGKAN WAWASANMU

1. Pengertian Khulafaur Rasyidin

Khulafaur rasyidin menurut istilah adalah pemimpin umat Islam pengganti Nabi Muhammad Saw yang telah mendapat petunjuk dari Allah SWT. untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw. Secara bahasa Khulafaur Rasyidin berasal dari bahasa Arab: الخلفاء الراشدون Khalifah artinya pengganti sedang Ar-Rasyidin artinya mereka yang dapat petunjuk. Jadi khulafaurrasyidin menurut bahasa adalah orang yang ditunjuk sebagai pengganti, pemimpin atau penguasa yang selalu mendapat petunjuk dari Allah Swt.

Khulafaur rasyidin terdiri empat sahabat Nabi yang terpercaya empat. Khalifah pertama adalah Abu Bakar As-siddiq yang menyebut dirinya pengganti Rasulullah (*khalifati rasulillah*), Khalifah kedua adalah Umar bin Khattab yang menyebut dirinya khalifatikhalifati Rasulillah (penggantinya pengganti Rasulullah) yang di maksud adalah penggantinya Abu Bakar , ketiga adalah Usman Bin Affan dan ke empat Ali Bin Abi thalib. Mereka semua adalah para sahabat dekat Muhammad yang tercatat paling dekat dan paling dikenal dalam membela ajaran yang dibawanya di saat masa kerasulan Muhammad. Keempat khalifah tersebut dipilih bukan berdasarkan keturunannya, melainkan berdasarkan konsensus bersama umat Islam. Sistem pemilihan terhadap masing-masing khalifah tersebut berbeda-beda, hal tersebut terjadi karena para sahabat menganggap tidak ada rujukan yang jelas yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad tentang bagaimana suksesi kepemimpinan Islam akan berlangsung.

2. Latar Belakang Munculnya Khulafaur Rasyidin

Rasulullah Saw. wafat hari Senin, 12 Rabi'ul awal 11 H atau tanggal 8 Juni 632 M. Saat itu, beliau berumur 63 tahun. Selama 13 hari beliau sakit yaitu mulai tanggal 29 Safar 11 Hijrah. Pada hari itu Rasulullah Saw. menghadiri prosesi pemakaman salah satu sahabat di pemakaman Baqi'. Sepulang dari pemakaman Baqi' Rasulullah Saw. jatuh sakit, Suhu tubuhnya panas melebihi ukuran manusia normal. Kondisi kesehatan Rasulullah Saw. semakin hari semakin lemah. Empat hari jelang wafatnya, beliau sudah tidak mampu lagi untuk menjadi imam salat lima waktu sehingga Abu Bakar as Siddiq ditunjuk untuk menggantikannya.

Perselisihan Kaum Muhajirin dan Anshar muncul sesaat setelah Rasulullah Saw. wafat, situasi di kalangan kaum muslimin sempat kacau. Hal itu disebabkan

Rasulullah Saw. tidak menunjuk calon pengganti pemimpin umat Islam secara pasti. Kaum Muhajirin dan Ansor adalah dua kelompok yang merasa paling berhak menggantikan kepemimpinan umat Islam *ba'da* wafatnya Rusulullah Saw.

Kaum Muhajirin mengajukan Abu Bakar as Siddiq sebagai kandidat pemimpin umat Islam setelah wafatnya Rasulullah Saw. dengan berbagai argumentasi. Kaum muhajirin adalah pengikut pertama dan berjuang sejak awal dengan Rasulullah Saw. Sementara Abu Bakar As-Siddiq adalah orang yang ditunjuk menggantikan imam salat lima waktu selama Rasulullah Saw. sakit.

Di pihak lain, kaum Ansor merasa paling berhak karena Islam dapat berkembang dan mengalami masa kejayaan setelah Rasulullah hijrah ke Madinah. Mereka mencalonkan Sa'ad bin Ubadah sebagai Kandindat pemimpin umat Islam.

Perselisihan tersebut dapat diselesaikan secara damai oleh Umar bin Khattab setelah ia mengemukan berbagai argumentasi. Selanjutnya ia membaiat Abu Bakar As-Siddiq dan diikuti oleh Sa'ad bin Ubadah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar As-Siddiq adalah memimpin prosesi pemakaman Rasulullah Saw. pada malam Rabu, di tempat di mana beliau wafat yaitu kamar Aisyah Ra.

Penamaan Khulafaur Rasyidin berdasar pada hadits Nabi yang mengatakan bahwa; Islam akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di neraka kecuali satu, yaitu yang mengikuti sunnahku dan para sahabatku. Jadi yang mengikuti sunah Rasulullah dan para sahabat yang mendapatkan petunjuk.

"Dan jika mereka beriman seperti keimanan kalian, sungguh mereka telah mendapatkan petunjuk" (QS. al Baqarah. 137).

B. BIOGRAFI KHULAFAUR RASYIDIN

Khulafaur Rasyidin merupakan tokoh yang istimewa mereka adalah sahabat Rasulullah, mereka adalah sahabat-sahabat Nabi yang ikut berjaung dalam berdakwah dengan Nabi selama di Mekah dan Madinah. Khulafaur Rasyidin terdiri dari empat sahabat Rasulullah Saw. yaitu; Abu Bakar as Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

1. Abu Bakar As-Siddiq

Nama Abu Bakar As-Siddiq sebenarnya adalah Abdullah bin Usman bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihr

al Kuraisyi al Taimi. Bertemu nasab dengan Rasulullah Saw., pada kakeknya Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai.

Ibunya Ummu Khair. Salma binti Shakhr binAmir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim. Berarti ayah dan ibunya berasal dari kabilah bani Taim. Ayahnya diberi julukan Abu Quhafah dan pada masa Jahiliyah Abu Bakar As-Siddiq memiliki panggilan Atiq. Abu Quhaifah mempunyai tiga orang putra yang pertama Atiq (Abu Bakar As-siddiq), Mu'taq dan Utaiq.

Abu Bakar As-Siddiq terkenal dengan kebaikan, keberanian, kokoh pendirian, ramah, selalu memiliki ide-ide yang cemerlang untuk keluar dari permasalah yang pelik. Ia memiliki azimah, faqih, penyabar, rendah hati, wirai, zuhud dan tawakal. Keutamaan Abu Bakar As-Siddiq : Ketika diajak oleh Nabi untuk mengimani Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw., langsung membenarkan dan mengimaninya, pada peristiwa "Isra Mi'raj", ia membenarkan tanpa ragu, ketika Rasulallah sakit, yang dipesan menjadi Imam adalah beliau, dan orang yang menerima perjanjian Hudaibiyah.

Abu Bakar As-Siddiq menjadi khalifah kurang lebih selama 2 tahun (11 – 13 H / 632 – 634 M). Ia diangkat sebagai khalifah melalui proses kompetisi yang sangat ketat antara dirinya dengan Sa'ad bi Ubadah. Dinamika politik saat itu memuncak, persaingan antar dua kadindat sangat tajam sehingga perselihan antara dua pihak muhajirin dan ansor. nyaris terjadi perpecahan diantara kaum muslimin. Peristiwa ini dapat diatasi oleh Umar bin Khattab dengan berbagai argumentasi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Meskipun masa kepemimpinan Abu Bakar As-siddiq relatif singkat namun sangat terlihat keberhasilan setiap kebijakanya diantaranya :pengiriman pasukan dibawah Pimpinan Usamah ke Romawi, Memberantas Pembangkang zakat. Kemudian Perang Riddah dan pengumpulan Al-Quran, Perluasan wilayah ke Irak, Syiria, Hirab, Memerangi Nabi palsu, Kekuasaan bersifat sentralistik, legislatif, eksekutif dan yudikatif juga hukum dipegang langsung oleh khalifah, beliau wafat di usia 63 pada hari Senin, 23 Agustus 634 M, setelah lebih kurang selama 15 hari terbaring di tempat tidur karena sakit dan mewasiatkan agar Umar menggantikan sepeninggalnya.

2. Umar bin Khattab

Umar bin Khattab bin Naufail bin Adi bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu'ai. Abu Hafsh al Adawi. Julukan

Umar bin Khattab adalah al Faruq. Ia mempunyai perawakan yang tinggi besar dan mampu bekerja dengan dua tangannya secara seimbang, seorang yang sangat ditakuti baik oleh lawan maupun kawan.

Adapun Ibunya bernama Hantamah bin Hisyam bin al Mughirah, kakak dari Abu Jahal bin Hisyam. Umar binKhathab adalah orang yang sangat tawadlu' kepada Allah SWT. Ia memiliki pola hidup yang sangat sederhana, terkenal sangat tegas dalam urusan agama, jarang senyum dan memiliki wibawa yang sangat besar, Ia memiliki cincin yang bertuliskan nasehat untuk dirinya sendiri yang isi kandungan maknanya kurang lebih "cukuplah kematian sebagai peringatan bagimu".

Umar bin Khattab diangkat sebagai Khlalifah melalui penunjukan langsung atas dasar wasiat khalifah sebelumnya yaitu Abu Bakar As-Siddiq. Ia memerintah selama 10 tahun yaitu tahun 13 – 23 H / 634 – 644 M dengan berbagai prestasi yang monumental. Umar bin Khatab wafat akibat ditusuk pada saat dia sedang melakukan sholat, oleh Abu Luk-Luk ah al majusi seorang mantan budak Persia.

3. Usman bin Affan

Usman bin Affan bin Abi al-As bin Ubay bin Umayyah bin Abdus Syam bin Abdul Manaf bin Qusay bin kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bi Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'addu bin Adnan.

Nama panggilan Usman bin Affan adalah Abu Amr dan Abdullah al Kuraisy al-Umawiy, Amirul Mukminin Dzun Nurain wa Hijratain. Sedang ibunya bernama Arwa binti Kuraisy bin Rabi'ah bin Hubaib bin Abdus Syam dan neneknya Ummu Hakim al-Baidha binti Abdul Muthalib, bibi Rusulullah dari pihak bapak.

Usman bin Affan merupakan salah satu dari sepuluh sahabat Rusulullah Saw. yang diberitakan sebagai penghuni surga. Merupakan Khulafaur Rasyidin yang ke tiga dan merupakan salah seorang sahabat nabi yang mendapatkan petunjuk. Memiliki akhlak yang sangat mulia, pemalu, dermawan, dan terhormat.

Usman bin Affan menjabat sebagai khalifah selama 12 tahun (23 – 35 H / 644 – 655 M). Ia diangkat melalui dewan pemilihan khalifah, yaitu semacam tim formatur yang dibentuk oleh Khalifah Umar bin Khattab.

4. Ali bin Abi Thalib

Nama lengkap beliau, Ali bin Abi Thalib bin Abdul Manaf bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Kusai bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab

bin Lu’ai bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin an-Nadhar bin Kinanah. Abu Hasan dan Al Husain, mendapat gelar Abu Turab dan Karamallahu wajhah, Keponakan sekaligus menantu Rulullah Saw., dari putri Beliau Fatimah az-Zahra’.

Ali bin Abi Thalib Karamallahu Wajhah orang yang pertana kali masuk Islam dari golongan anak-anak. Ia merupakan salah satu dari sepuluh sahabat Nabi Saw., yang diberitakan masuk surga. Hubungan kekerabatan Ali bin Abi Thalib dengan Rusulullah Saw. sangat dekat ini tercermin dari perkataan beliau: *anta minni wa anna minka* (engka bagian dariku, dan aku bagian darimu), seandainya Islam itu saya maka pintunya adalah Ali bin Abi Thalib.

Ali Bin Abi Thalib menjabat sebagai khalifah kurang lebih selama 5 tahun (35 – 40 H / 655 – 660 M). Ia diangkat sebagai khalifah dengan mengalami berbagai intrik politik yang luar biasa. Ali bin abi Thalib meninggal karena dibunuh oleh Ibnu Muljam atau nama lengkapnya Abdurrahman bin Muljam saat melaksanakan salat.

C. PRESTASI KHULAFAUR RASYIDIN

1. Prestasi Abu Bakar As-siddiq

Khalifah Abu Bakar memimpin umat Islam selama 2 tahun, meskipun masa kepemimpinan Abu Bakar As-siddiq relatif singkat namun sangat terlihat keberhasilan setiap kebijakanya diantaranya.

a. Menumpas kelompok pembangkang

Pada masa itu beberapa suku Arab yang berasal dari Hijaz dan Nejed menyatakan murtad atau membangkang kepada khalifah baru dan sistem yang ada. Suku-suku tersebut menyatakan bahwa mereka hanya memiliki perjanjian dengan Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, kewafatan Nabi Muhammad Saw menjadi alasan sehingga perjanjian tersebut tidak berlaku lagi. Ada pula yang menolak membayar zakat. Sebagian golongan yang lain kembali memeluk agama dan tradisi lamanya, yakni menyembah berhala.

Khalifah Abu Bakar As-Siddiq memandang gerakan itu sangat berbahaya karena hampir diseluruh jazirah Arab muncul gerakan itu. Menghadapi keadaan tersebut, Khalifah Abu Bakar As Siddiq bersikap tegas. Di balik ketegasannya, khalifah Abu Bakar As-Siddiq tetap berpesan kepada para panglimanya untuk mengadakan pendekatan secara persuasif atau damai.

Sebagian kaum murtad ada yang menerima ajakan damai dan kembali tunduk kepada hukum Islam. Namun, ada juga yang tak mau berdamai dan

memilih berperang. Mereka dipimpin oleh orang-orang yang mengangkat dirinya sebagai Nabi.

Diantara orang yang mengaku Nabi adalah Musailimah al-Kadzab. Musailamah yang berasal dari Yamamah mendapat dukungan dari Bani Hanifah hingga ia berhasil mengumpulkan ribuan pengikut. Dari sinilah, Perang Yamamah yang melibatkan pasukan muslim dan pasukan Musailamah pecah. Perang itu akhirnya dimenangkan oleh kaum muslimin yang dipimpin oleh Khalid bin Walid meski mengakibatkan banyak penghafal al-Qur'an wafat.

Selain musailimah al-Kadzab, Thulaihah bin Khuwailid al-Asadi juga menganggap dirinya sebagai nabi. Pengikutnya berasal dari Bani Asad, Ghatafan dan Bani Amir. Abu Bakar mengirim pasukan yang di pimpin Khalid bin walid untuk memerangi kelompok ini sehingga pasukan muslim berhasil mengalahkan mereka.

b. Kodifikasi Al-Qur’an

Dampak dari perang yang berlangsung di era kepemimpinan Abu Bakar, banyak para penghafal Al-Qur'an yang gugur ketika membela agama Allah. Situasi ini pun diresahkan oleh kaum muslimin yang khawatir bahwa Al-Qur'an akan lenyap seiring dengan para penghafalnya yang juga semakin berkurang. Atas inisiatif Umar bin Khatab, Abu Bakar diberi saran agar mulai membukukan Al-Qur'an. Awalnya memang Abu Bakar as-Siddiq tidak setuju dengan saran Umar dengan alasan bahwa Rasulullah Saw tidak pernah membukukannya. Akan tetapi, atas penjelasan Umar, akhirnya pendirian Abu Bakar luluh.

Abu Bakar As-Shiddiq kemudian menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai pemimpin untuk mengumpulkan Al-Qur'an. Setelah selesai dikumpulkan, mushaf itu kemudian diserahkan kepada sang Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq.

Selanjutnya, setelah Abu Bakar as-Siddiq wafat, mushaf tersebut disimpan oleh putri Umar bin Khattab yang juga merupakan salah satu istri Rasulullah bernama Hafsah binti Umar.

c. Perluasan Wilayah

Perluasan wilayah Dakwah Islam pada masa Abu Bakar As-siddiq Khalifah Abu Bakar As-Siddiq mulai menyebarkan ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas lagi setelah situasi sosial politik masyarakat Islam dirasa stabil. Penyebaran dakwah Islam semakin diperluas ke berbagai wilayah. Salah

satunya adalah dakwah yang dipimpin oleh panglima Usamah bin Zaid bin Haritsah ke Suriah.

Sebenarnya, pasukan ini telah dipersiapkan sejak zaman Nabi Muhammad, tetapi karena beliau meninggal dunia, tertundalah untuk sementara waktu dakwah tersebut hingga dilanjutkan di era Abu Bakar.

Tidak berhenti di situ saja, umat Islam di bawah kepemimpinan Abu Bakar As-Siddiq, juga merambah ke kekaisaran Persia dan Byzantium. Melalui Perang Yarmuk yang cukup sulit, pasukan Islam akhirnya berhasil menaklukan Byzantium dan juga menjadi awal runtuhnya kekaisaran itu.

2. Prestasi Umar bin Khattab

Umar bin Khattab mengemban jabatan sebagai Khalifah dengan wasiat dari Abu Bakar as-Siddiq. Selama menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah beberapa prestasi yang telah di capai Umar bin Khattab sebagai berikut;

a. Perluasan wilayah dakwah Islam

Pada masa khalifah Umar bin Khattab terjadi perluasan dakwah Islam secara besar-besaran dan dikenal sebagai periode *Futuhat Al-Islamiyah*. Secara berturut-turut dakwah Islam sampai ke Suriah, Persia, dan Mesir. Pada waktu itu Suriah merupakan pusat perdagangan yang penting. Oleh karena itu Umar bin Khattab berusaha keras untuk memperluas wilayah dakwahnya. Wilayah Suriah memilki beberapa kota yang menjadi pusat kekuatan Romawi timur (Bizantium) yang beragama Kristen. Beberapa kota tersebut adalah Damaskus, Yordania, Yerusalem, Hims dan Antiokia. Saat itu Damaskus dapat ditaklukan oleh orang Islam.

Wilayah dakwah Islam pada masa khalifah Umar bin Khahtab begitu luas hingga Afrika Utara, Armenia dan sebagian wilayah Eropa Timur. Guna memudahkan jalannya pemerintahan, khalifah Umar bin Khattab membagi wilayah Islam menjadi delapan provinsi serta menunjuk seorang gubernur untuk memerintah pada wilayah provinsi tersebut.

b. Mengatur Administrasi dan Keuangan Pemerintahan

Karena perluasaan daerah terjadi sangat cepat, Umar r.a. segera mengatur administrasi Negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang, terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah provinsi: mekah, madinah, syiria, jazirah basrah, kufah, palestina, dan mesir.

Pada masa pemerintahanya Umar bin Khattab membentuk Baitul Mal dan Dewan Perang. Baitul Mal bertugas mengurusi keuangan negara. Dewan Perang bertugas mencatat administrasi ketentaraan. Umar bin Khattab adalah Khalifah pertama kali yang memperkenalkan sistim penggajian bagi pegawai pemerintah. Ia juga memberikan santunan dari Baitul Mal kepada seluruh rakyatnya. Anda belum mahir membaca Qur'an? Ingin Segera Bisa? Klik disini Sekarang! Besarnya santunan di sesuaikan lamanya memeluk Islam. pada masa Khalifah Umar bin Khattab,kemakmuran dapat dinikmati rakyat dari seluruh pelosok negeri.

c. Menetapkan Kalender Hijriah

Khalifah Umar bin Khattab menetapkan permulaan tahun Islam pada saat Nabi Muhammad hijrah dari Mekah ke Madinah. Hal itu disebabkan hijrah merupakan titik balik kemenangan Islam. Hijrah juga menandai dua periode dakwah Islam. Periode dakwah sebelum Nabi Muhammad Saw. Hijrah disebut periode Mekah, sedangkan periode dakwah setelah beliau hijrah dikenal sebagai periode Madinah. Demikian pula pembagian surah-surah Al-Qur’an yang turun sebelum hijrah disebut surah-surah Makkiyah, sedangkan yang turun setelah hijrah disebut surah Madaniyah.

d. Dewan Pemilihan Khalifah

Khalifah Umar bin Khattab membentuk dewan yang akan mencari penggantinya. Dewan tersebut beranggotakan enam orang sahabat yang saat itu dianggap paling tinggi tingkatannya. Keenam anggota dewan itu adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Talhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqas.

3. Prestasi Usman bin Affan

Usman bin Affan terpilih sebagai khalifah pengganti Umar bin Khattab. khalifah Usman bin Affan dipilih di rusia 70 tahun. Beliau menjadi khalifah selama 12 tahun. Selama itu Prestasi yang dicapai Utsman bin Affan :

a. Kodifikasi Mushaf al Qur'an

Kodifikasi al Qur’an pada masa Usman bin Affan, Pengumpulan dan penulisan Al Qur’an disebut Mushaf Usmani atau al Imam. Himpunan Al Qur’an digandakan menjadi empat buah oleh Zaid bin Tsabit dibantu oleh Abdullah bin Zubair, Said bin Ash dan Abdurrahman bin Haris.Dari empat mushaf tersebut didistribusikan ke beberapa wilayah; Mekah, Suriah, Basra dan

Kuffah. Kodifikasi al Qur'an pada masa Khalifah Usman bin Affan atas saran Hudzaifah bin Yaman. Hal ini disebabkan banyak terjadi perselisahan tetang cara baca dan susunan surat dalam al Qur'an.

b. Renovasi Masjid Nabawi

Masjid Nabawi adalah masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad saw. pada saat pertama kali tiba di Madinah dari perjalanan hijrahnya. Masjid ini pada mulanya hanya kecil dan masih sangat sederhana . Dengan semakin banyaknya jumlah umat Islam, maka Khalifah Umar bin Khattab mulai memperluas masjid ini. Masjid Nabawi telah mulai dibangun sejak masa Kholifah Umar bin Khattab yang kemudian dilanjutkan merenovasinya dan diperluas oleh Kholifah Usman bin Affan. Selain diperluas, masjid Nabawi juga dibangun dengan bentuk dan coraknya yang lebih indah.

c. Pembentukan Angkatan Laut

Pada masa Khalifah Usman bin Affan, wilayah Islam sudah mencapai Afrika, Siprus, hingga konstantinopel. Muawiyah saat itu menjabat gubernur Suriah mengusulkan dibentuknya angkatan laut. Usul itu disambut dengan baik oleh Kholifah Usman bin Affan.

Tujuan dibentuknya angkatan laut adalah untuk melindungi wilayah Afrika, Siprus hingga Konstantinopel yang banyak diliputi lautan. Dalam perkembangannya, angkatan laut itulah yang kelak akan membawa misi dakwah Islam hingga ke daratan Eropa bahkan sampai Indonesia.

d. Perluasan Wilayah Dakwah Islam

Pada masa Khalifah Usman bin Affan: Pertama; Perluasan ke Khurasan, Usman bin Affan mengutus Sa'ad bin Ash dan Huzaifah bin Yaman memimpin pasukan Islam ke Khurasan. Kedua; Perluasan ke Armenia, Salman Rabiah Al-Bahili diutus Usman bin Affan berdakwah ke Armenia. Sebagian besar rakyat Armenia saat itu menyambut tentara Islam dengan sukacita. Ketiga; Perluasan ke Tunisia Ustman bin Affan memerintahkan Abdullah bin Sa'ad untuk menaklukan Tunisia yang telah dikuasai Romawi. Dengan bantuan rakyat Tunisia akhirnya daerah tersebut dapat dikuasai pasukan Islam. Keempat; Penaklukan Rai dan Azerbaijan dan Kelima; Perluasan dakwah Islam ke Amuriah dan Cyprus.

4. Prestasi Ali bin Abi Thalib

Sepeninggal Khalifah Usman bin Affan dalam kondisi yang masih kacau, kaum muslimin meminta Ali bin Abi Thalib untuk menjadi Khalifah Akan tetapi ada bebarapa tokoh yang menolak usulan tersebut. Ali bin Abi Thalib menjabat khalifah selama 5 tahun. Adapun prestasi yang telah dicapai selama beliau menjabat adalah :

a. Mengganti pejabat yang kurang cakap

Khalifah Ali bin Abi Thalib mengiginkan sebuah pemerintahan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, beliau kemudian mengganti pejabat-pejabat yang kurang cakap dalam bekerja. Akan tetapi, pejabat-pejabat tersebut ternyata banyak yang berasal dari keluarga Khalifah Usman bin Affan (Bani Umayah). Akibatnya, makin banyak kalangan Bani Umayyah yang tidak menyukai Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Diantara langkah tegas Ali bin Abi Thalib memberantas korupsi, yaitu mencabut fasilitas pejabat yang pada Masa Khalifah Utsman bin Affan, banyak kerabatnya yang diberi fasilitas negara. Khalifah Ali bin Abi Thalib memiliki tanggung jawab untuk membereskan permasalahan tersebut. Beliau menyita harta para pejabat tersebut yang diperoleh secara tidak benar. Harta tersebut kemudian disimpan di Baitul Mal dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Ali bin Abi Thalib juga menghapus upaya penindasan yang dilakukan pejabat. Cara beliau menegakkan keadilan yaitu dengan membuat SOP dalam hal-hal yang terkait dengan tugas jaksa, hakim, dan penegak hukum lainnya. Melakukan kontrol pasar dan memberantas para pedagang licik, penimbun barang dan pasar gelap.

b. Membenahi keuangan Negara (baitul mal)

Pada Masa Khalifah Utsman bin Affan, banyak kerabatnya yang diberi fasilitas negara. Khalifah Ali bin Abi Thalib memiliki tanggung jawab untuk membereskan permasalahan ftersebut. Beliau menyita harta para pejabat tersebut yang diperoleh secara tidak benar. Harta tersebut kemudian disimpan di Baitul Mal dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Kebijakan tersebut mendapat tantangan dan perlawanan dari mantan penguasan dan kerabat Utsman bin Affan. Mereka menghasut para shahabat yang lain untuk menentang kebijakan Ali bin Abi Thalib. Dan melakukan perlawanan terhadap Khalifah Ali

bin Abi Thalib. Akibatnya terjadi peperangan seperti perang Jamal dan perang Shiffin.

c. Memajukan ilmu Nahwu

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Thalib, penulisan huruf hijaiyah belum dilengkapi dengan tanda baca, seperti kasrah, fathah, dammah,dan syaddah. Hal itu menyebabkan banyaknya kesalahan bacaan teks Al-Qur’an dan Hadits di daerah-daerah yang jauh dari Jazirah Arab.

Untuk menghindari kesalahan fatal dalam bacaan Al-Qur’an dan Hadis, Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintahkan *Abu Aswad Ad-Duali* untuk mengembangkan pokok-pokok ilmu nahwu, yaitu ilmu yang mempelajari tata Bahasa Arab. Keberadaan ilmu nahwu diharapkan dapat membantu orang-orang non Arab dan mempelajari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadis

d. Pembangunan Kota Kufah

Khalifah Ali bin Abi Thalib membangun Kota Kuffah secara khusus. Pada awalnya kota Kufah disiapkan sebagai pusat pertahanan oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Akan tetapi Kota Kufah kemudian berkembang menjadi pusat ilmu tafsir, ilmu hadits,ilmu nahwu dan ilmu pengetahuan lainya.

Aktivitasku

Kegiatan 1: Diskusi

a. Bentuklah kelompok kecil secara heterogen (acak dan merata)!
b. Diskusikan hal-hal berikut (materi diskusi) dengan saling menghargai pendapat teman!
c. Pajang hasil diskusi kalian, bisa ditunjukkan di atas meja atau ditempelkan pada dinding kelas!
d. Setiap kelompok bergeser searah jarum jam untuk menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat.
e. Presentasikan hasil diskusi kalian!
f. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Materi Diskusi

Setelah kalian mengamati, memperhatikan gambar atau fenomena, serta mempelajari materi di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan sebagai berikut.

a. Apa tujuan kalian mempelajari Sejarah Khulafaur Rasyidin ?

b. Apa manfaat kalian mempelajari Sejarah Khulafaur Rasyidin ?

c. Belajar sejarah berbagai dinamika yang dialamai Khulafaur Rasyidin. Apa yang dapat kalian petik dari fakta sejarah tersebut ?

d. Sejarah mencatat masa keemasan Islam pada Periode Khulafaur Rasyidin. Berapa kebijakan penting dikeluarkan oleh Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib? Apa dampak kebijakan-kebijakan tersebut untuk masa kini dan yang akan datang?

e. Belajar dari sejarah kelam yaitu perselisihan yang pernah dialami pada masa Khulafaur Rasyidin. Pelajaran apa yang dapat kalian petik dari fakta sejarah tersebut untuk kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini

Refleksiku

Setelah kalian mempelajari materi di atas, renungkan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

1. Apa yang kalian pahami tentang sejarah munculnya Khulafaur Rasyidin?
2. Coba kalian klasifikasikan sebab umum dan peristiwa yang menjadi sebab khusus munculnya Khulafaur Rasyidin?
3. Sebutkan beberapa kebijakan Khulafaur Rasyidin yang dapat kalian petik dari fakta sejarah tersebut untuk kehidupan saat ini?
4. Identifikasikan masing-masing mulai dari Abu Bakar as-Siddiq sampai Ali bin Abi Thalib!
5. Pelajaran apa yang dapat kalian petik dari kebijakan Kodifikasi al-Qur’an?

1. Nabi Muhammad Saw. wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 H atau tanggal 8 juni 632 M. Setelah beliau wafat, situasi dikalangan umat Islam sempat kacau. Hal itu disebabkan Nabi Muhammad Saw. tidak menunjuk calon penggantinya. Dua kelompok yang merasa paling berhak untuk dicalonkan sebagai pengganti Nabi adalah kaum *Muhajirin* dan kaum *Ansar.* Perbedaan pendapat antara kedua kelompok tersebut akhirnya dapat diselesaikan secara damai oleh Umar bin Khattab.
2. Khulafaur rasyidin terdiri dari empat sahabat utama Rasulullah yaitu :
   a. Abu Bakar As-Siddiq (11 – 13 H / 632 – 634 M)
   b. Umar bin Khattab (13 – 23 H / 634 – 644 M)
   c. Usman bin Affan (23 – 35 H / 644 – 655 M)
   d. Ali Bin Abi Thalib (35 – 40 H / 655 – 660 M)
3. Banyak sekali prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin, adapun prestasi Khulafaur Rasyidin Yang Menonjol adalah :
   a. Pada masa Abu Bakar
      1. Perbaikan sosial masyarakat
      2. Perluasan dan pengembangan wilayah Islam
      3. Pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an
   b. Pada masa Umar bin Khattab
      1. Perluasan Wilayah Islam dakwah Islam sampai ke Suriah, Persia, dan Mesir
      2. Membagi wilayah Islam menjadi delapan provinsi serta menunjuk seorang gubernur untuk memerintah pada wilayah provinsi tersebut. Seorang Gubernur bertanggung jawab atas maju mundurnya Islam.
      3. Pembentukan dewan-dewan, misalnya: Dewan perbendaharaan negara yang mengatur pemasukan dan pengeluaran uang negara, Dewan Militer membantu dan memelihara keamanan negara
      4. Pembentukan urusan kehakiman. Tiap-tiap gubernur didampingi oleh seorang hakim yang mempunyai otonomi penuh
      5. Penetapan tahun Hijrah yaitu dimulai dari hijrah Rasulullah Saw dari Mekah ke Madinah (622 M = 1 H)

6. Pembangunan masjid. Masjid yang dibangun yaitu Masjid Al-Haram, Masjid An-Nabawi, Masjid Al- Aqshadi Yerussalem dan Masjid Amru di Mesir.

c. Pada masa Usman Bin Affan

1. Renovasi/perluasan Masjid Nabawi di Madinah
2. Usaha Kodifikasi Mushaf Al-Qur'an
3. Membentuk Angkatan Laut
4. Perluasan wilayah dakwah Islam

d. Pada masa Ali Bin Abi Thalib

1. Mengganti pejabat yang tidak cakap
2. Membanahi keuangan Negara (baitul mal)
3. Memajukan ilmu nahwu
4. Membangun kota Kufah

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang palin tepat!

1. Khulafaur rasyidin merupakan masa pemerintah Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. Secara bahasa khulafaur rasyidin mengandung arti ….
   a. Para pengganti yang mendapatkan petunjuk
   b. Petunjuk bagi orang-orang yang mengganti
   c. Yang ditunjuk menggantikan Nabi
   d. Para Pemimpin Islam
2. Abu Bakar adalah khalifah pertama dalam masa khulafaurrasyidin. Sebelum masuk Islam dipanggil Abdul Ka'bah. Namun demikian mempunyai nama asli yaitu ….
   a. Abdul Miroro bin Yahya
   b. Abdulah bin Abi Quhafah
   c. Abdul Qosim
   d. Abdullah bin Wato
3. Abu bakar menjabat sebagai Khalifah selama ….
   a. 2 tahun 5 bulan
   b. 10 tahun
   c. 11 tahun
   d. 12 tahun
4. Nama tempat pertemuan kaum Muhajirin dan kaum Anshar di Madinah guna membicarakan pengganti Rasulullah adalah ….
   a. Tsaqifah bani bakr
   b. Tsaqifah Bani Mudhar
   c. Tsaqifah bani Saad
   d. Tsaqifah bani Saidah
5. Presatasi Abu Bakar Ash-Shidiq selama menjadi khalifah meliputi berbagai aspek, diantaranya memerangi kelompok pemberontak, kodifikasi Al Qur'an dan perluasan wilayah Islam. Alasan apa yang melatarbelakangi diadakannya kodifikasi Al Qur'an pada masa Abu Bakar Ash-Shidiq ….
   a. Banyaknya penghafal Al Qur'an yang gugur
   b. Nabi menyuruh membukukan Al Qur'an
   c. Belum ada pembukuan Al Qur'an
   d. Ada sahabat yang menulis Al Qur'an
6. Pengganti Abu Bakar adalah Umar bin Khattab, terpilihnya Umar adalah melalui ….
   a. penunjukan oleh Abu Bakar
   b. pilihan sahabat
   c. Musyawarah
   d. Di undi
7. Disamping kuat dalam pendirian, Umar bin Khattab juga memiliki sifat tegas, namun disisi lain mudah sekali menangis jika mendengar lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an. Hal ini menunjukan Umar bin Khattab memiliki sikap ….
   a. Tegas dan cerdas
   b. Tegas dan mudah tersinggung
   c. Tegas tapi lemah
   d. Tegas dan lemah lembut
8. Sedangkan Sahabat yang mendapat julukan *karramallahu wajhah* adalah ….
   a. Abu Bakar
   b. Umar bin Khattab
   c. Utsman bin Affan
   d. Ali
9. Berikut adalah pretasi Khalifah Umar bin Khattab yang masih bisa kita nikmati sehingga sampai saat ini ….
   a. Perluasan wilayah Islam
   b. Mengurusi bidang militer
   c. Mengurusi keuangan Negara
   d. Kodifikasi Al-Qur'an

10. Dalam usaha menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien, Ali bin Abi Thalib mengganti pejabatnya yang kurang cakap dan tidak bersih. Hal ini sejalan dengan upaya penyelenggaraan pemerintahan yang bebas dari ….

    a. Korupsi
    b. Nepotisme
    c. Kolusi
    d. Kordinasi

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah arti Khulafaur Rasyidin itu?
2. Terpilihnya Abu Bakar melalui proses musyawarah yang dilakukan oleh sahabat Anshar dan Muhajirin, lalu bagaimana proses terpilihnya Umar bin Khattab sebagai khalifah setelah Abu Bakar?
3. Tindakan apa yang dilakukan oleh Abu Bakar ketika terpilih sebagai Khalifah setelah wafatnya Nabu Muhammad?
4. Sebutkan prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin?
5. Jelaskan proses terpiihnya Abu Bakar menjadi pemimpin umat Islam setelah Nabi Muhammad !

DAULAH UMAYYAH

Masjid Umayyah di Damaskus sumber http//; Khazanah.republika.co.id

KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban

1.7 Menghargai spirit Islam dalam pengembangan ilmu yang dilakukan para Ilmuwan Muslim untuk kemajuan intelektual Islam di masa yang akan datang

2.6 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan peradaban umat Islam

2.7 Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu sebagaimana ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah

3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah.

3.7 Menganalisis ilmuwan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah

4.6 Menyajikan fakta kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah

4.7 Merekonstruksi pemikiran ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah

INDIKATOR

1. Menjelaskan proses berdirinya Daulah Umayah
2. Menjelaskan khalifah-khalifah Daulah Umayah
3. Menjelaskan dengan baik sejarah perkembangan kebudayaan Islam pada masa Daulah Umayah
4. Mengidentifikasi usaha-usaha para penguasa Daulah Umayah dalam pengembangan kebudayaan Islam
5. Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim terkemuka masa Daulah Umayah
6. Menguraikan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayah dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayah
7. Menelaah faktor kemunduran Daulah Umayah

PETA KONSEP

Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Umayyah

Daulah Umayyah

- **Membentuk Lembaga-lembaga**
  - An-Nizam as-Syasi — (Lembaga Politik)
  - An-Nizam Al-Mali — Lembaga Keuangan
  - An-Nizam Al-Idari — Lembaga tata Usaha Negara
  - An-Nizam Al-Qadai — Lembaga Kehakiman
  - An-Nizam Al-Hardi — Lembaga ketentraman
- **Kota Ilmu**
  - Basrah
  - Kufah
- **Dewan Sekertaris Negara**
  - Katib Ar Rasai — Persuratan
  - Katib Al-Jund — Kepolisan
  - Katib Al-Qadi — Kehakiman
  - Katib Al-Kharraj — Keuangan
  - Katib Al-Jund — Tentara
- **Bahasa Arab**
  - Bahasa Resmi Negara
  - Bahasa Pemersatu
- **Ilmuwan Muslim**
  - Hadis
    - Abu Bakar Muhammad bin Muslim az Suhri
    - Ibnu Juraij
    - Arrabi bin Shabih
  - Tafsir
    - Mujahid bin Jubair
    - Said bin Jubair
    - Ikrimah Maula ibnu Abbas
    - Zaid bin Aslam
    - Muhammad Ka'ab al-Quradli
    - Qotadah bin Di'amah as-Sudy
  - Fikih
    - al-Qamah bin Qais
    - Ibrahim an-Nahl
    - Masruq al-ajda
    - Amir bin Syurahbil as-Sya'by
    - Hammad bin Abu Sulaiman
  - Tasawuf
    - Sa'id bin Musayyah
    - Sufyan as-Sauri
  - Bahasa dan sastra
    - Nu'man bin Basyir al-Anshari
    - Qays bin Mulawwah
    - al-Akhtal
    - Abul Aswad al-Duwali
    - Jarir
    - al-Farasdaq
  - Sejarah dan Geografi
    - Ubaid bin Syaryah al-Jurhumi
    - Shuhara Abdi
  - Kedokteran
    - Haris bin Khildah
    - Nazar

PRAWACANA

Persaingan antara bani Hasyim dan bani Umayyah untuk berebut pengaruh sudah terjadi sebelum Islam Lahir. Bani Umayyah berasal dari pemimpin Kabilah Quraisy pada masa Jahiliyah yaitu Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf. Umayyah berasal dari keluarga yang kaya raya, sehingga dalam setiap persaingan selalu mendapat kemenangan. Sedangkan bani Hasyim dari keluarga sederhana namun memiliki ketajaman berpikir dan cakap dalam memimpin.

Umayyah memiliki 10 anak yang terhormat dalam masyarakat. Sesudah Islam datang persaingan antara bani Umayah dan bani Hasyim mengarah kepada persaingan konfrontatif atau permusuhan. Bani Umayyah menentang Rasulullah Saw., sedangkan Bani Hasyim menjadi pendukung utama terhadap perjuangan Rasulallah Saw. Keturunan Bani Umayyah masuk Islam setelah terjadi Fathu Mekah kira-kira 10 tahun setelah penaklukan kota Mekah. Awal dari munculnya *firqah* dalam Islam adalah permasalahan Imamah atau kepemimpinan. Perpecahan ini sesuai dengan prediksi Nabi Muhammad Saw. "... umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan …".

Ada beberapa rangkaian peristiwa yang menjadi latar belakang munculnya Daulah Umayyah anatara lain; mulai dari wafatnya khalifah Usman bin Affan, Perselisihan dengan khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian peristiwa peristiwa *'Amul Jamaah.*

Daulah Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan Kebudayaan Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah Daulah Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu Administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya, pendidikan, politik dan militer.

"Power, and the struggle over it, describe the essence of the political process."

(LaPalombara dalam Dierkes, et.al. Eds. 2003)

https://i0.wp.com/kisahmuslim.com/wp-content/uploads/2014/11/Wilayah-Kekuasaan-Bani-Umayyah.jpg
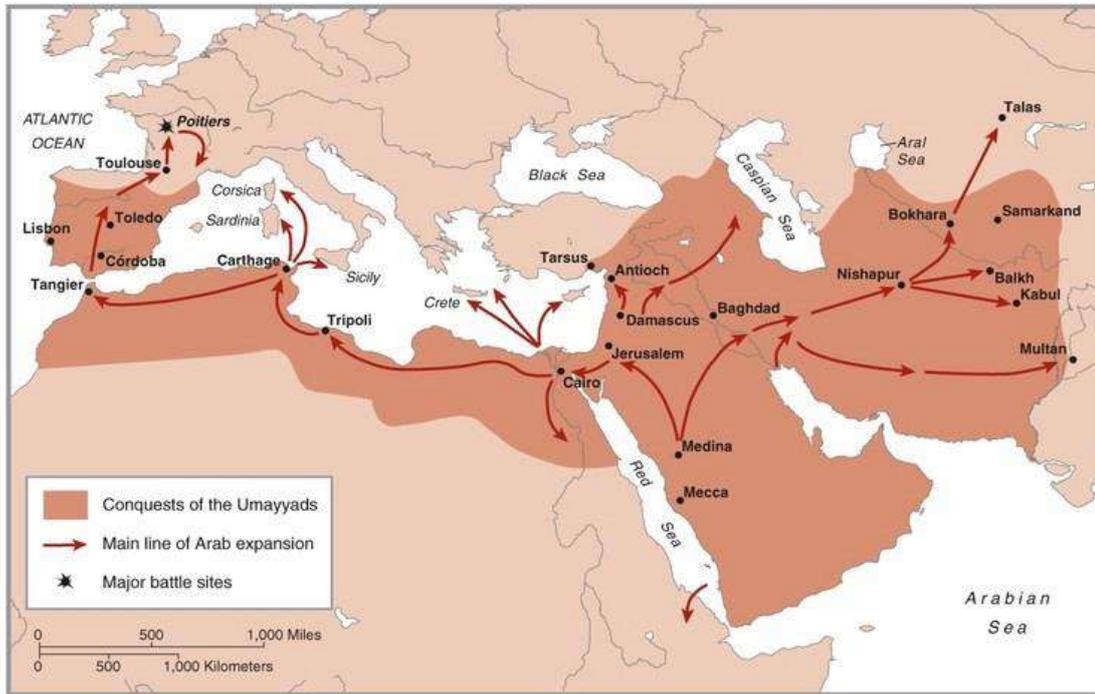
Gambar 1. merupakan Wilayah kekuasaan Bani Umayyah. Terbentang dari sebagian wilayah Cina hingga Selatan Prancis. Artinya, Bani Umayyah telah menyebarkan Islam ke berbagai negara di belahan dunia.

https://www.google.com/search?q=tokoh+ilmuwan+islam+pada+masa+dinasti+umayyah
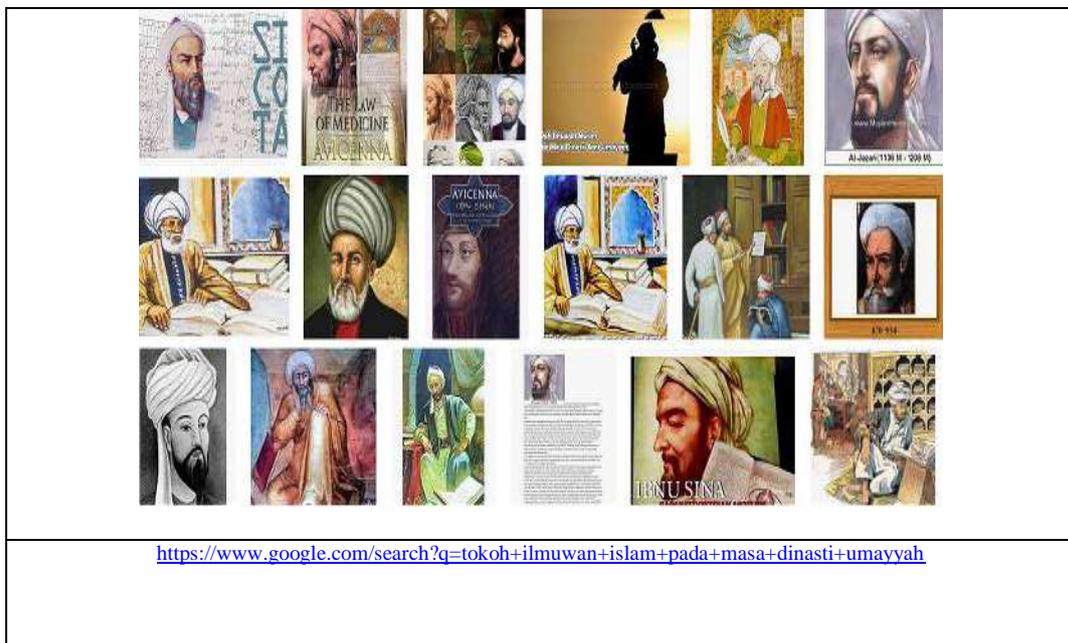
Gambar 2 merupakan Ilustrasi beberapa Tokoh ilmuwan muslim terkemukan pada masa Daulah Umayyah. Dengan silsilah sederhana diharapakan peserta didik mampu

mendidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelasakan Daulah Umayyah. Rumuskan beberapa pertanyaan tentang berbagai Peran Daulah Umayyah dalam perkembangan peradaban Islam!

PERTANYAANKU

Pada setiap pertemuan dalam proses belajar-mengajar dan atau setelah memperhatikan serta mengamati gambar/cerita di atas, ada beberapa pertanyaan yang perlu kalian renungkan. Buatlah sejumlah pertanyaan dengan menggunakan kata tanya ; **apa, Siapa, di mana, kenapa, kapan dan bagaimana.**

No.	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Bagaimana	Bagaimana proses berdirinya Daulah Umayyah?

KEMBANGKAN WAWASANMU

A. SEJARAH DAULAH UMAYYAH

1. Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah

Setelah wafatnya khalifah Usman bin Affan karena terbunuh, maka berakhirlah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang ketiga selanjutnya di gantikan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah yang ke empat. Namun ternyata tidak semua kaum muslimin mau membaiatnya termasuk Muawiyah bin Abi Sofyan, jika para pembunuh Usman tidak diadili. Akan tetapi bagi Ali mengadili para pembunuh Usman bukan hal yang mudah karena di lakukan oleh banyak orang.

Wafatnya khalifah Usman bin Affan menjadikan momentum perpecahan di kalangan umat Islam, antara lain : Kelompok Muawiyah bin Abi Sufyan, Kelompok Aisyah binti Abu Bakar, Kelompok Ali bin Abi Thalib.

Akibat perpecahan tersebut maka terjadilah konflik antar umat Islam, yaitu : Perselisihan yang akhirnya mengarah pada konfrotasi antar Aisyah, Zubair, Thalhah dengan kelompok Ali bin Abi Thalib. Hal ini terjadi karena hasutan tokoh munafik yaitu Abdullah bin Saba' dengan pernyataan yang sifatnya provokatif, Ia mengatakan bahwa Abdullah bin Zubair, anak angkat Aisyah merupakan orang yang berhak menduduki jabatan khalifah. Konflik ini bisa diatasi oleh khalifah Ali bin Abi Thalib.

Perselisihan berikutnya antara khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyyah bin Abu Sofyan karena adanya keinginan kuat Muawiyah untuk menuntut keadilan atas wafatnya Khalifah Usman bib Affan. *Tahkim Daumatul Jandal* (36 - 37 H atau 656 - 657 M) yaitu perundingan mengenai kepemimpinan umat Islam antra pihak Muawiyyah bin Abu Sofyan dengan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Dalam perundingan itu pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh Abu Musa Al Asary dan di pihak Muawiyah diwakili oleh Amr bin Ash. Pada awalnya kedua belah pihak bersepakat menurunkan Ali dan Muawiyah dari jabatan masing - masing dan selanjutnya jabatan khalifah diserahkan pada kaum muslimin.

Akan tetapi ada intrik politik dari pihak Muawiyah berkaitan hasil kesepakatan yaitu secara sepihak mengangkat Muawiyah (Gubernur Syam) untuk menjadi khalifah menggantikan Ali bi Abi Thalib. Beberapa tahun setelah Tahkim, khalifah Ali terbunuh oleh Abdurrahman bin Muljam (19 Ramadhan 40 H atau 660 M), sebagai penggantinya di pilih putranya Hasan bin Ali sebagai khalifah.

Namun berkat kecerdikan Muawiyah akhirnya setelah memangku jabatan selama kurang lebih 3 bulan, karena tidak mampu menghadapi tekanan, akhirnya Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abi Sofyan dengan tiga syarat, yaitu : Pertama Muawiyah harus memberi jaminan keselamatan kepada Hasan dan keluarganya. Kedua Muawiyah harus menjaga keselamatan dan nama baik Ali bin Abi Thaiib. Kemudian yang terakhir Setelah Muawiyah wafat, penentuan khalifah harus diserahkan kepada musyawarah kaum muslimin. Setelah mencapai kesepakatan dan Muawiyah menerima syarat tersebut, maka Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abi Sofyan, peristiwa tersebut dikenal dengan istilah *amul jamaah* (tahun persatuan).

2. Khalifah Daulah Umayyah

Peristiwa penyerahan jabatan itu di sebut dengan "***Peristiwa Amul Jamaah*** " atau tahun persatuan yang terjadi pada Rabiul akhir tahun 41 H atau 661 M. peristiwa tersebut mengukuhkan muawiyah sebagai khalifah dan menandai berdirinya Dinasti Daulah Umayyah. Kemudian Muawiyah memindahkan pusat kekuasaan dari Madinah ke Damaskus (Suriah). Daulah Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama berkuasa Daulah Umayyah terdapat empat belas khalifah.

Setelah dipimpin Muawiyah, terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan. Yaitu dari sistem Demokrasi menjadi sistem Monarki (kerajaan). Ciri-ciri sistem Monarki (kerajaan) adalah: Pertama raja adalah penguasa tunggal yang wajib ditaati oleh seluruh rakyat, memiliki hak penuh untuk menentukan dan melaksanakan suatu ketetapan hukum sesuai dengan kemauan sendiri, rakyat berfungsi sebagai pembantu raja yang harus dimuliakan, dimakmurkan dan dicukupi semua kebutuhan, Semua pendapat dan keinginan rakyat hampir tidak pernah diberi kesempatan untuk mengungkapkan, terjadi pengangkatan putra mahkota.

Berikut adalah nama-nama khalifah Daulah Umayyah :

No	Nama-nama Khalifah	Tahun Memerintah
1.	Mu’awiyah bin Abi Sufyan (Mu’awiyah I)	41-61 H/661-680 M
2.	Yazid bin Muawiyah (Yazid I)	61-64 H/680-683 M
3.	Mu’awiyah bin Yazid (Mu’awiyah II)	64-65 H/683-684 M
4.	Marwan bin Hakam (Marwan I)	65-66 H/684-685 M
5.	Abdul Malik bin Marwan	66-86 H/685-705 M
6.	Al Walid bin Abdul Malik (Al Walid I)	86-97 H/705-715 M
7.	Sulaiman bin Abdul Malik	97-99 H/715-717 M
8.	Umar bin Abdul Aziz (Umar II)	99-102 H/717-720 M
9.	Yazid bin Abdul Malik (Yazid II)	102-106 H/720-724 M
10.	Hisyam binAbdul Malik	106-126 H/724-743 M

11.	Al Walid bin Yazid (Al Walid II)	126-127 H/743-744 M
12.	Yazid bin Al Walid (Yazid III)	127 H/744 M
13.	Ibrahim bin Al Walid	127 H/744 M
14.	Marwan bin Muhammad (Marwan II)	127-133 H/744-750 M

Adapun tokoh-tokoh yang berhasil dalam membangun dan Mengembangkan sosial budaya pada masa Daulah Umayyah ialah :

a. Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 685-705 M)

b. Khalifah Walid bin Abdul Malik (86-96 H /' 705-715 M)

c. Khalifah Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/717-720 M)

d. Khalifah Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H /724-743 M)

B. PERKEMBANGAN PERADABAN PADA MASA DAULAH UMAYYAH

1. Perkembangan di Bidang Sosial :

Terciptanya ketertiban kehidupan masyarakat karena sudah adanya peraturan dan perundang-undangan negara dan adanya lembaga penegak hukum, seperti lembaga pengadilan dan kepolisian.Terciptanya kemakmuran dan keadilan yang merata karena pemerintah telah memberikan hak-hak dan perlindungan yang sama kepada warga.

Terpelihara dan terjaminnya masyarakat kelas bawah seperti anak yatim orang lumpuh, buta dan lain-lain. Di bangunnya rumah sakit, jalan raya, sarana olah raga (seperti gelanggang pacuan kuda), tempat-tempat minum di tempat yang strategis, kantor pos, pasar / pertahanan sebagai sarana prasarana Umat.

2. Perkembangan di Bidang Budaya

Bahasa Arab berkembang luas ke berbagai penjuru dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi internasional di samping bahasa Inggris.Mencetak mata uang dengan menggunakan bahasa Arab. Mendirikan pabrik kain sutera, industri kapal dan senjata, gedung-gedung pemerintahan. Membangun Irigasi-irigasi sebagai sarana pertanian. Membangun kata Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan Ilmu dan Adab. Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan negara.

3. Perkembangan / Prestasi di Bidang Politik Militer

Terbentuknya Lima Lembaga Pemerintahan*:*

1) Lembaga politik (An-Niẓam As-Siyasi)

2) Lembaga keuangan (An-Niẓam Al-Mali)
3) Lembaga tata usaha negara (An-Niẓam Al-Idari)
4) Lembaga kehakiman (An-Niẓam Al-Qadai)
5) Lembaga ketentaraan (An-Niẓam Al-Harbi)

Terbentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah) yang bertugas mengurusi berbagai macam urusan pemerintahan. Dewan ini terdiri dari lima orang sekretaris, yaitu:

1) Sekretaris Persuratan (Katib Ar rasail)
2) Sekretaris Kepolisian (Katib Al Jund)
3) Sekretaris Kehakiman (Katib Al Qadi)
4) Sekretaris Keuangan (Katib Al Kharraj)
5) Sekretaris Tentara (Katib Al Jund)

Untuk mengurusi keselamatan Khalifah, dibentuklah ***al-Hijabah*** atau ajudan. Semua orang yang akan menghadap Khalifah harus meminta ijin kepada al-Hijabah.

Memindahkan Ibu kota pemerintahan Bani Umayyah dari Kuffah ke Damaskus. Menumpas segala bentuk pemberontakan yang ada demi, terciptanya stabilitas keamanan dalam negerinya. Menyusun organisasi pemerintahan agar roda pemerintahannya dapat berjalan lancar. Mengubah sistem pemerintahan demokrasi menjadi sistem monarki.

Menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa nasional daulah Umayah yang dapat berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangan politik dan militer antara lain : Khalifah Muawiyah, Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Khalifah Wahid bin Abdul Malik, Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik

C. TOKOH ILMUWAN MUSLIM TERKEMUKA DAULAH UMAYYAH

Adapun tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang berhasil dalam membangun dan Mengembangkan sosial budaya pada masa Daulah Bani Umayyah ialah :

1. Tokoh Ahli Ilmu Hadis

Ilmu Hadis mulai dirintis pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86), Para tabi'in mulai menulis hadis dan berkembang dengan gerakah *rihlah* ilmiah, yaitu pengembaraann ilmiah yang dilakukan *muhaddisin* dari kota ke kota untuk mendapatkan suatu hadis dari Sahabat yang masih hidup dan tersebar di berbagai kota.

Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Azis memerintahkan para gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadis. Salah satunya, Gubernur Madinah Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin hadis-hadis yang ada pada Amrah binti Abdurrahman dan Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar. Amrah adalah anak angkat Siti Aisyah dan orang yang terpercaya untuk menerima Hadis dari Siti Aisyah.

Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Sihab az Zuhri dianggap penulis Hadis pertama pada masa Daulah Umayyah. Pembukuan Hadis berikutnya oleh Ibnu Juraij (w. 150 H), ar-Rabi' bin Shabih (w. 160 H), dan masih banyak lagi ulama lainnya. pembukuan hadis dimulai sejak akhir masa pemerintahan Bani Umayyah, tetapi belum begitu sempurna. Pembukuan Hadis mencapai sempurna pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah.

2. Tokoh Ahli Tafsir

Ilmu Tafsir adalah ilmu yang dikhususkan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah Rasulullah wafat para sahabat Nabi seperti Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud. Ubay bin Ka'ab mulai menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an bersandar dari Rasulullah lewat pendengaran mereka ketika Rasulullah masih hidup. Mereka dianggap sebagai pendiri Madzhab Tafsir dalam Islam.

Pada masa itu lahir beberapa madrasah yang mengajarkan untuk kajian ilmu Tafsir diantaranya: 1). Madrasah Mekah atau Madrasah Ibnu Abbas yang melahirkan mufassir terkenal seperti Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah Maula ibnu Abbas, Towus Al-Yamany dan 'Atho' bin Abi Robah. 2). Madrasah Madinah atau Madrasah Ubay bin Ka'ab, yang menghasilkan pakar tafsir seperti Zaid bin Aslam, Abul 'Aliyah dan Muhammad bin Ka'ab Al- Qurodli. 3). Madrasah Iraq atau Madrasah Ibnu Mas'ud, di antara murid-muridnya yang terkenal adalah al-Qomah bin Qois, Hasan al-Basry dan Qotadah bin Di'amah as-Sudy.

3. Tokoh Ahli Ilmu Fikih

Ilmu Fikih, yang berarti pedoman hukum dalam memahami masalah berdasarkan suatu perintah untuk melakukan suatu perbuatan, perintah tidak melakukan suatu perbuatan dan memilih antara melakukan atau tidak melakukannya. Dasar dan pedoman pokok yang telah dibukukan kemudian disebut Ushul Fiqih. Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa bani Umayyah diantaranya adalah:, Sy-Uriah bin Haris, al Qamah bin Qois, Masruq al- Ajda', al-Aswad bin Yazid, kemudian diikuti oleh murid-murid mereka, yaitu: Ibrahim an-Nakh'l (w. 95 H) dan 'Amir bin

Syurahbil as Sya'by (w. 104 H). sesudah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman (w. 120H), guru dari Abu Hanifah.

4. Tokoh Ahli Tasawwuf

Tasawwuf merupakan sebuah ilmu tentang cara mendekatkan diri kepada Allah Saw., tujuannya agar hidup semakin mendapatkan makna yang mendalam, serta mendapatkan ketentraman jiwa. Ilmu taSawuf berusaha agar hidup manusia memilki akhlak mulia, sempurna dan kamil. Munculnya taSawuf, karena setelah umat semakin jauh dari Nabi, terkadang hidupnya tak terkendali, utamanya dalam hal kecintaan terhadap materi.

Tokoh Sufi yang muncul pada masa Daulah Umayyah anatara lain; Sa'id bin Musayyab, Hasan al-Basri, Sufyan as-Tsauri.

5. Tokoh Ahli Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Penggunaan bahasa arab yang makin luas membutuhkan suatu panduan kebahasaan yang dapat dipergunakan oleh semua golongan. Hal itu mendorong lahirnya seorang ahli bahasa yang bernama Sibawaihi. Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-Kitab*. Buku tersebut bahkan termashur hingga saat ini. Sastrawan=-sastrawan muslim muncul pada masa ini antara lain; Nu'man bin Basyir al Anshari (w, 65 H/680 M), Qays bin Mulawwah, termasyhur dengan sebutan Laila Majnun (w. 84 H/699 M), Al-Akhthal (w. 95/710 M), Abul Aswad al-Duwali (69 H), Al-Farasdaq (w. 114 H/732 M) dan Jarir (w. 111 H /792 M).

6. Tokoh Ahli Sejarah dan Geografi

Sejarah dan Geografi adalah ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Pada Masa Dinasti Bani Umayyah, KhalifahMuawiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariyah Al Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu dan masa bani Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *al-Muluk wal Akhbar al-Madhi* (buku catatan sejarah Raja-raja masa lalu). Sejarawan lainnya adalah Shuhara Abdi yang menulis buku *Kitabul Amsal*.

7. Tokoh Ahli Ilmu Kedokteran

Sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88 H/706 M. didirikan pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik. Ia memerintahkan para dokter untuk melakukan riset dengan anggaran yang cukup. Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, Khalifah meminta bantuan para dokter dari Persia. Pada Lembaga inilah Haris bin

Kildan dan Nazhar meraih ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran di masa Bani Umayyah. Khalid bin Zayid bin Mu'awiyah adalah orang pertama yang menerjemahkan buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia.

Aktivitasku

Kegiatan 1: Diskusi

1. Bentuklah kelompok kecil secara heterogen (acak dan merata)!
2. Diskusikan hal-hal berikut (materi diskusi) dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusi kalian, bisa ditunjukkan di atas meja atau ditempelkan pada dinding kelas!
4. Setiap kelompok bergeser searah jarum jam untuk menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian!
6. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Materi Diskusi

Setelah kalian mengamati, memperhatikan gambar atau fenomena, serta mempelajari materi di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan sebagai berikut.

1. Mengapa kita perlu memahami sejarah Daulah Umayyah?
2. Apa tujuan mempelajari Perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah?
3. Apa manfaat mempelajari Perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah?
4. Belajar dari sejarah proses perkembangan Islam masa Daulah umayyah. Apa yang dapat kalian petik dari fakta sejarah tersebut untuk kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?
5. Klasifikasikan perkembangan Ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah!

Refleksiku

1. Tanyakan pada diri sendiri !

Kompetisi guna meraih prestasi dalam belajar adalah sebuah keniscayaan. Bagaimana sikap kalian sebagai pelajar dalam berkompetisi meraih prestasi namun tetap mengedepankan persatuan dan kesatuan ?

....

....

Dalam menghadapi kompetisi, tindakan apa saja yang akan kamu lakukan ?

....

....

Jelaskan apa itu toleransi antar sesame umat beragama, antar umat beragaman dan tolerasnsi umat beragama dengan pemerintah !

……………………………………………………………………………….…………

………………………………………………………………

2. Penerapan

Berilah tada (√) pada Kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku atau keyakinan kamu !

NO	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh				
2	Kompetisi yes, konfrontasi no.				
3	Sikap rendah hati adalah sikap terpuji				
4	Belajar yang keras dan sungguh-sungguh akan membuang-buang Waktu saja.				
5	Muslim yang tangguh dan kreatif pasti akan Sukses				

6	Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu				
7	Perilaku produktif akan disukai Allah daripada perilaku konsumtif.				
8	Salah satu kunci sukses dalam menacari Ilmu adalah taat kepada Guru				
9	Seorang muslim harus Cinta Allah SWT dan Cinta Rusullah Saw.				
10	Belajar mulai dari buaian sampai ke liang lahat				

Daulah Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan Kebudayaan Islam. kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah Daulah Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu; Administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya,pendidikan, politik militer.

Bidang Administrasi Pemerintahan, Dinasti Bani Umayyah melakukan perubahan sistem pemerintahan dari demokrasi ke Monarki, membangun sistem pemerintahan sentralistik dengan membagi pemerintahan ke beberapa wilayah. Untuk memperlancar hubungan antar wilayah dibentuk beberapa departemen yaitu Diwan Rasail, Diwan Kharaj, Diwan jundy, Diwan Khatam. Pemerintah memiliki lambang negara dan menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa administrasi.

Bidang Sosial kemasyarakatan, Dinasti Bani Umayyah mendirikan panti sosial dan membagi masyarakat menjadi dua kelompok yaitu Arab dan Mawali (non Arab), serta mengeluarkan peraturan-peraturan dan membangun infrastruktur sebagai sarana pendukung kehidupan masyarakat.

Bidang seni budaya, Daulah Umayyah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa resmi, mata uang dan membangun infrastruktur seperti gedung, pabrik, irigasi pertanian, pusat ilmu dan adab, serta membuat sistem administrasi keuangan negara. Bidang ekonomi, dinasti Bani Umayyah mengoptimalkan pengelolaan keuangan negara. Juga Di bidang pendidikan, Daulah Umayyah membangun tempat-tempat pendidikan seperti kuttab, masjid, Arabisasi dan baitul Hikmah.

Bidang Politik dan militer, Daulah Umayyah membentuk lembagalembaga pemerintah yaitu A*n Niẓam Al Syiyasyi, an Niẓam Al Maly, Niẓam Idary, Niẓam, Qady, dan Niẓam Harby*. Serta kebijakan

militer, Daulah Umayyah memberlakukan undang-undang militer dan melakukan ekspansi.

Daulah Umayyah memiliki perhatian dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga lahir para ilmuwan-ilmuwan besar Islam. Bersamaan itu, muncul ilmu-ilmun agama yang menjadi disiplin ilmu tersendiri, seperti kedokteran.

Peran para Khalifah mengembangakan ilmu-ilmu agama sangat besar. Seperti untuk mengumpulkan hadis, juga Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintahkan ubaid bin syariyah untuk menyusun buku sejarah.

Pada Masa Bani Umayyah muncul ulama besar seperti Ibnu Syihab As Zuhri sebagai ahli hadis, Sa'id bin Jubair sebagai Ahli tafsir, Syuriah bin Harits Syubawaihi sebagai ahli bahasa, Ubaid bin Syariayah sebagai ahli sejarah.

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat !

1. Nama Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf yaitu salah keturunan seorang dari pimpinan ….
   a. Kabilah Umayah
   b. Kabilah Hisyam
   c. Kabilah Quraisy
   d. Kabilah Aus
2. Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah tidak terlepas dari berakhirnya masa Khulafaurrasyidin. Gejolak umat Islam pada saat itu menjadi awal munculnya dinasti Umayyah. Pendiri Dinasti Umayyah adalah ….
   a. Umayah bin Harb
   b. Muawiyah bin Abi Sufyan
   c. Marwan bin Hakams
   d. Yazid bin Muawiyah
3. Perubahan masa dari Khulafaurrasyidin ke Dinasti Umayyah menjadikan sistem pemerintahan yang berbeda pula. Sistem pemerintahan yang digunakan pada masa Dinasti Umayyah ….
   a. pemerintahan demokratis
   b. pemerintahan sentralistik
   c. Pemerintahan monarchi
   d. Pemerintahan Parlementer
4. Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dilanjutkan oleh Daulah Umayyah. Namun ada pemerintahan antara khulafaur Rasyidin dengan Daulah Umayyah yaitu pemerintahan ….
   a. Ayubiyah
   b. Fatimiyah
   c. Husen bin Ali
   d. Hasan bin Ali

5. Peristiwa penyerahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sufyan terjadi di suatu tempat yang bernama ....
   a. Kufah c. Mekah
   b. Basrah d. Madinah
6. Tahun persatuan yang menandai awal berdirinya Daulah Umayah disebut ….
   a. ‘Amul jama’ah c. Peristiwa tahkim
   b. ‘Amul Jamalah d. Tragedi siffin
7. Perhatikan Tabel berikut !

Nama Tokoh	Bidang keilmuwan
1. Said bin Musayaf	Ilmu Mantiq
2 Sufyan Ats Tsauri	Ilmu Astronomi
3 Zihad Az Zuhri	Ilmu Fiqih
4 Hasan Al Bashri	Ilmu Tasawuf

   Tokoh dan bidang keilmuan yang tepat ditunjuk pada nomor ....
   a. 1 c. 3
   b. 2 d. 4
8. Muawiyah bin Abu Sufyan pernah mendududuki jabatan sebagai gubernur di Syiria pada masa pemerintahan Khalifah ….
   a. Abu Bakar as-Siddiq c. Ustman bin Affan
   b. Umar bin Khattab d. Ali bin Abi Thalib
9. Perkembangan kebudayaan Bani Umayyah dalam bidang budaya yang paling mendasar adalah dijadikanya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara pada masa pemerintahan ….
   a. Walid bin Abdul Malik c.Yazid bin Abdul Malik
   b. Abdul Malik bin Marwan d. Marwan bin Hakam
10. Pada masa Dinasti Bani Umaiyah telah dibentuk departemen-departemen yang merupakan perubahan dari sistem pemerintahan Khulafaurrasyidin. Lembaga yang dibentuk Bani Umayah untuk mengelola keuangan negara adalah ….
   a. an-Niẓam As-Siyasi c. an-Niẓam Al-Idari
   b. an-Niẓam Al-Qada’i d. an- Niẓam Al-Mali

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan secara singkat latar belakang sejarah berdirinya Daulah Umayyah!
2. Klasifikasikan sebab musabab berdirinya Daulah Umayyah!
3. Pelajaran apa yang dapat kalian peroleh dari sikap Muawiyah bin Abu Sofyan dalam meraih Kepemimpinannya!
4. Deskripsikan sikap Abdul Malik bin Marwan dalam membangun pemerintahannya!
5. Deskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah Umayyah!

GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIS

https://www.google.com/search?q=umar+bin+abdul+aziz

KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis

2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Azis

3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis

4.8 Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

INDIKATOR

1. Menguraikan riwayat hidup Umar bin abdul Aziz
2. Mengidentifikasi kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi Khalifah
3. Menelaah Kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz
4. Menganalisis kesederhanaan dan kesalehan Umar bin Abdul Aziz dengan kehidupan zaman sekarang.

PETA KONSEP

UMAR BIN ABDUL AZIZ

- **Sifat yang menonjol**
  - Negarawan
  - Sederhana
  - Santun
  - Cerdas
  - Berhati Lembut
  - Moderat
- **Karier**
  - Gubernur Hijaz
  - Khalifah Daulah Umayyah
- **Proses diangkat Khalifah**
  - Wasiat dari Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik
- **Setelah menjabat khalifah**
  - Meninggalkan Kemewahan
  - Hidup dalam kesederhanaan

PRAWACANA

Sejak kecil Umar Bin Abdul Aziz telah diajarkan ilmu pengetahuan agama dan juga pengamalannya. Ia telah terbiasa mengamalkan semua perintah agama, sehingga jiwanya terbentuk sebagai orang yang saleh dan taat agamanya, ketaatan dan ketaqwaanya tidak hilang meskipun drinya telah menjadi Khalifah.

Kesopanan dan kesantunan Umar memang patut kita teladani, agar sikap dan perilaku kita terhindar dari sombong dan angkuh. Kelebihan apapun yang dimiliki seseorang, baik itu jabatan, pemimpin, penguasa, harta kekayaan, kecantikan, ketampanan, kecerdasan, dan keberhasilan semuanya itu bersifat sementara, dan pada hakekatnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah SWT.

Umar bin Abdul Aziz diangkat mejadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Begitu mendengar dirinya ditunjuk menjadi khalifah maka ia mengucapkan kalimat istirja': "*innalillahi wa inna ilaihi roojiuun*", sebagai bentuk ungkapan bahwa jabatan itu merupakan musibah baginya.

Pengangkatan khalifah pada dirinya tidak langsung diterima begitu saja, akan tetapi dimusyawarahkan dan ditawarkan kembali untuk memilih pemimpin yang mereka sukai, dan ternyata rakyatnya tetap menyetujui Umar Bin Abdul Aziz sebagai khalifah.

Langkah pertama sesaat setelah Umar bin Abdul Azis *di-baiat* sebagai khlaifah, yaitu mengembalikan semua harta milik yang telah Ia dapatkan sebelumnya ke baitul mal. Meninggalkan kemewahan dan berpola hidup sederhana, yakni dengan hanya mengambil gaji sebanyak empat ratus dinar setahun dari empat puluh ribu dinar.

Bertindak adil dengan memecat para pejabat yang dzalim dan menunjuk orang-orang yang adil dan saleh serta menghapus pajak-pajak yang tidak sah yang dulu di berlakukan oleh Bani Umayah.

Seorang Pemimpin yang berhati lembut dan pemaaf akan mendatangkan kedamaian dan menimbulkan rasa aman bagi rakyatnya.

https://www.google.com/search?q=umar+bin+abdul+aziz
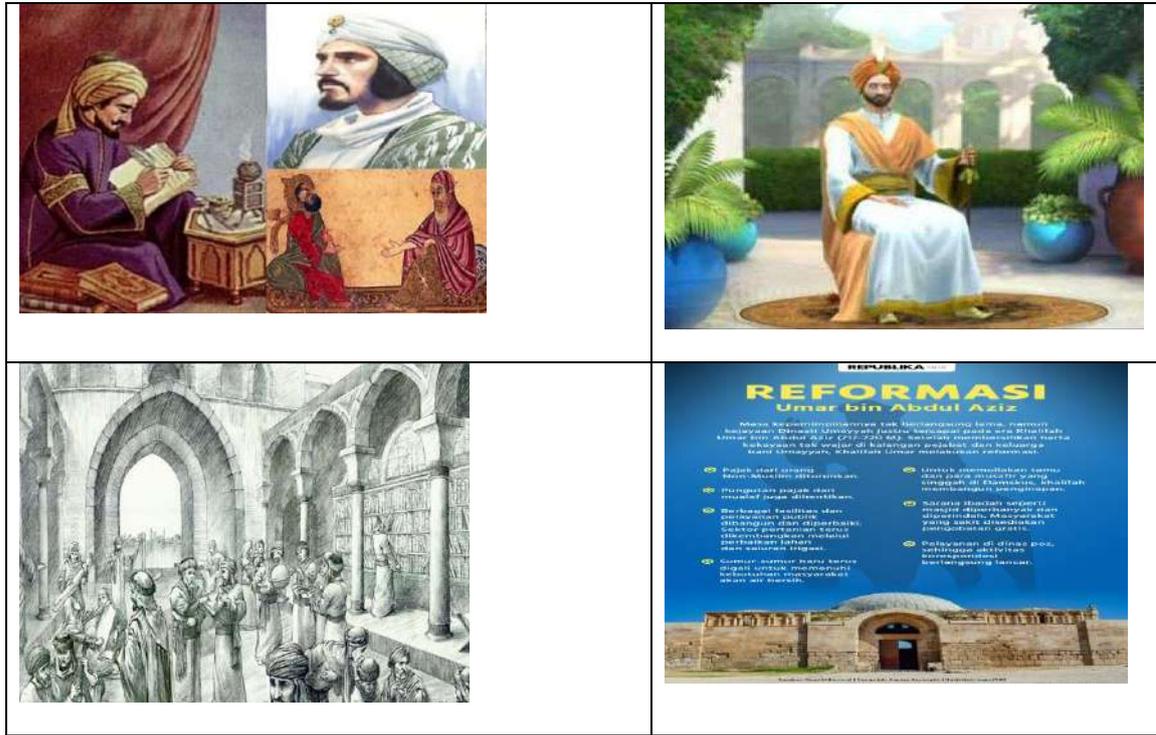
Gambar 1 merupakan Ilustrasi Peran Umar bin Abdul Azis. Dengan deskripsi sederhana diharapkan peserta didik mampu mendidentifikasi, mengklasifikasikan, menjelasakan dan mengambil Ibrah dari pribadi Umar bin Abdul Azis.

Rumuskan beberapa pertanyaan tentang berbagai Peran dan Kesalehan Umar bin Abdul Azis !

PERTANYAANKU

Setelah kalian memperhatikan serta mengamati gambar/ cerita di atas, ada berapa pertanyaan yang perlu kalian renungkan. Tulislah pertanyaan-pertanyaan anda dalam kolom dibawah ini.

No	Pertanyaan
1.	Apa bentuk usaha Khalifah Umar bin Abdul Azis Pada bidang agama setelah beliau diangkat sebagai Khalifah?

KEMBANGKAN WAWASANMU

A. BIOGRAFI UMAR BIN ABDUL AZIS

Nama lengkapnya adalah Abu Hafs Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin As bin Umayyah bin Abdus Syams. Ia adalah keturunan Umar bin Khattab melalui ibunya yang bernama Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar bin Khattab. Ia lahir ketika ayahnya Abdul Aziz menjadi Gubernur di Mesir. Umar bin Abdul Aziz lahir di Madinah pada tahun 63H/683M dan wafat di Dair Syam'an, Syuriah pada tahun 101H/720M.

Nama panggilan atau gelar Umar bin Addur Azis antara lain; Abu Hafs, Umar II, Khulafaur Rasyidin ke 5.Umar bin Abdul Azis menghabiskan sebagian besar hidupnya di Madinah hingga ayahnya wafat tahun 85H/704M. Kemudian pamannya yang bernama Abdul Malik bin Marwan membawanya ke Damaskus dan menikahkanya dengan putrinya, Fatimah.

Umar bin Abdul Aziz memperoleh pendidikan di Madinah, yang pada waktu itu merupakan pusat ilmu pengetahuan dan gudang para ulama hadits dan tafsir. Pendidikan yang diperolehnya sangat mempengaruhi kehidupan pribadinya dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.

B.GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIS

Awal Karier Umar bin Abdul Azis dalam bidang politik atau pemerintahan adalah menjabat sebagai Gubenur. Yaitu pada masa pemerintahan Alwalid bin Abdul Malik, Ia diangkat menjadi Gubernur Hijaz yang berkedudukan di Madinah pada usianya baru 24 tahun.

Ketika Masjid Nabawi dibongkar atas perintah Alwalid bin Abdul Malik untuk diganti dengan bangunan baru yang lebih indah, Umar bin Abdul Aziz dipercaya sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan itu. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai gubernur yang adil, bijaksana, mengutamakan dan memperhatikan kepentingan rakyat, serta mau mendiskusikan berbagai masalah penting yang berkaitan dengan Agama, urusan rakyat, dan pemerintahan.

Umar bin Abdul Aziz diangkat mejadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Begitu mendengar dirinya diangkat menjadi khalifah maka ia mengucapkan kalimat istirja' : "*innalillahi wa inna ilaihi roojiuun*", sebagai bentuk ungkapan bahwa jabatan itu merupakan musibah baginya.

Setelah menjadi khalifah, beliau meninggalkan cara hidup bermewah-mewahan dan melakukan cara hidup yang sederhana. Umar bin Abdul Aziz mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke Baitul Mal. Beliau mengharamkan atas dirinya untuk mengambil apapun dari Baitul Mal.
Usaha-usaha Khalifah Umar bin Abdul Azis yang merupakan prestasinya dalam memerintah.

Usaha-usaha Khalifah Umar bin Abdul Azis Pada bidang agama ini yang dilakukannya antara lain; 1).Menghidupkan kembali ajaran Al Qur'an dan Sunah Nabi Saw., 2). Menerapkan hukum Syari'ah Islam secara serius dan sistematis, 3), Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar seperti, Hasan Al Basri dan Sulaiman bin Umar, 4). Memerintahkan kepada Imam Muhammad bin Muslim Bin Syihab Az-Zuhri mengumpulkan hadist-hadist untuk ditulis.

Dalam bidang ilmu pengetahuan Dalam bidang ini usaha yang dilakukan adalah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di Iskandariah (Mesir) ke Antakya (Turki) dan Harran (Turki).

Dalam bidang ini usaha yang dilakukannya adalah menerapkan prinsip politik yang menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan yang lebih utama dari segalanya. Melihat secara langsung cara kerja para gubernur dengan cara mengirim utusan ke

berbagai negeri. Tidak sungkan-sungkan untuk memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak dzolim terhadap rakyat.

Usaha yang dilakukan dalam bidang ekonomi antara lain; Mengurangi beban pajak yang dipungut dari kaun nasrani, menghentikan Jizyah (pajak) dari umat islam, membuat aturan mengenai timbangan dan takaran, menghapus sistem kerja paksa, menyediakan tempat penginapan bagi musyafir, menyantuni fakir miskin, memperbaiki tanah pertanian, irigasi, penggalian sumur-sumur dan pembangunan jalan.

C. KESALEHAN UMAR BIN ABDUL AZIS

Khalifah Umar bin Abdul Aziz sosok pribadi yang mempunyai sikap terpuji bisa dijadikan suri tauladan bagi genersai sesudahnya baik Ia secara pribadi maupun sebagai pemimpin. Umar bin Abdul Azis memiliki sifat taat kepada Allah SWT hal ini tercermin dalam sikap dan tatalakunya.

Sejak kecil Umar Bin Abdul Aziz telah diajarkan ilmu pengetahuan agama dan juga pengamalannya. Ia telah terbiasa mengamalkan semua perintah agama, sehingga jiwanya terbentuk sebagai orang yang saleh dan taat agamanya, ketaatan dan ketaqwaanya tidak hilang meskipun beliau telah menjadi Khalifah.

kesopanan dan kesantunan Umar memang patut kita teladani, agar sikap dan perilaku kita terhindar dari sombong dan angkuh. Kelebihan apapun yang dimiliki seseorang, baik itu jabatan khalifah, pemimpin, penguasa, harta kekayaan, kecantikan, ketampanan, kecerdasan, dan keberhasilan semuanya itu bersifat sementara, dan pada hakekatnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah SWT.

Oleh karena itu hindari sikap sombong, egois, angkuh meskipun ada banyak kelebihan dalam dirimu. Umar Bin Abdul Aziz tidak hanya cerdas melainkan seorang negarawan yang demokrat dan politikus yang demokrat. Umar melarang seluruh keluarga menghina mencaci pihak-pihak lain yang berbeda haluan politik mereka atau berbeda paham keberagamaanya.

Sikap moderat dan demokrat hendaknya yang harus kita teladani dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderat dapat menyelesaikan suatu masalah secara bijak dan damai. Apalagi sikap demokrat itu dibarengi dengan jiwa sportif dan jiwa besar.

Seorang Khalifah yang berhati lembut dan pemaaf akan mendatangkan kedamaian dan menimbulkan rasa aman bagi rakyatnya. Dan itulah yang dilakukan Umar Bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya. Beliau memerintahkan tentaranya

agar tidak mengepung Kota Konstantinopel agar mereka tidak terperangkap. Demikianlah kelembutan hati Umar Bin Abdul Aziz, sehingga meskipun Byzantium pernah menyerang dan membunuh tentara Islam, namun jiwa pemaafnya seakan tidak rela musuhnya itu mati dalam penderitaan.

Hati yang lembut dan jiwa pemaaf hendakya dimiliki oleh kita sebagai muslim. Kita harus tanggap dan peduli terhadap kesusahan dan penderitaan orang lain. Selain itu juga tidak boleh menjadi seorang pendedam.

D. PRESTASI KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ

Walaupun masa pemerintahnnya relatif singkat, yaitu sekitar tiga tahunan, namun begitu banyak perubahan yang beliau lakukan. Selama masa pemerintahannya, Umar melakukan berbagai perbaikan dan pembangunan sarana pelayanan umum, seperti perbaikan lahan pertanian, penggalian sumur baru, penginapan bagi musafir dan lain-lain. Diantara sebagaian prestasi khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah:

d. Kodifikasi Hadis

Usaha yang dilakukan oleh khalifah Umar dilatar belakangi oleh banyak syuhada penghafal hadis dan banyaknya hadis maudhu (baca: palsu) beredar di masyarakat yang semakin membuat rancu mana hadis yang shohih dan tidak. Dari situlah muncul kesadaran khalifah untuk membukukan hadis secara lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, karena dalam ada hadis Nabi yang berbunyi *Barangsiapa yang secara sengaja berdusta dan menyandarkannya kepadaku, neraka adalah tempat yang pantas untuk dia kembali.*

Untuk mengumpulkan hadis Umar bin Abdul Aziz memerintahkan kepada Gubernur Madinah, Abu Bakar bin Muhammad Amr bin Hazm supaya membukukan hadis-hadis Nabi yang terdapat pada para penghafal.

Ulama yang di tunjuk oleh khalifah untuk melakukan pengumpulan hadis dari para penghafalnya adalah Abu Bakar bin Muhammad Amr bin Hazm dan Muhammad ibnu Syihab al-Zuhri.

e. Menghapus diskriminasi pada kaum mawali

Usaha yang khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan perhatian yang lebih megenai konflik antara bangsa arab dan mawali yang pada masa khalifah

sebelumnya muncul fanatik yang berlebih atau yang dikenal arabisme dan disertai penghinaan terhadap kelompok lain yang memunculkan konflik.

Melalui usaha yang dilakukan oleh Khalfah Umar berhasil meminimalisir gesekan gesekan yang muncul dan kontribusi yang paling besar dalam pegkodifikasiaan hadis serta dialektika yang melingkupinya. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan perhatian lebih dalam hal ilmu pengetahuan dengan mengirimkan utusan untuk belajar di luar dan menciptakan ahli ahli ilmu tertentu yang semakin banyak dan mendalam.

Jadi, setiap ketetapan yang diambil oleh setiap Khalifah dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ada sekitarnya, begitu juga berbagai ketetapan yang diambil oleh khlifah Umar bin Abdul Aziz pasti ditentukan oleh berbagai hal yang ada disekitarnya semisal toleransi antar kelompok.

BUKA WACANAMU

Menyajikan Cerita/Fenomena

Setelah kalian belajar tentang kesalehan, kesederhanaan, kepribadian dan gaya kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Azis yang memiliki keterkaitan dengan kondisi kehidupan saat ini, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena/ peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan beberapa sikap Kesalehan, kesederhanaan, kepribadian dan gaya kepemimpinan yang ada di sekitarmu. Selanjutnya, bentuk kelompok kecil secara acak, kemudian lakukan kegiatan berikut :

1. Carilah cerita/ fenomena/ peristiwa yang berhubungan Keteladanan Umar bin Abdul Azis atau seorang tokoh dari lingkungan sekitarmu, buku, koran, majalah dan internet!
2. Ceritakan/ jelaskan secara berantai di depan kelas! (Semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita atau menjelaskan di depan kelas)!
3. Sementara kelompok lain bercerita, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat kesimpulan isi cerita dalam tabel.

Contoh:

NO.	Nama Perwakilan Kelompok	Nama Tokoh	Cerita/Fenomena

REFLEKSIKU

1. Tanyakan Pada Diri Sendiri !

Bagaimana sikap kalian sebagai pelajar, untuk selalu menjaga marwah Islam itu *rahmatan lil 'Alamiin*, apa yang akan kamu lakukan?

....

....

....

....

2. Penerapan

Berilah tada (V) pada Kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku atau keyakinan kamu !

NO	Pernyataan	Ya	Ti1dak
1	Islam adalah agama anti kekerasan dan teror		

2	Islam senantiasa Unggul, dan tak akan pernah terungguli		
3	Bederma merupakan perilaku sia-sia dan tanpa guna		
4	Belajar yang keras dan sungguh-sungguh akan membuang-buang Waktu saja.		
5	Muslim yang tangguh dan kreatif pasti akan Sukses		
6	Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu		
7	Perilaku produktif akan disukai Allah daripada perilaku konsumtif.		
8	Pola hidup sederhana, tidak boros merupakan prinsip hidup seorang muslim		
9	Seorang muslim harus Cinta Allah SWT dan Cinta Rusullah Saw.		
10	Setiap masa ada tokohnya dan setiap tokoh ada masanya		

Nama lengkapnya adalah Abu Hafs Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin As bi Umayyah bin Abdus Syams. Ia adalah keturunan Umar bin Khattab melalui ibunya yang bernama Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar bin Khattab.

Awal Karier Umar bin Abdul Azis dalam bidang politik atau pemerintahan adalah menjabat sebagai Gubenur Hijaz yang berkedudukan di Madinah.

Umar bin Abdul Aziz memperoleh pendidikan di Madinah, yang pada waktu itu merupakan pusat ilmu pengetahuan dan gudang para ulama hadits dan tafsir. Pendidikan yang diperolehnya sangat mempengaruhi kehidupan pribadinya dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.

Umar bin Abdul Aziz diangkat mejadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Usahan-usaha Khalifah Umar bin Abdul Azis meliputi berbagai bidang; agama, politik, ekonomi, social, ilmu pengetahuan dan dakwah.

Umar bin Abdul Azis adalah seorang Khalifah sekaligus Ulama besar ahli hadits dan fikih. Memiliki kepribadian sederhana, tegas, santun dan saleh. Tentunya dapat dijadikan sauri Tauladan bagi generasi berikut.

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat !

1. Khalifah umar bin Abdul Aziz dilahirkan di kota
   a. Halwan b. Madinah c. Thaif d. Mekah
2. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mempunyai hubungan darah dengan.....
   a. Khalifah Abu Bakar c. Khalifah Ustman bin Affan
   b. Khalifah Umar bin Khattab d. Khalifah Ali bin Abi Thalib
3. Termasuk jasa Khalifah umar bin Abdul Aziz adalah.....
   a. kodifikasi Al-Qur'an c. Pembukuan ilmu Hadis
   b. memerangi kaum yang murtad d. Memerangi Nabi Palsu
4. Para ahli sejarah menyatakan bahwa gaya kepemimpinan khalifah ini mirip-mirip dengan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin disegani baik oleh kawan maupun lawan politikya, bahkan satu-satunya khalifah Bani Umayah yang tidak pernah dicela, dialah nama Khalifah tersebut adalah . . . .
   a. Mu'awiyah bin Abu Sufyan c. Abdul Malik bin Marwan

b. Umar bin Abdul Aziz d. Yasid bin Malik

5. Nama lengkap Umar Bin Abdul Azis adalah Abu Hafs Umar Bin Abdul Azin Bin Marwan. Ayahnya pernah menjabat sebagai Gubernur di . . . .
   a. Damaskus b. Madinah c. Mesir d. Hijas
6. Setelah menjadi Khalifah, terjadi suatu perubahan, Umar Bin Abdul Aziz meninggalkan cara hidup bermewah-mewah atas diri dan keluargaya, bahkan beliau melakukan . . . .
   a. Membagi-bagikan hartanya kepada fakir miskin
   b. Mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke baitul mal
   c. Meniadakan pajak
   d. Mendirikan panti jompo
7. Usaha dalam bidang sosial politik yang dilakukan oleh Umar Bin Abdul Aziz yaitu ….
   a. Menerapkan hukum syariah Islam secara serius
   b. Memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama
   c. Memidahkan sekolah kedokteran ishardariyah
   d. Menyantuni fakir miskin dan anak yatim
8. Walaupun hanya memimpin 2,5 tahun beliau mampu mengukir jasa yang besar bagi bangsanya. Beliau termasuk salah seorang pemimpin Islam yang dikenal . . . .
   a. Saleh dan kesederhanaannya c. Kejujurannya
   b. Kedisiplinannya d. Sifatya yang lemah lembut
9. Salah satu sifat dari khalifah Umar bin Abdul Aziz yang perlu kita teladani dari kesederhanaannya antara lain . . . .
   a. Belanja sesukanya
   b. Membeli barang-barang yang mewah
   c. Tidak membeli barang-barang yang tidak penting
   d. Menghindari belanja apapun
10. Pada zaman Khulafaurrasyidin ada pembukuan/kodifikasi Al Qur'an, pada zaman Dinasti Umayyah tepatnya masa khalifa Umar bin abdul Aziz ada pembukuan hadits. Ulama yang ditunjuk untuk mengumpukan hadits pada masa Dinasti Umayyah adalah . . . .
   a. Muhammad Ibnu Syihab Az Zuhri c. Ibnu Jurayj
   b. Muhammad bin abdul Aziz d. Imam Muslim

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan secara singkat latar belakang sejarah pengangkatan Umar bin Abdul Azis menjadi Khalifah!
2. Sebutkan prestasi Umar bin Abdul Azis sebelum diangkat sebagai Khalifah!
3. Siapakah ulama yang mendapat amanah untuk mengumpulkan dan menuliskan hadits pada masa Khlaifah Umar bin Abdul Azis!
4. Deskripsikan sikap Umar bin Abdul Azis dalam menghadapi korupsi dan kolusi!
5. Apa yang dapat kita teladani dari kesederhanaan Umar bin Abdul Azis?

LATIHAN SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN

I. PILIHLAH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT DENGAN MENYILANG PADA HURUF A, B, C, ATAU D!

1. Khulafaurrasyidin merupakan masa pemerintah Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Secara bahasa khulafaurrasyidin mengandung arti ….
   a. Para pengganti yang mendapatkan petunjuk
   b. Petunjuk bagi orang-orang yang mengganti
   c. Yang ditunjuk menggantikan Nabi
   d. Para pemimpin Islam
2. Nama asli Abu Bakar as-Siddiq adalah ….
   a. Abdullah bin Umar   c. Abdullah bin Usman
   b. Amar bin Ass   d. Ubaidah bin Kaab
3. Nasab Abu Bakar bertemu dengan Nasab Rasulullah pada kakeknya yang bernama ….
   a. Hasyim   c. Abdul muthalib
   b. Murrah bin kaab   d. kilab
4. Abu bakar menjabat sebagai Khalifah selama ….
   a. 2 tahun 5 bulan   c. 11 tahun
   b. 10 tahun   d. 12 tahun
5. Nama tempat pertemuan kaum Muhajirin dan kaum Anshar di Madinah guna membicarakan pengganti Rasulullah adalah ….
   a. Tsaqifah bani bakr   c. Tsaqifah bani Saad
   b. Tsaqifah Bani Mudhar   d. Tsaqifah bani Saidah
6. Tokoh yang di usulkan oleh kaum Anshar untuk menjadi pemimpin setelah Rasulullah wafat adalah ….
   a. khalid bin walid   c. Saad bin waqas
   b. Saad bin Ubadah   d. Amar bin ash
7. Pengganti Abu Bakar adalah Umar bin Khattab, terpilihnya umar adalah melalui ….
   a. penunjukan oleh Abu Bakar   c. Musyawarah
   b. pilihan sahabat   d. Di undi
8. Sahabat yang mendapat julukan *Dzun nurain* adalah ….
   a. Abu Bakar   c. Utsman bin Affan
   b. Umar bin Khattab   d. Ali
9. Sedangkan Sahabat yang mendapat julukan *karramallahu wajhah* adalah ….
   a. Abu Bakar   c. Utsman bin Affan
   b. Umar bin Khattab   d. Ali
10. Penetapan kalender hijriyah terjadi pada masa khalifah ….
    a. Abu Bakar   b. Umar bin Khattab   c. Utsman bin Affan   d. Ali
11. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah ….
    a. memerangi kaum murtad
    b. memperluas Masjid Nabawi madinah
    c. meningkatkan pernanan ulama dalam dakwah Islam

d. Mengganti para gubernur yang korup

12. Orang yang telah membunuh Khalifah Ali bin Abi Tahlib adalah ….
    a. Abdurrahman bin Muljam
    b. Abu Ubaidah
    c. Abdurrahman bin Auf
    d. Abu Jahal
13. Peristiwa *'Amul Jama'ah* menjadi tonggak sejarah berdirinya Dinasti Umayah yang mempunyai arti ….
    a. Tahun Persatuan
    b. Bersatunya umat Islam
    c. Islam menjadi satu
    d. Islam banyak pengikutnya
14. Nama Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf yaitu salah keturunan seorang dari pimpinan ….
    a. Kabilah Umayah
    b. Kabilah Hisyam
    c. Kabilah Quraisy
    d. Kabilah Aus
15. Sistem pemerintahan pemerintahan Dinasti Umayyah bersifat *Monarchi heridetis*, yang memiliki arti ….
    a. pemerintahan yang demokratis
    b. pemerintahan yang berdaulat
    c. Pemerintahan secara turun temurun
    d. Pemerintahan perdana menteri
16. Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dilanjutkan oleh Daulah Umayyah. Namun ada pemerintahan antara khulafaur Rasyidin dengan Daulah Umayyah yaitu pemerintahan ….
    a. Ayubiyah
    b. Fatimiyah
    c. Husen bin Ali
    d. Hasan bin Ali
17. Peristiwa penyerahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sufyan terjadi di suatu tempat yang bernama ....
    a. Kufah
    b. Basrah
    c. Mekah
    d. Madinah
18. Pada tahun 41 H berdiri sebuah pemerintahan Islam yang bernama Dinasti Umayyah, yang didirikan oleh ….
    a. Hasan bin Ali
    b. Yazid bin Umayah
    c. Muawiyah bin Abu Sufyan
    d. Umayah bin Harb
19. Pusat pemerintahan Dinasti Umayah pada awalnya berpusat di Madinah kemudian pada masa Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan berpindah ke ….
    a. Baghdad
    b. Damaskus
    c. Mekah
    d. Cordova
20. Muawiyah bin Abu Sufyan pernah mendududuki jabatan sebagai gubernur di Syiria pada masa pemerintahan Khalifah ….
    a. Abu Bakar as-Siddiq
    b. Umar bin Khattab
    c. Ustman bin Affan
    d. Ali bin Abi Thalib
21. Perkembangan kebudayaan Bani Umayyah dalam bidang budaya yang paling mendasar adalah dijadikanya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara pada masa pemerintahan ….
    a. Walid bin Abdul Malik
    b. Abdul Malik bin Marwan
    c.Yazid bin Abdul Malik
    d. Marwan bin Hakam

22. Pada masa Dinasti Bani Umayyah telah dibentuk departemen-departemen yang merupakan perubahan dari sistem pemerintahan Khulafaur rasyidin. Lembaga yang dibentuk Bani Umayyah untuk mengelola keuangan negara adalah ….
    a. an-Niẓam As-Siyasi
    b. an-Niẓam Al-Qada'i
    c. an-Niẓam Al-Idari
    d. an-Niẓam Al-Mali
23. Masa pemerintahan Usman bin affan berlangsung selama ….
    a. 2 tahun
    b. 10 tahun
    c. 12 tahun
    d. 14 tahun
24. Menindak tegas pada orang-orang yang murtad dan orang-orang yang mengaku menjadi nabi, terjadi pada kepemimpinan ….
    a. Umar bin Khattab
    b. Abu Bakar As-Siddiq
    c. Usman bin Affan
    d. Ali bin Abi Thalib
25. Orang yang diangkat sebagai Khlalifah melalui penunjukan langsung atas dasar wasiat khalifah sebelumnya yaitu ….
    a. Abu Bakar As-Siddiq
    b. Umar bin Khattab
    c. Usman bin Affan
    d. Ali bin Abi Thalib
26. Pada masa jahiliyah dan sebelum memeluk Islam Abu Bakar As-Siddiq mempunyai panggilan ….
    a. Atiq
    b. Mu'taq
    c. Utaiq
    d. Asif
27. Proses kodifikasi al Qur'an pernah dilakukan dua kali pada zamanya Khulafaur Rasyidin yaitu zamanya … dan ….
    a. Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib
    b. Abu Bakar dan Usman
    c. Umar dan Usman
    d. Usman dan Ali
28. Khalifah umar bin Abdul Aziz dilahirkan di kota ….
    a. Halwan
    b. Madinah
    c. Thaif
    d. Mekah
29. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mempunyai hubungan darah dengan ….
    a. Khalifah Abu Bakar
    b. Khalifah Umar bin Khattab
    c. Khalifah Ustman bin Affan
    d. Khalifah Ali bin Abi Thalib
30. Termasuk jasa Khalifah umar bin Abdul Aziz adalah ….
    a. kodifikasi Al-Qur'an
    b. memerangi kaum yang murtad
    c. Pembukuan ilmu Hadis
    d. Memerangi Nabi Palsu
31. Para ahli sejarah menyatakan bahwa gaya kepemimpinan khalifah ini mirip-mirip dengan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin disegani baik oleh kawan maupun lawan politikya, bahkan satu-satunya khalifah Bani Umayah yang tidak pernah dicela, dialah nama Khalifah tersebut adalah . . . .
    a. Mu'awiyah bin Abu Sufyan
    c. Umar bin Abdul Aziz
    c. Abdul Malik bin Marwan
    d. Yasid bin Malik
32. Nama lengkap Umar Bin Abdul Azis adalah Abu Hafs Umar Bin Abdul Azin Bin Marwan. Ayahnya pernah menjabat sebagai Gubernur di . . . .
    a. Damaskus
    b. b. Madinah
    c. Mesir
    d. Hijas

33. Setelah menjadi Khalifah, terjadi suatu perubahan, Umar Bin Abdul Aziz meninggalkan cara hidup bermewah-mewah atas diri dan keluargaya, bahkan beliau melakukan . . . .
    a. Membagi-bagikan hartanya kepada fakir miskin
    b. Mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke baitul mal
    c. Meniadakan pajak
    d. Mendirikan panti jompo
34. Usaha dalam bidang sosial politik yang dilakukan oleh Umar Bin Abdul Aziz yaitu . . . .
    a. Menerapkan hukum syariah Islam secara serius
    b. Memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama
    c. Memidahkan sekolah kedokteran ishardariyah
    d. Menyantuni fakir miskin da anak yatim
35. Dalam bidang dakwah. Umar Bin Abdul Aziz berusaha menghapus kebiasaan mencela Ali Bin Abi Talib dan keluarganya dalam khotbah setiap Jum'at dan diganti dengan . . . .
    a. Pembacaan syair-syair indah
    b. Pembacaan hadis-hadis nabi
    c. Pembacaan firman Allah SWT
    d. Pembacaan doa doa indah
36. Sebelum menjadi khalifah ia pun gemar memakai wangi-wangian dan pakaian sutra. Setelah menjadi khalifah keadaannya berbalik. Pakaian yang digunaka diganti dengan . . . .
    a. Kain sutra
    b. Kain yang murah
    c. Kain kafan
    d. Kain kasar
37. Walaupun hanya memimpin 2,5 tahun beliau mampu mengukir jasa yang besar bagi bangsanya. Beliau termasuk salah seorang pemimpin Islam yang dikenal . . . .
    a. Saleh dan kesederhanaannya
    b. Kedisiplinannya
    c. Kejujurannya
    d. Sifatya yang lemah lembut
38. Salah satu sifat dari khalifah Umar bin Abdul Aziz yang perlu kita teladani dari kesederhanaannya antara lain . . . .
    a. Belanja sesukanya
    b. Membeli barang-barang yang mewah
    c. Tidak membeli barang-barang yang tidak penting
    d. Menghindari belanja apapun
39. Pemimpin yang jujur, amanah, adil dan cinta perdamaian akan membuat rakyat hidup tenteram dan makmur. Sedangkan pemimpin yang dzalim, cinta dunia akan membawa rakyat menjadi . . . .
    a. Sengsara bagi rakyat yang dipimpinnya
    b. Terangkat derajatnya
    c. Mulia di sisi Allah Swt
    d. Damai dan sejahtera
40. Demi tercapainya keamaan dalam negeri, usaha yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan dilakukan . . . .
    a. Menumpas para pemberontak oleh tentara Islam yang berjiwa jihad
    b. Mengirim para mubaligh kesetiap wilayah yang menganjurkan kebaikan dan perdamaian
    c. Mengagung-agungkan Imam Ali bin abi Thalib dan keturunannya

d. Menyebarluaskan informasi tentang keutamaan Bani Umayah

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa prestasi-prestasi yang sudah di torehkan oleh khulafaur Rasyidin?
2. Tulislah sejarah singkat latar belakang terbentuknya Daulah Umayyah!
3. Tuliskan secara singkat latar belakang sejarah pengangkatan Umar bin Abdul Azis menjadi Khalifah!
4. Deskripsikan sikap Umar bin Abdul Azis dalam menghadapi korupsi dan kolusi!
5. Apa yang dapat kita teladani dari kesederhanaan Umar bin Abdul Azis?

GLOSARIUM

Niẓam Siyasy	:	Kelembagaan atau organisasi politik, seperti jabatan Khalifah, *wizarah, kitabah,* dan *hijabah*
Niẓam Idary	:	Lembaga Kesekretariatan / Tata Usaha Negara
Niẓam al Harby	:	Lembaga Pertahanan /Militer
Niẓam Maaly	:	Lembaga Keuangan
Niẓam Qady	:	Lembaga Kehakiman
Diwan Kharraj	:	Departemen Perpajakan
Diwan Rasail	:	Departemen Pos dan Persuratan
Diwan Khatim	:	Departemen kearsipan Negara
Bani Umayah	:	Keturunan Umayah bin Harb bin Abdul Syam bin Abdul Manaf
Monarchi Herdities	:	Sistem pemerintahan yang diberikan secara turun menurun
Baitul Maal	:	Perbendaharaan Negara
Tahkim	:	Arbitrase yaitu penyelesaian suatu perkara melalui perantara
Mawali	:	Bentuk jamak dari *Mawla*, artinya mantan para budak yang kemudian menjadi muslim yang merdeka. Kebanyakan berasal bukan dari bangsa Arab.
Dinasti	:	keturunan raja-raja yg memerintah, semuanya berasal dr satu keluarga
Kodifikasi	:	menyusun (membukukan) sehingga menjadi kitab

Khulafaurrasyidin	:	Para shahabat yang menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin Agama dan Pemerintahan, bukan seorang Nabi atau rasul
Khalifah	:	Penganti atau Pemimpin Negara
Rihlah	:	Perjalanan
Riba	:	Tambahan biaya yang dibebankan pada orang yangberhutang
Makkiya	:	Ayat-ayat atau surat dari al-Qur’an yang diturunkan di Mekah
Berhala	:	Patung Yang di sembah.
Leluhur	:	Nenek moyang sebelum kita
Sirri	:	Sembunyi-sembunyi
Jahr	:	Terang-terangan
Paganisme	:	Kepercayaan kepada berhala/penyembah berhala
Apresiasi	:	Penilaian baik terhadap sesuatu
Kodifikasi	:	Pengumpulan
Kalender	:	Sistem penanggalan
Format	:	Bentuk
Konflik	:	Pertentangan
Remedial	:	Pengulangan
Biografi	:	Perjalanan hidup seseorang
Insfrastrukrur	:	Sarana dan prasarana fisik
Bani	:	KeturunanPenjelasan tentang
Tafsir	:	Penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur’an
Astrologi	:	Ilmu yang mempelajari tentang posisi planet untuk menentukan arah ke depan hal-hal dalam kehidupan serta cara dan rincian tentang kehidupan masa lalu
Astronomi	:	Ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit

INDEKS

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta, RajawaliPress, 2015

Hadhari, Mohammad, *Nurul Yaqin*, Daru Ihyaul Kutub al-Arabiyyah, Indonesia

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*,Jakarta, Al-Husna Zikra,2000.

Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam MTS kelas VII, Semarang, PT. Toha Putra, 2014.

Muttaqin, Zaenal, *ShohihSirah Nabawiyah* (terjemah dari ar-Rahiqul Makhtum, Bahsum fis-Shiratin Nabawiyah ala Shahibina Afdhalis Shalati was-salam) , Bandung, Jabal, 2000

Armado, Ade, dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.

Departemen Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam VII*, Jakarta, Dirjen Pendis 2014.

Amin, Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*.Bandung, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

Susmihara, dkk, *Sejarah Islam Klasik*, Yogyakarta, Ombak, 2013

Aized, Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan dan Modern*, Yogyakarta, Diva Press, 2015

Yusuf, Mundzirin, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka, 2006.

As'ad, Mahrus,dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam 1-2*, jakarta, Erlangga, 2009.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi tematis dunia Islam (pemikiran dan peradaban)*,Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Abu Bakar ash Shiddiq*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Utsman bin Affan*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Ali bin Abi Thalib*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2009

Hamka, *Sejarah Umat Islam,* Jakarta, Bulan Bintang, 1989